



Katalog BPS : 9302001.13

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO SUMATERA BARAT MENURUT LAPANGAN USAHA

Gross Regional Domestic Product of Sumatera Barat by Industrial Origin

2005 - 2009



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA BARAT**
Statistics of Sumatera Barat Province

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
SUMATERA BARAT
MENURUT LAPANGAN USAHA**

***GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT
OF SUMATERA BARAT
BY INDUSTRIAL ORIGIN***

2005 – 2009

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO SUMATERA BARAT

MENURUT LAPANGAN USAHA, 2005 – 2009

***GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF SUMATERA BARAT
BY INDUSTRIAL ORIGIN, 2005 – 2009***

ISSN : **0126 – 4796**
Nomor Publikasi/*Publication Number* : **13551.10.03**
Katalog BPS/*BPS Catalogue* : 930205.13
Ukuran Buku/*Book Size* : 29,7 cm x 21 cm
Jumlah Halaman/*Total Pages* : 106 Halaman/*Pages*

Naskah/*Editor* :

Bidang Neraca Wilayah Dan Analisis Statistik, BPS Provinsi Sumatera Barat

Regional Accounts And Analysis Division, BPS-Statistics Of Sumatera Barat Province

Gambar Kulit/*Cover* :

Bidang Neraca Wilayah Dan Analisis, BPS Provinsi Sumatera Barat

Regional Accounts And Analysis Division, BPS-Statistics Of Sumatera Barat Province

Diterbitkan Oleh/*Published By* :

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat

BPS-Statistics Of Sumatera Barat Province

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

May be cited with reference to the source

KATA PENGANTAR

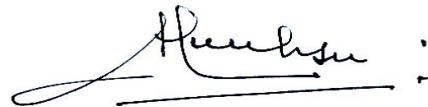
Publikasi *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat 2005–2009* ini merupakan hasil kerjasama Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat dengan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat.

Publikasi ini dapat digunakan baik untuk mengevaluasi hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan maupun sebagai bahan perencanaan untuk masa yang akan datang. Indikator-indikator tersebut antara lain, tingkat pertumbuhan ekonomi total maupun sektoral, struktur perekonomian, pendapatan perkapita penduduk, pengaruh tingkat harga dan sebagainya.

Penyempurnaan cakupan data dan metodologi telah dilakukan pada publikasi ini. Beberapa angka yang disajikan masih bersifat sementara terutama tahun 2009 karena belum tersedianya data dasar secara lengkap dan akan disempurnakan pada penerbitan selanjutnya. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga terwujudnya publikasi ini, disampaikan terima kasih.

Padang, Juni 2010

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA BARAT
Kepala,



Ir. MUCHSIN AYUB

NIP. 19530616 197503 1 001

PREFACE

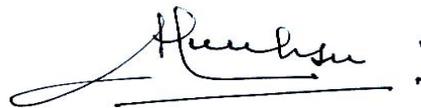
This publication on Industrial Origin, 2005–2009, is an annual publication compiled by Regional Development Planning Board of Sumatera Barat Province in coordination with BPS-Statistics of Sumatera Barat Province.

The data in this publication can be used either as the basis of evaluating the results of development or the basis of development planning. The indicators included in this publication are among others the rates of economic growth both on an average and sectoral basis, the structure of economy, per capita income, the effect of price level and so on.

The improvements in coverage and method of estimation have been implemented in this publication. Several figures are presented in preliminary estimates, particularly for 2009, due to the less complete basis data which will be revised in the next publication. To all parties who have contributed to this publication, we express our sincere thanks.

Padang, June 2010

*BPS – Statistics
of Sumatera Barat Province
Head,*



Ir. MUCHSIN AYUB

NIP. 19530616 197503 1 001

DAFTAR ISI/CONTENTS

	Halaman
KATA PENGANTAR/ <i>PREFACE</i>	iii
DAFTAR ISI/ <i>CONTENTS</i>	v
DAFTAR TABEL DALAM URAIAN/ <i>TABLES LIST IN THE DESCRIPTION</i>	vi
TABEL-TABEL LAMPIRAN/ <i>APPENDIX TABLES</i>	vii
DAFTAR GRAFIK/ <i>FIGURE LIST</i>	ix
I PENDAHULUAN/ <i>INTRODUCTION</i>	3
1.1. Pengertian Pendapatan Regional/ <i>Concept of Regional Income</i>	3
1.2. Kegunaan Statistik Pendapatan Regional/ <i>Regional Income Statistics Benefits</i>	6
II TINJAUAN PENDAPATAN SUMATERA BARAT/ <i>ECONOMIC REVIEW OF SUMATERA BARAT</i>	11
2.1. Struktur Ekonomi/ <i>Economic Structure</i>	11
2.2. Pertumbuhan Ekonomi/ <i>The Economic Growth</i>	13
2.3. PDRB Perkapita/ <i>GRDP Percapita</i>	16
2.4. Perbandingan PDRB Sumatera Barat Dengan PDB/ <i>Comparison Between Sumatera Barat GRDP and National GDP</i>	18
III PERKEMBANGAN EKONOMI SEKTORAL DAN PERANANNYA/ <i>GRDP PROGRESS BY SECTORS OF ORIGIN AND THEIR SHARE</i>	25
3.1. Sektor Pertanian/ <i>Agriculture</i>	25
3.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	28
3.3. Sektor Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industries</i>	29
3.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih/ <i>Electricity, Gas and Water Supply</i>	31
3.5. Sektor Bangunan/ <i>Construction</i>	32
3.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran/ <i>Trade, Hotel and Restaurant</i>	33
3.7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi/ <i>Transportation and Communication</i> .	34
3.8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan/ <i>Financial Ownership, and Business Services</i>	36
3.9. Sektor Jasa-jasa/ <i>Services</i>	36
LAMPIRAN/ <i>APPENDIX</i>	
A. Ruang Lingkup dan Metode Penghitungan/ <i>Coverage and Estimation Method</i>	41
B. Tabel-tabel/ <i>Tables</i>	77

**DAFTAR TABEL DALAM URAIAN/
TABLES LIST IN THE DESCRIPTION**

		Halaman
2.1	Peranan Sektor Ekonomi dalam PDRB atas Dasar Harga Berlaku (Persen)/ <i>Shares of Economic Sectors in GRDP at current Prices (percent) 2005 - 2009</i>	12
2.2	Pertumbuhan Riil Sektor Ekonomi Tahun 2005 – 2009 (persen)/ <i>Real Growth of Economic Sectors in 2005 – 2009 (percent)</i>	14
2.3	PDRB Perkapita dan Pendapatan Regional Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku Sumatera Barat 2005 – 2009/ <i>Percapita GRDP and Regional Income at curret Prices 2005 – 2009</i>	17
2.4	Peranan Sektor Ekonomi Sumatera Barat Terhadap PDB Sektoral 2005 - 2009 (persen)/ <i>The Contribution of Sumatera Barat Sectoral GRDP to The Repective National Sectoral GDP 2005 – 2009 (percent)</i>	21
3.1	Distribusi Persentase Sektor Pertanian terhadap PDRB atas Dasar Harga Berlaku 2005 – 2009 (persen)/ <i>Percentage Distribution of Agriculture in GRDP at Current Price 2005 - 2009 (percent)</i>	27
3.2	Laju Pertumbuhan Nilai Tambah Sektor Pertanian menurut Sub-sektor 2005 – 2009 (persen)/ <i>Growth Rate of of Added Value of Agriculture By Sub-sector 2005 - 2009 (percent)</i>	27
3.3	Distribusi Persentase Sektor Industri Pengolahan Menurut Sub-sektor 2005 – 2009 (persen)/ <i>Percentage Distribution of Manufacturing Industry Sector by Sub- Sector 2005 - 2009 (percent)</i>	30
3.4	Peranan dan Laju Pertumbuhan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran/ <i>Share and Growth Rate of Trade, Hotel and Restaurant Sector 2005 - 2009</i>	33

TABEL-TABEL LAMPIRAN/

APPENDIX TABLES

Tabel 1	PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2005 - 2009 (Jutaan Rupiah)/ <i>GRDP of Sumatera Barat at Current Market Price by Industrial Origin, 2005 - 2009 (Million Rupiahs)</i>	77
Tabel 2	PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2005 - 2009 (Jutaan Rupiah)/ <i>GRDP of Sumatera Barat at Constant 2000 Market Price by Industrial Origin, 2005 - 2009 (Million Rupiahs)</i>	78
Tabel 3	Distribusi Persentase PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2005 - 2009 <i>Percentage Distribution of GRDP of Sumatera Barat at Current Market Price by Industrial Origin, 2005 - 2009</i>	79
Tabel 4	Distribusi Persentase PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2005 - 2009/ <i>Percentage Distribution of GRDP of Sumatera Barat at Constant 2000 Market Price by Industrial Origin, 2005 - 2009</i>	80
Tabel 5	Indeks Perkembangan PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2005 - 2009/ <i>Index GRDP of Sumatera Barat at Current Market Price by Industrial Origin, 2005 - 2009 (2000 = 100)</i>	81
Tabel 6	Indeks Perkembangan PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2005 - 2009 <i>Index GRDP of Sumatera Barat at Constant 2000 Market Price by Industrial Origin, 2005 - 2009 (2000 = 100)</i>	82
Tabel 7	Indeks Berantai PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2005 - 2009 (Tahun sebelumnya = 100)/ <i>Link Index GRDP of Sumatera Barat at Current Market Price by Industrial Origin, 2005 - 2009 (Previous Year=100)</i>	83
Tabel 8	Indeks Berantai PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2005 - 2009 (Tahun sebelumnya = 100)/ <i>Link Index GRDP of Sumatera Barat at Constant 2000 Market Price by Industrial Origin, 2005 - 2009 (Previous Year = 100)</i>	84
Tabel 9	Laju Pertumbuhan PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2005 - 2009/ <i>Growth Rate of GRDP of West Sumatra at Current Prices by Industrial Origin, 2005 - 2009</i>	85

Tabel 10	Laju Pertumbuhan PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha 2005 – 2009/ <i>Growth Rate of GRDP of West Sumatra at Constant 2000 Prices by Industrial Origin, 2005 – 2009</i>	86
Tabel 11	Indeks Implisit PDRB Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha, 2005 – 2009/ <i>Implicit Prices Index of GRDP of Sumatera Barat by Industrial Origin, 2005 – 2009</i>	87
Tabel 12	Laju Indeks Implisit PDRB Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha 2005 - 2009/ <i>Implicit Prices Index Rate of GRDP of West Sumatra by Industrial Origin 2005 – 2009</i>	88
Tabel 13	Pendapatan Regional dan Angka-angka Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku, / <i>Regional Income of Sumatera Barat at Current Market Price, 2005 – 2009</i> ...	89
Tabel 14	Pendapatan Regional dan Angka-angka Perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2000, 2005 – 2009/ <i>Regional Income of Sumatera Barat at Constant 2000 Market Price, 2005 – 2009</i>	90
Tabel 15	Perkembangan Pendapatan Regional dan Angka-angka Perkapita Sumatera Barat ADHB, 2005 – 2009/ <i>Trend of Regional Income of Sumatera Barat at Current Market Price, 2005 – 2009</i>	91
Tabel 16	Perkembangan Pendapatan Regional dan Angka-angka Perkapita Sumatera Barat ADHK 2000, 2005 - 2009 <i>Trend of Regional Income of Sumatera Barat at Constant 2000 Market Price, 2005 – 2009</i>	92
Tabel 17	Indeks Berantai Pendapatan Regional dan Angka-angka Perkapita Sumatera Barat ADHB, 2005 - 2009 <i>Link Index of Regional Income of Sumatera Barat at Current Market Price, 2005 – 2009</i>	93
Tabel 18	Indeks Berantai Pendapatan Regional dan Angka-angka Perkapita Sumatera Barat ADHK 2000, 2005 - 2009 <i>Link Index of Regional Income of Sumatera Barat at Constant 2000 Market Price, 2005 – 2009</i>	94
Tabel 19	Laju Pertumbuhan Agregate Pendapatan Regional dan Angka-angka Perkapita Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku/ <i>Growth Rate of Regional Product Agregate Of Sumatera Barat At Current Market Price 2005 – 2009</i>	95
Tabel 20	Laju Pertumbuhan Agregate Pendapatan Regional dan Angka-angka Perkapita Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 2000/ <i>Growth Rate of Regional Product Agregate Of Sumatera Barat At Constant 2000 Market Price 2005 – 2009</i>	96

DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES

Gambar/ Figure 1	Laju Pertumbuhan PDRB Sumatera Barat, 2005 - 2009/ <i>Growth Rate of Sumatera Barat GRDP By Sector, 2005-2009</i>	22
Gambar/ Figure 2	PDRB Perkapita dan Pendapatan Regional Perkapita Sumatera Barat, 2005 - 2009/ <i>Percapita Gross Regional Domestic Product and Percapita regional Income of Sumatera Barat 2005 - 2009</i>	22
Gambar/ Figure 3	Peranan Sektor Pertambangan dan penggalian terhadap Total PDRB Sumatera Barat, 2005 - 2009 (persen)/ <i>Share of Mining and Quarrying Sector by Total GRDP of Sumatera Barat 2005 - 2009 (percent)</i>	28
Gambar/ Figure 4	Laju pertumbuhan Sektor Listrik dan Air Bersih 2005 - 2009 (persen)/ <i>Growth Rate Electricity and Water Supply Sector 2005 - 2009 (percent)</i>	32
Gambar/ Figure 5	Peranan dan Laju pertumbuhan Sektor Bangunan 2005 - 2009 (persen)/ <i>Share and Growth Rate Construction Sector 2005 - 2009 (percent)</i> .	35
Gambar/ Figure	Peranan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Terhadap Total PDRB Sumatera Barat 2005 - 2009 (persen)/ <i>Share Transport and Communication Sector by Total GRDP Sumatera Barat 2005 - 2009 (percent)</i> .	36

1

PENDAHULUAN ***INTRODUCTION***

1.1. Pengertian Pendapatan Regional

Concept Of Regional Income

1.2. Kegunaan Statistik Pendapatan Regional

Regional Income Statistics Benefits

I. PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Pendapatan Regional

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai dasar, dimana dalam penghitungan ini digunakan tahun 2000. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Untuk menghitung angka-angka PDRB ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu:

a. Menurut Pendekatan Produksi, PDRB adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang

I. INTRODUCTION

1.1. Concept Of Regional Income

The important economic indicators for a certain period and region is shown by Gross Regional Domestic Product (GRDP), at current or constant prices. GRDP is defined as total value added created by all economic units in the region, or is total value of final goods and services produced by the economic units. GRDP at current prices reflects the total value added of goods and services calculated on the basis of the prices prevailing in every corresponding current year. While GRDP at constant prices shows the total value added of goods and services calculated by using the prices of goods and services prevailing in a selected base year, where in this calculation 2000 was selected as the base year. GRDP at current prices can be used primarily for knowing the structural shift of an economy, while that at constant prices for knowing the growth rate of the economy from year to year.

The GRDP data can be estimated by three approaches, namely :

a. Production Approach, GRDP is total value of final product produced from all production units in a country/

dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha yaitu : 1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan, 2. Pertambangan dan Penggalian, 3. Industri Pengolahan, 4. Listrik, Gas dan Air Bersih, 5. Bangunan, 6. Perdagangan, Hotel dan Restoran, 7. Pengangkutan dan Komunikasi, 8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, 9. Jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah.

b. **Menurut Pendekatan Pendapatan**, PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Jumlah semua komponen pendapatan ini per sektor disebut sebagai nilai tambah bruto sektoral. Oleh karena itu produk domestik bruto merupakan jumlah dari nilai tambah bruto seluruh sektor (lapangan usaha).

c. **Menurut Pendekatan Pengeluaran**, PDRB adalah semua komponen permintaan akhir seperti: (1) pengeluaran konsumsi rumah-

region for a certain period (usually a year). The presentation are grouped into 9 sectors of origin, these are : 1. Agriculture, livestock, forestry and fishery; 2. Mining and quarrying; 3. Manufacturing Industry; 4. Electricity, gas and water supply; 5. Construction; 6. Trade, Hotel and Restaurant; 7. Transport And communication; 8. Bank, rental and business services; 9. Services including those services provided by government.

b. **Income approach**, GRDP is total amount of compensations received by production factors engaged in production processes in a country/region for a certain period (usually in a year). The compensations consist of wages, land rental, capital interest and profits, all before direct taxes. In this definition, GRDP includes also depreciation and net indirect taxes. Total amount of the income components in a sector is called sectoral gross value added. Therefore, the GRDP is total value added of all economic sectors (sectors of origin).

c. **Expenditure approach**, GRDP is total value of components of final demand which are : (1) Household and private non profit institution

tangga dan lembaga swasta nirlaba, (2) konsumsi pemerintah, (3) pembentukan modal tetap domestik bruto, (4) perubahan stok, dan (5) ekspor neto, dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor.

Secara konsep ketiga pendekatan tersebut memberikan jumlah yang sama antara jumlah pengeluaran dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksinya. Selanjutnya PDRB atas dasar harga pasar, mencakup komponen pajak tidak langsung neto.

Disamping PDRB sebagai salah satu indikator ekonomi, beberapa ukuran penting lainnya yang diturunkan dari data PDRB yakni:

1. **Produk Regional Bruto** merupakan produk domestik regional bruto ditambah dengan pendapatan neto dari luar daerah. Pendapatan neto itu sendiri merupakan pendapatan atas faktor produksi (tenaga kerja dan modal) milik penduduk Sumatera Barat yang diterima dari luar daerah dikurangi dengan pendapatan yang sama milik penduduk luar daerah yang diperoleh dari luar Sumatera Barat.
2. **Produk Regional Neto** merupakan produk regional bruto dikurangi dengan seluruh penyusutan atas barang-barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi selama setahun.

expenditures; (2) Government consumption; (3) Gross domestic fixed capital formation; (4) Change in stock, and (5) Net export, in a certain period. The net means export minus import.

Conceptually, the three approaches give the same results among total expenditure, total value of goods and services, and total income of production factors. Furthermore, GRDP at current prices includes net indirect taxes.

Other indicators, derived from GRDP, are also valuable for economic purposes, namely :

1. **Gross Regional Product**, is equal to GRDP plus net income from out of the region. The term "Net" refers to the income of production factors (labor and capital) received by Sumatera Barat residents in other regions minus the income received by Residents of other regions in Sumatera Barat.
2. **Net Regional Product at current prices**, is equal to Gross Regional Product minus depreciation of capital goods used in production process for a year.

3. Produk Regional Neto atas dasar biaya faktor produksi adalah produk regional neto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tidak langsung neto. Pajak tidak langsung neto merupakan pajak tidak langsung yang dipungut pemerintah dikurangi dengan subsidi pemerintah. Baik pajak tidak langsung maupun subsidi, kedua-duanya dikenakan terhadap barang dan jasa yang diproduksi atau dijual. Pajak tidak langsung bersifat menaikkan harga jual sedangkan subsidi sebaliknya. Selanjutnya, produk regional neto atas dasar biaya faktor produksi disebut sebagai Pendapatan Regional.

4. Angka-angka per kapita adalah ukuran-ukuran indikator ekonomi sebagaimana diuraikan di atas dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

1.2. Kegunaan Statistik Pendapatan Regional

Data pendapatan regional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian regional setiap tahun. Manfaat yang diperoleh dari data ini antara lain adalah :

1. PDRB harga berlaku nominal menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu daerah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar.

3. Net Regional Product at factor cost, is defined as Net Regional product at current prices minus net indirect taxes. The term "Net" is the amount of indirect taxes minus government subsidy. The indirect taxes and subsidies are levied on goods and services produced or sold. The indirect taxes will be increasing prices, whereas the subsidy will be decreasing prices. Net Regional Product at factor cost is well known as Regional Income.

4. Per capita figures are obtained by dividing the indicators above by the total Sumatra Barat population at mid year.

1.2. Regional Income Statistics Benefits

GRDP is an economic indicator used for showing regional economic condition annually. The benefits from this date are:

1. GRDP at current prices shows the capability of a region economic resources to produce various kind of products. A large amount of GRDP shows a strong economic capability.

2. PDRB harga berlaku menunjukkan pendapatan yang memungkinkan dapat dinikmati oleh penduduk suatu daerah.
 3. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun.
 4. Distribusi PDRB harga berlaku menurut sektor menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi dalam suatu daerah. Sektor-sektor ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu daerah.
 5. PDRB dan PRB per kapita atas harga berlaku menunjukkan nilai PDRB dan PRB per kepala atau per satu orang penduduk.
 6. PDRB dan PRB per kapita atas harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita.
2. *GRDP at current prices also shows the income received by the residents of a region.*
 3. *GRDP at constant prices gives a picture of economic growth either for the whole or a specific sector of an economy annually.*
 4. *Distribution of GRDP at current prices shows the economic structure of a region. The sector having a large share means playing a big role in the structure of a regional economy.*
 5. *Per capita GRDP or GRP at current prices is one of the indicators showing the level of population economic prosperity.*
 6. *Percapita GRDP and GRP at constant prices have benefits for exposing economic growth adjusted by population.*

2

TINJAUAN PENDAPATAN

SUMATERA BARAT

ECONOMIC REVIEW OF

SUMATERA BARAT

2.1. Struktur Ekonomi

Economic Structure

2.2. Pertumbuhan Ekonomi

The Economic Growth

2.3. PDRB Perkapita

GRDP Percapita

2.4. Perbandingan PDRB Sumatera Barat Dengan PDB

Comparison Between Sumatera Barat GRDP and

National GDP

II. TINJAUAN PENDAPATAN SUMATERA BARAT

II. ECONOMIC REVIEW OF SUMATERA BARAT

2.1. Struktur Ekonomi

Sampai tahun 2009 struktur perekonomian Sumatera Barat masih di dominasi oleh tiga sektor utama yakni sektor pertanian, perdagangan, hotel dan restoran serta sektor jasa-jasa. Peranan sektor-sektor tersebut secara total melebihi 57 persen.

Pada tahun 2005 peranan sektor pertanian 25,59 persen, tahun 2006 mengalami penurunan menjadi 25,26, pada tahun 2007 kembali mengalami penurunan menjadi 24,67 persen, pada tahun 2008 kembali menurun menjadi 24,46, dan kembali menurun lagi pada tahun 2009 menjadi 23,75 persen. Kontribusi terbesar diberikan oleh sub sektor tanaman bahan makanan yaitu sebesar 12,36 persen, terutamanya padi yang merupakan produk utama Sumatera Barat.

Sektor perdagangan, hotel dan restoran yang merupakan penyumbang kedua terbesar dalam pembentukan PDRB Sumatera Barat. Pada tahun 2005 kontribusinya sebesar 17,46 persen mengalami penurunan pada tahun 2006 menjadi 16,96 persen, pada tahun 2007 mengalami sedikit peningkatan menjadi 17,34 persen, dan meningkat lagi pada tahun

2.1. Economic Structure

The Structure of Sumatera Barat Economic in 2008 was still dominated by the three main sectors, Those sectors were agriculture; trade, hotel & restaurant; and services. The share of those sectors was totally more than 57 percent.

In 2004 the share of agriculture sector was 24,27 percent, in 2005 increased to 25,59 but from 2006 to 2008 decreased slightly from 25,26 to 24,67 percent. The largest share was given by food crop subsector, particularly paddy, the primary product of Sumatera Barat.

The sector of trade, hotel and restaurant was the second largest contributor to the formation of Sumatera Barat GRDP. In 2004 the contribution of this sector was 18,80 percent and decreased slightly to 17,46 percent in 2005 and 16,96 percent in 2006. Then in the next two years the contribution tended to increase from 17,34 percent in 2007 to 17,74 percent in

2008 menjadi sebesar 17,74 persen, kemudian meningkat lagi pada tahun 2009 menjadi sebesar 17,99 persen. Kontribusi terbesar diberikan oleh sub sektor perdagangan besar dan eceran yaitu sebesar 17,42 persen.

Sementara itu, sektor jasa-jasa yang menjadi penyumbang ketiga terbesar dalam pembentukan PDRB Sumatera Barat. Pada tahun 2005 sektor jasa-jasa menyumbang sebesar 16,31 persen, pada tahun 2006 sedikit mengalami penurunan menjadi 15,79 persen, dan menurun lagi kontribusinya pada tahun 2007 yaitu menjadi 15,64 persen, pada tahun 2008 sedikit mengalami peningkatan kontribusi menjadi 15,68 persen, pada tahun 2009 kembali mengalami sedikit peningkatan kontribusi menjadi 15,95 persen. Pada sektor ini, kontribusi terbesar disumbangkan oleh sub sektor pemerintahan umum dan pertahanan yaitu menyumbang sebesar 10,93 persen.

Disamping ketiga sektor diatas, sektor lainnya yang cukup besar peranannya adalah sektor industri pengolahan dan sektor pengangkutan dan komunikasi yang dalam kurun waktu lima tahun terakhir mencapai kisaran diatas 11 persen. Pada tahun 2009 peranan sektor industri pengolahan tercatat sebesar 12,05 persen sementara sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 15,13 persen.

2008.

Meanwhile, the sector of services was the third largest contribution to the formation of Sumatera Barat GRDP which had slight decrease from 16,87 percent in 2004 to 16,31 percent in 2005. During 2006 – 2007 the contribution went down to 15,79 and 15,64 percent respectively. While in the next year the contribution tended to increase, 15,68 percent.

Beside the three sectors above, the other sectors which had significant contribution were the sector of manufacturing and the sector of transportation and communication. In the last 5 years those sectors had contribution more than 11 percent. In 2008 the share of manufacturing sector was 12,11 percent while the sector of transportation and communication was 15,02 percent.

Tabel/ Table 2.1.
Peranan Sektor Ekonomi dalam PDRB atas Dasar Harga Berlaku (Persen)
Shares of Economic Sectors in GRDP at Current Prices (Percent)
2005-2009

SEKTOR / SECTOR	2005	2006	2007	2008*	2009**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian/ <i>Agriculture</i>	25,59	25,26	24,67	24,46	23,75
Pertambangan & Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	3,39	3,45	3,44	3,33	3,34
IndustriPengolahan/ <i>Manufacturing Industries</i>	11,38	11,42	12,01	12,11	12,05
Listrik, Gas & Air Bersih/ <i>Electricity, Gas & Water Supply</i>	1,49	1,42	1,37	1,22	1,18
Bangunan/ <i>Construction</i>	5,53	5,61	5,50	5,53	5,65
Perdagangan, Hotel & Restoran/ <i>Trade, Hotel & Restaurant</i>	17,46	16,96	17,34	17,74	17,99
Pengangkutan & Komunikasi/ <i>Transportation & Communication</i>	13,81	15,13	15,07	15,02	15,13
Kuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan/ <i>Financial, Ownership & Business</i>	5,03	4,96	4,96	4,90	4,96
Jasa-jasa/ <i>Services</i>	16,31	15,79	15,64	15,68	15,95
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/ GROSS DOMESTIC REGIONAL PRODUCT	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*)Angka diperbaiki/*Revised figures*

**Angka sementara/*Preliminary figures*

2.2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dibidang ekonomi. Pertumbuhan tersebut merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi, yang secara tak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi. Untuk melihat fluktuasi pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun tergambar

2.2 The Economic Growth

The economic growth was the representation of the development impact, especially in economic sector. The acceleration of the growth rate which made from various sector of economy, indirectly this was describes the rate of economic shift. The fluctuation of the real economic growth from year to year can be found through the GRDP at constant price. The positive growth rate indicated that the economic had grown,

melalui penyajian PDRB atas dasar harga konstan secara berkala. Pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian, sebaliknya apabila negatif menunjukkan terjadinya penurunan.

Dari tabel 2.2, terlihat bahwa pada lima tahun terakhir hampir semua sektor mengalami pertumbuhan positif.

in contrary if the growth rate was negative indicated the economic had descended.

From table 2.2, we can found that in the last five year almost all the sectors had grown positively.

Tabel /Table 2.2.
Pertumbuhan Riil Sektor Ekonomi Tahun 2005 – 2009 (persen)
Real Growth of Economic Sectors in 2005 – 2009 (percent)

SEKTOR / SECTOR	2005	2006	2007	2008*	2009**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian/Agriculture	5,13	5,01	4,97	4,96	3,84
Pertambangan & Penggalian/ Mining & Quarrying	3,09	3,04	4,89	5,10	4,08
IndustriPengolahan/ Manufacturing Industries	4,93	4,47	5,79	6,06	2,73
Listrik, Gas & Air Bersih/Electricity, Gas & Water Supply	12,51	8,93	6,90	3,33	5,80
Bangunan/Construction	4,69	7,26	5,33	6,88	4,30
Perdagangan, Hotel & Restoran/Trade, Hotel & Restaurant	5,97	6,73	6,95	6,70	3,26
Pengangkutan & Komunikasi/ Transportation & Communication	9,81	10,27	9,33	8,61	5,89
Kuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan/ Financial, Ownership & Business	6,33	7,87	7,17	6,99	4,65
Jasa-jasa/ Services	4,21	4,85	6,02	6,55	5,00
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/ GROSS DOMESTIC REGIONAL PRODUCT	5,73	6,14	6,34	6,37	4,16

*)Angka diperbaiki/Revised figures

***)Angka sementara/Preliminary figures

Sektor pertanian pada kurun waktu lima tahun terakhir mengalami pertumbuhan yg semakin rendah. Pada tahun 2009 secara keseluruhan mengalami pertumbuhan yang lebih rendah dibanding tahun 2008, yaitu

Agriculture sector in the last five years. In 2008 had grown, 4,96 % smaller than 2007. While in the previous year had grown 4,97 percent. The small growth rate of agriculture sector was primarily caused by

3,84 persen. Sedangkan pada tahun sebelumnya tumbuh sebesar 4,96 persen. Menurunnya pertumbuhan sektor ini pada kurun waktu 5 tahun terakhir disebabkan oleh karena melemahnya pertumbuhan dua sub sektor yang membentuknya yaitu sub sektor Perkebunan, Kehutanan dan Perikanan. Sub sektor Perkebunan yang merupakan penyumbang kedua terbesar dalam pembentukan sektor Pertanian pada tahun 2009 pertumbuhannya melemah menjadi 1,58 persen dari 5,86 persen tahun 2008.

Sektor pertambangan dan penggalian yang pada tahun 2008 mengalami pertumbuhan sebesar 5,10 persen, pada tahun 2009 ini pertumbuhannya melemah menjadi 4,08 persen. Melemahnya pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian ini terutama disebabkan karena melemahnya pertumbuhan sub sektor penggalian dari 5,85 persen pada tahun 2008 menjadi 4,42 persen tahun 2009.

Pada tahun 2009 ini pertumbuhan sektor industri juga mengalami perlambatan pertumbuhannya dibandingkan tahun 2008 dari 6,06 persen menjadi 2,73 persen.

Sektor listrik, gas dan air bersih yang pada tahun 2008 mencatat pertumbuhan 3,33 persen, pada tahun 2009 ini pertumbuhannya mengalami peningkatan menjadi 5,80.

the decreasing on the growth rate of plantation, Forestry and Fishery. The sub sector of plantation was the second largest contribution for agriculture, its growth went down from 8,75 percent to 5,86 percent during 2007-2008.

The sector of minning and quarrying in 2007 grew 4,89 percent and in 2008 increased to 5,10 percent. This primarily due to the increase of sand, stone and gravel products from 5,27 percent in 2007 to 5,85 percent in 2008.

In 2008 the growth rate of manufacturing industries sector increased from 5,79 percent in 2007 to 6,06 percent in 2008. The increasing of this sector was primaraly caused by the growth of the cement product.

The sector of electricity, gas and water saply in 2007 grew 6,90 percent but

Kemudian, sektor bangunan yang pada tahun 2008 pertumbuhannya yang mencatat nilai 6,88 persen, tahun 2009 ini pertumbuhannya mengalami perlambatan yang cukup besar yaitu menjadi 4,30 persen.

Sementara itu sektor perdagangan, hotel dan restoran tahun 2009 juga mengalami perlambatan pertumbuhannya, dimana pada tahun 2009 hanya sebesar 3,26 dibanding pada tahun 2008 yang sampai sebesar 6,70 persen. Perlambatan pertumbuhan ini hampir dirasakan oleh semua sub sektornya.

Selanjutnya, sektor angkutan dan komunikasi pertumbuhan juga mengalami perlambatan dari 8,61 persen tahun 2008 menjadi sebesar 5,89 persen pada tahun 2009. Perlambatan pertumbuhan pada sektor ini dapat terlihat perlambatan pertumbuhannya pada sub sektor komunikasi dimana pada tahun 2008 sebesar 16,69 persen melambat menjadi 7,62 persen pada tahun 2009.

Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan pada tahun 2009 juga mengalami pertumbuhan yang melemah dari 6,99 persen pada tahun 2008 menjadi 4,65 persen pada tahun 2009.

Terakhir sektor jasa-jasa mengalami perlambatan pertumbuhan yang cukup berarti dari 6,55 persen pada tahun 2008 menjadi

in 2008 decreased to 3,33 percent.

Then the construction sector grew 5,3 percent in 2007, increased slightly 6,88 percent in 2008.

The growth rate of trade, hotel and restaurant sector decreased slightly from 6,95 percent to 6,70 percent during 2007-2008.

Futhermore, the sector of transportation and communication decreased from 9,33 percent in 2007 to 8,61 percent in 2008.

The sector of financial, rent of building & business servives in 2008 decreased from 7,17 percent in 2007 to 6,99 percent in 2008.

Finally, the sector of services grew significantly from 6,02 percent in 2007 to 6,55 percent in 2008.

5,00 persen pada tahun 2009.

2.3. PDRB Perkapita

Selama lima tahun terakhir, PDRB Perkapita Sumatera Barat memperlihatkan peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan oleh cukup tingginya peningkatan nilai nominal PDRB dan relatif rendahnya pertumbuhan penduduk Sumatera Barat.

Secara konseptual PDRB Perkapita merupakan hasil bagi antara nilai nominal PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun Sumatera Barat pada tahun yang sama.

Ada indikator lain yang bisa lebih menggambarkan tingkat kesejahteraan penduduk yakni Pendapatan Regional Perkapita, dimana, Pendapatan Regional Perkapita diperoleh setelah PDRB dikurangi dengan penyusutan dan Pajak Tak Langsung neto serta Transfer Neto kemudian baru dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Dari tabel 2.3. terlihat bahwa PDRB perkapita Sumatera Barat tahun 2009 mencapai 15,80 juta rupiah naik dari 14,83 juta rupiah tahun 2008. Setelah Penyusutan dan Pajak Tak Langsung dikeluarkan dari total PDRB maka diperoleh Pendapatan Regional Perkapita sebesar 13,60 juta rupiah tahun 2008 dan kemudian naik menjadi

2.3. GRDP Percapita.

During the last five years, the Sumatera Barat's Percapita GRDP increased significantly. This was primarily due to the reality that the growth rate of GRDP nominal value was much larger than the growth of the population of Sumatera Barat Province.

Conceptually, percapita GRDP is obtained by deviding the nominal value of GRDP by population at mid year.

There is another economic indicator that reflects the level of social welfare more accurate, that is Percapita Regional Income. The Percapita Regional Income is obtained by substracting GRDP by Deppreciation and Net Indirect Taxes add Net Transfer before and devided by the population at mid year.

From table 2.3 below, we can find that Sumatera Barat Percapita GRDP in 2008 increased to 14,83 million rupiahs from 12,73 million rupiahs in 2007. After Deppreciation and Net Indirect Taxes we can get The Percapita Regional Income, that was 11,69 million rupiahs in 2007 and then increased to 13,60 million rupiahs in 2008.

14,48 juta rupiah tahun 2009.

Tabel/Table 2.3
PDRB Perkapita dan Pendapatan Regional Perkapita
Atas Dasar Harga Berlaku Sumatera Barat 2005 – 2009
Percapita GRDP and Regional Income at curret Prices 2005 – 2009

Uraian/Description	Tahun/Year	Nilai Nominal/ Nominal Value (Rupiah)	Kenaikan/ Change (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
PDRB Perkapita/ <i>Percapita GRDP</i>	2005	9 783 910,75	18,73
	2006	11 448 153,71	17,01
	2007*)	12 729 267,84	11,19
	2008*)	14 825 262,97	16,47
	2009**)	15 802 787,27	6,59
Pendapatan Regional/ <i>Percapita Regional Income⁽¹⁾</i>	2005	9 022 740,83	18,35
	2006	10 557 303,32	17,01
	2007*)	11 689 476,39	10,72
	2008*)	13 599 436,39	16,34
	2009**)	14 478 020,66	6,46

*)Angka diperbaiki/*Revised figures*

**)Angka sementara/*Preliminary figures*

1)Tidak termasuk transfer neto yaitu selisih pendapatan faktor produksi milik penduduk Sumatera Barat di luar wilayah dengan pendapatan faktor produksi yang dimiliki bukan penduduk Sumatera Barat/*Not including Net Transfer, that is the difference between the income earned by production factor of Sumatera Barat Residents and that of Non Sumatera Residents*

Cukup tingginya PDRB perkapita dan Pendapatan Regional Perkapita pada lima tahun terakhir bukanlah suatu hal yang mengembirakan, karena tidak didukung oleh peningkatan daya beli masyarakat. Angka yang cukup tinggi tersebut lebih disebabkan oleh inflasi yang terjadi di Indonesia, khususnya Sumatera Barat.

The increasing of Percapita GRDP and Percapita Regional Income in the last five years does not reflect the purchasing power directly. In fact the increasing of prcapita GRDP was caused by the inflation of Indonesia especially in Sumatera Barat Province.

2.4. Perbandingan PDRB Sumatera Barat Dengan PDB

Dominannya kontribusi daerah - daerah di pulau Jawa terhadap perekonomian Nasional membuat perkembangan perekonomian Nasional sangat diwarnai oleh pola perkembangan dengan provinsi-provinsi besar yang ada di pulau Jawa tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa perekonomian di pulau Jawa digerakkan oleh sektor industri, sehingga perkembangan perekonomian Nasional secara substansial juga dimotori oleh sektor ini. Hal ini antara lain membuat struktur perekonomian Indonesia berbeda secara signifikan dengan struktur ekonomi Sumatera Barat, dimana struktur Ekonomi Sumatera Barat sampai tahun 2009 masih didominasi oleh sektor pertanian.

Lima sektor utama dalam struktur ekonomi nasional yang memberikan sumbangan diatas 10 persen, berturut-turut adalah sektor industri pengolahan sebesar 26,38 persen; sektor pertanian sebesar 15,29 persen; sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 13,37 persen, sektor pertambangan dan penggalian 10,54 persen dan sektor jasa-jasa sebesar 10,22 persen. Sementara itu, lima sektor utama dalam struktur pekonomian Sumatera Barat adalah sektor pertanian dengan sumbangan sebesar 23,75 persen, diikuti sektor perdagangan,

2.4. Comparison Between Sumatera Barat GRDP and National GDP.

The domination in contribution of the region in java island to the national economic has made the development of national economic was extremely influenced by the pattern of Java Island economic development. As we know that the economic of Java Island was driven primarily by the sector of manufacturing industry, as a consequence the development of national economic will be driven by this sector. This condition make the economic structure of Indonesia was different significantly with the Sumatera Barat's economic structure, where the structure of the province until 2009 was still dominated by the sector agriculture.

There were 5 (ive) sectors that gave contribution above 10 percent to the national economic structure, those were the sector of manufacturing industry 26,38 percent, the sector of agriculture 15,29 percent , the sector of trade, hotel and restaurant 13,37 percent, the minning and quarrying sector 10,54 percent and the services sector 10,22 percent. On the other hand the 5 (five) sectors that gave large contribution to the formation of Sumatera Barat GRDP in 2008, were agriculture sector 23,75 percent; trade, hotel and restaurant sector 17,99 percent

hotel dan restoran sebesar 17,99 persen, sektor jasa-jasa sebesar 15,95 persen, sektor pengangkutan dan komunikasi 15,123 persen dan sektor industri pengolahan 12,05 persen.

Pada perekonomian Nasional, tahun 2009 tercatat ada lima sektor yang mengalami penurunan dalam sumbangannya dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi, serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Penurunan terbesar dialami sektor industri pengolahan yang kontribusinya tahun 2008 sebesar 27,87 persen turun menjadi 26,38 persen tahun 2009, dalam arti mengalami penurunan sebesar 1,49 persen.

Sementara itu, pada perekonomian Sumatera Barat hanya tiga sektor yang kontribusinya mengalami penurunan, sedangkan enam sektor lainnya mengalami peningkatan. Sektor jasa-jasa yang mengalami peningkatan sumbangan tertinggi, yakni dari 15,68 persen tahun 2008 menjadi 15,95 persen tahun 2009, dalam arti mengalami peningkatan sebesar 0,25 persen.

Sebaliknya penurunan terbesar dialami oleh sektor pertanian yang turun menjadi 23,75 persen tahun 2009 dari 24,46 persen tahun 2008, dalam arti mengalami

and followed by the sector of services 15,95 percent and the sector of transportation and communication 15123 percent. Finally the sector of manufacturing industry 12,05 percent.

In the perspective of National economic in 2009 the contribution of 5(five) sectors had decreased. Those sectors were sector of minning and quarrying, sector of manufacturing industries, sector of trade, hotel and restaurant, sector of transport and communication, sector of finance, real istate and bussiness service,. The largest decreasing happened in the sector of manufacturing industries that was 27,87 in 2008 to 26,38 percent in 2009.

Meanwhile, in the perspective of Sumatera Barat economic, the contribution of three sectors to the formation of Sumatera Barat GRDP were respectively smaller than those in 2008, while 6 (six) remained were larger than 2008. The largest increasing noted by the sector of services, that was 16,68 percent in 2008 to 15,95 percent in 2009. In the contrary, the largest decreasing noted by the sector of agriculture, that decreased to 23,75 percent from 24,46 percent in 2008.

penurunan sebesar 0,71 persen.

Kalau dilihat perkembangan kontribusi PDRB Sumatera Barat terhadap PDB Indonesia, maka terlihat bahwa ada lima sektor yang mengalami penurunan kontribusi dibanding tahun 2008 atau tahun sebelumnya, ada tiga sektor yang mempunyai kontribusi yang sama dengan tahun 2008, dan hanya ada satu sektor yang mengalami peningkatan kontribusi dibanding dengan tahun 2008 yakni sektor perdagangan, hotel dan restoran yang mengalami peningkatan sebesar 0,02 persen.

Namun sampai tahun 2009 masih belum ada satu sektor pun yang sanggup memberikan sumbangan diatas 5 persen.

Dari tabel 2.4. dibawah terlihat bahwa sumbangan terbesar diberikan oleh sektor pengangkutan dan komunikasi yakni sebesar 3,39 persen tahun 2008 turun menjadi 3,27 persen tahun 2009. Selanjutnya sektor pertanian memberikan sumbangan kedua terbesar yaitu sebesar 2,11 persen tahun 2009 turun dari 2,42 persen tahun 2008. Sektor jasa-jasa memberikan sumbangan sekitar 2,12 persen. Sedangkan sektor-sektor lainnya memberikan kontribusi yang besarnya masih dibawah 2 persen, baik tahun 2008 maupun tahun 2009.

Jika dilihat secara total, Provinsi Sumatera Barat hanya mampu menyumbang

Furthermore we can also find that the contribution of five sectors in Sumatera Barat economy to the formation of sectoral GDP in national economy decreased, three sectors remain constant and only one sector that increased from previous year, that was the sector of trade-hotel and restaurant.

From table 2.4 below, we can find that the largest contribution was given by the sector of Transport and Communication, that was 3,39 percent in 2008 decreased to 3,27 percent in 2009. The second largest contribution was given by the sector of agriculture that was 2,11 percent decreased from 2,42 percent in 2008 and followed by the sector of service that was 2,12 percent. Meanwhile the contribution of the remaining sector were respectively below 2 percent in both 2008 and 2009.

Totally, the contribution of Sumatera Barat GRDP to the formation of national GDP in 2008 was only 1,36 percent.

sebesar 1,36 persen terhadap pembentukan nilai tambah PDB.

Tabel /Table 2.4.

**Peranan Sektor Ekonomi Sumatera Barat Terhadap PDB Sektoral Nasional
2005 - 2009 (persen)**

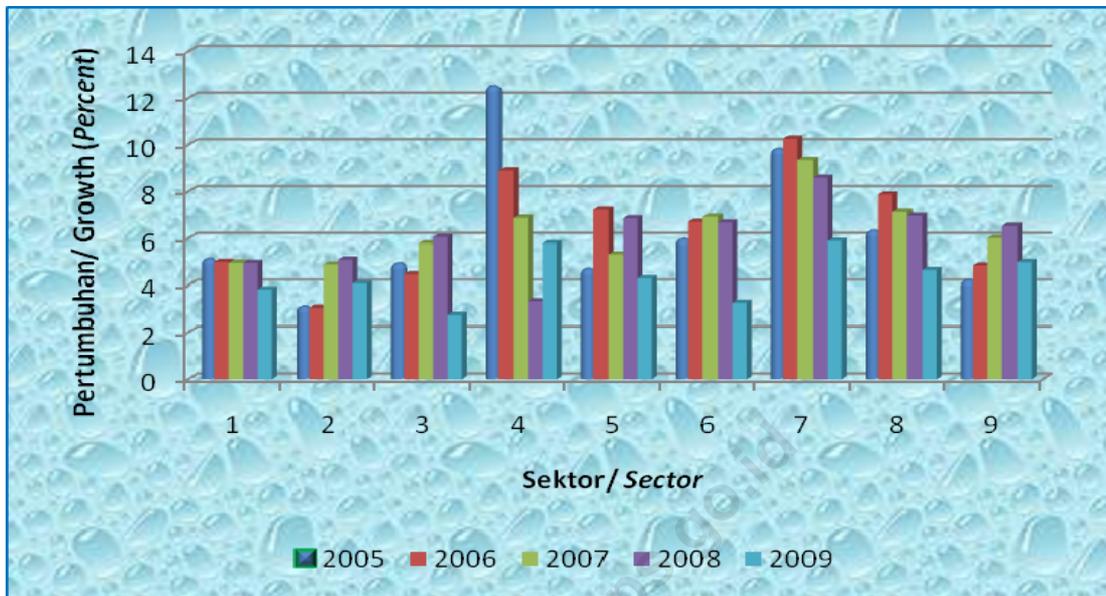
*The Contribution of Sumatera Barat Sectoral GRDP to The Respective National Sectoral
GDP 2005 – 2009 (percent)*

SEKTOR / SECTOR	2005	2006	2007	2008*	2009**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian/Agriculture	2,82	2,85	2,74	2,42	2,11
Pertambangan & Penggalian/ Mining & Quarrying	0,56	0,60	0,58	0,43	0,43
Industri Pengolahan/ Manufacturing Industries	0,71	0,73	0,79	0,62	0,62
Listrik, Gas & Air Bersih/ Electricity, Gas & Water Supply	1,75	1,78	1,76	2,11	1,92
Bangunan/ Construction	1,77	1,76	1,69	0,93	0,77
Perdagangan, Hotel & Restoran/ Trade, Hotel & Restaurant	1,64	1,60	1,57	1,81	1,83
Pengangkutan & Komunikasi/ Transportation & Communication	3,68	3,88	3,85	3,39	3,27
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan/ Financial, Real estate & Business service	1,03	1,06	1,07	0,94	0,94
Jasa-jasa/ Services	3,08	3,00	2,69	2,29	2,12
PDRB/GRDP	1,67	1,70	1,69	1,43	1,36

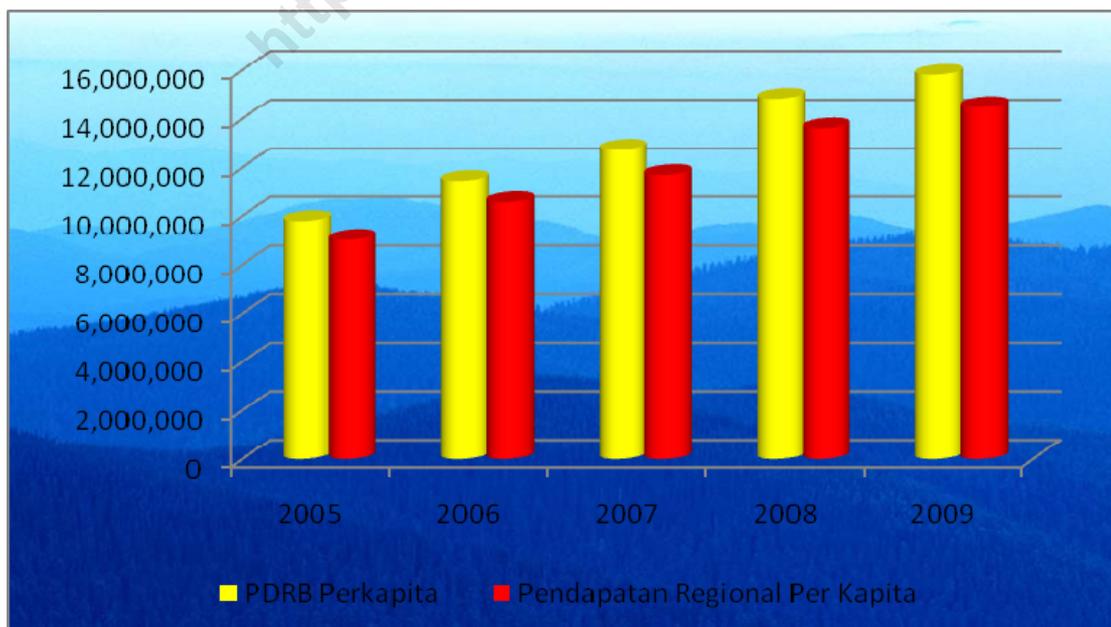
*)Angka diperbaiki/Revised figures

***)Angka sementara/Preliminary figures

Gambar/Figure 1
Laju Pertumbuhan PDRB Sumatera Barat, 2005-2009
Growth Rate of Sumatera Barat GRDP By Sector, 2005-2009



Gambar/Figure 2
PDRB Perkapita dan Pendapatan Regional Perkapita Sumatera Barat, 2005-2009
Percapita Gross Regional Domestic Product and Percapita regional Income of Sumatera Barat 2005-2009



3

PERKEMBANGAN EKONOMI SEKTORAL DAN PERANANNYA *GRDP PROGRESS BY SECTORS OF ORIGIN AND THEIR SHARE*

3.1. Sektor Pertanian

Agriculture

3.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Mining and Quarrying

3.3. Sektor Industri Pengolahan

Manufacturing Industries

3.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

Electricity, Gas and Water Supply

3.5. Sektor Bangunan

Construction

3.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Trade, Hotel and Restaurant

3.7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Transportation and Communication

3.8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Financial, Rental and Business Services

3.9. Sektor Jasa-jasa

Services

III. PERKEMBANGAN EKONOMI SEKTORAL DAN PERANANNYA

III. GRDP PROGRESS BY SECTORS OF ORIGIN AND THEIR SHARE

PDRB menurut lapangan usaha dibagi menjadi 9 sektor dan masing-masing sektor dirinci menjadi sub sektor. Pemecahan menjadi sub sektor ini sesuai dengan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI).

3.1. Sektor Pertanian

Sektor ini mencakup sub sektor tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Sampai tahun 2009 sektor pertanian masih merupakan andalan Sumatera Barat dalam membentuk PDRB. Pada tahun 2008 sektor pertanian memberikan sumbangannya terhadap PDRB Sumatera Barat sebesar 24,46 persen dan pada tahun 2009 sebesar 23,75 persen.

Sub sektor tanaman bahan makanan yang merupakan penyumbang terbesar dalam pembentukan nilai tambah sektor ini mengalami sedikit penurunan dari 12,55 persen tahun 2008 menjadi 12,36 persen tahun 2009, tapi dalam pertumbuhannya sub sektor ini mengalami peningkatan dibanding tahun 2008 yaitu dari 4,75 persen, menjadi 4,96 persen pada tahun 2009.

Sementara itu sub sektor perkebunan dalam kontribusinya terhadap PDRB

Gross Regional Domestic Product by Industrial Origin divided by 9 (nine) sectors that each sector consist of several sub sectors. The classification of sectors and sub sectors is based on the Indonesian Standard Industrial Classification (ISIC).

3.1 The Sector of Agriculture

This sector includes sub sector of Farm Food Crops, Farm Non Food Crops (Plantation), Livetock, Forestry and Fishery. Until 2009 the sector of Agriculture was still the mainstay of the Sumatera Barat GRDP. In 2008 the contribution of Agriculture sector was 24,46 percent and increases to 23,75 percent in 2009.

The contribution of Farm Food Crops Sub sector that the largest to the formation of value added agricultural sector, decreased from 12,55 percent in 2008 to 12,36 percent in 2009, but the growth rate of this sub sector increase, grew from 4,75 percent in 2008 to 4,96 percent in 2009.

The contribution of plantation sub sector has decreased from 5,45 percent in

mengalami penurunan dari 5,45 persen tahun 2008 menjadi 5,03 persen tahun 2009, dan dalam pertumbuhannya juga mengalami perlambatan dari 5,86 persen tahun 2008 menjadi 1,58 persen pada tahun 2009.

Pada sub sektor peternakan kontribusinya terhadap PDRB Sumbar pada tahun 2008 dan pada tahun 2009 tidak mengalami perubahan yakni 1,97 persen. Tapi kalau di lihat dari pertumbuhannya, sub sektor peternakan sedikit mengalami peningkatan pertumbuhan yakni dari 4,63 persen tahun 2008 naik menjadi 4,89 persen tahun 2009.

Kontribusi sub sektor kehutanan terhadap PDRB Sumbar sedikit mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Dimana pada tahun 2008 kontribusinya sebesar 1,56 persen, pada tahun 2009 menurun menjadi 1,50 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya sedikit mengalami peningkatan dari -0,40 persen pada tahun 2008 menjadi 1,06 persen pada tahun 2009.

Sementara itu sub sektor perikanan pada tahun 2009 ini memberikan kontribusi yang menurun dari tahun sebelumnya yaitu dari 2,94 persen tahun 2008 menjadi sebesar 2,89 persen tahun 2009. Begitu juga jika dilihat dari pertumbuhannya mengalami perlambatan dari 6,87 persen tahun 2008 menjadi 4,63 persen tahun 2009.

2008 to 5,03 percent in 2009, and the growth rate also decreased from 5,86 percent in 2008 to 1,58 percent in 2009.

The contribution of the Sub sector of livestock remain stable, that was 1,97 percent in 2007 and 2008. Meanwhile the growth rate of this sub sector increased from 4,63 percent in 2008 to 4,89 percent in 2009.

The contribution of the forestry sub sector decreased slightly from 1,56 percent in 2008 to 1,50 percent in 2008. While the growth rate of the forestry sub sector increased slightly from -0,40 percent in 2008 to 1,06 percent in 2009.

Furthermore the contribution of the fishing sub sector in 2009 decreased from 2,94 percent in 2008 to 2,89 percent in 2009. the growth rate of this sub sector also decreased from 6,87 percent in 2008 to 4,63 percent in 2009.

Tabel 3.1
Distribusi Persentase Sektor Pertanian terhadap PDRB atas Dasar Harga Berlaku
2005 – 2009 (persen)

Percentage Distribution of Agriculture in GRDP at Current Prices 2005-2009

SEKTOR	2005	2006	2007	2008*	2009**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PERTANIAN	25,59	25,26	24,67	24,46	23,75
1. Tanaman Bahan Makanan	13,41	13,11	12,52	12,55	12,36
2. Tanaman Perkebunan	5,68	5,61	5,61	5,45	5,03
3. Peternakan & Hasil-hasilnya	2,12	2,04	2,02	1,97	1,97
4. Kehutanan	1,48	1,50	1,56	1,56	1,50
5. Perikanan	2,90	3,01	2,96	2,94	2,89
BUKAN PERTANIAN	74,41	74,74	75,33	75,54	76,25
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*)Angka diperbaiki

**)Angka sementara

Tabel 3.2

Laju Pertumbuhan Nilai Tambah Sektor Pertanian menurut Sub-sektor
2005 – 2009 (persen)

Growth Rate of Value Added of Agriculture by Sub-sectors 2005-2009

SEKTOR	2005	2006	2007	2008*	2009**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PERTANIAN	5,13	5,01	4,97	4,96	3,84
1. Tanaman Bahan Makanan	5,09	4,22	4,57	4,75	4,96
2. Tanaman Perkebunan	9,97	9,39	8,75	5,86	1,58
3. Peternakan & Hasil-hasilnya	2,73	2,09	3,13	4,63	4,89
4. Kehutanan	-5,58	-1,32	-4,35	-0,40	1,06
5. Perikanan	4,74	5,43	5,18	6,87	4,63

*)Angka diperbaiki/*Revised figures*

**)Angka sementara/*Preliminary figures*

3.2. Pertambangan dan Penggalian

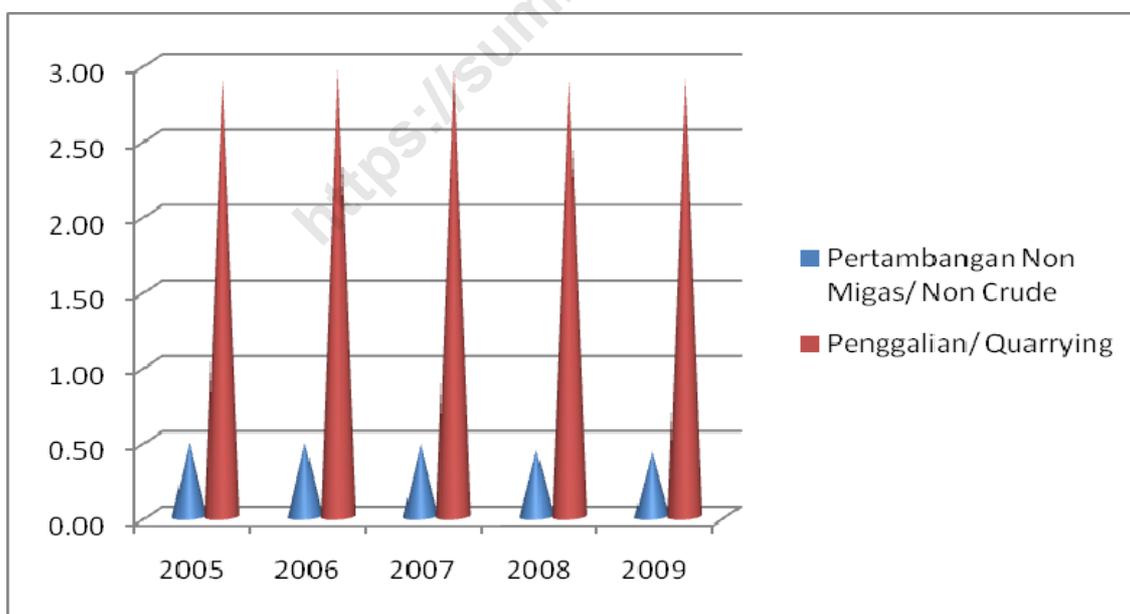
Sektor pertambangan dan penggalian tahun 2009 mengalami peningkatan kontribusinya terhadap pembentukan PDRB Sumatera Barat yaitu sebesar 3,34 persen, naik dari 3,33 persen tahun 2008. Peningkatan ini terutama disebabkan meningkatnya kontribusi sub sektor penggalian dari 2,89 persen tahun 2008 menjadi 2,91 persen tahun 2009.

3.2. Mining and Quarrying

The contribution of Mining and Quarrying in 2009 increased in the formation of Sumatera Barat GRDP from 3,33 percent in 2008 to 3,34 percent in 2009. This was primarily caused by the increasing of mining sub sector, from 2,89 percent in 2008 to 2,91 percent in 2009.

Gambar/Figure 3

Peranan Sektor Pertambangan dan penggalian terhadap Total PDRB Sumatera Barat, 2005-2009 (persen)
Share of Mining and Quarrying Sector To The Total GRDP of Sumatera Barat 2005-2009 (percent)



Dilihat dari pertumbuhannya sektor ini mengalami perlambatan yaitu dari 5,10 persen tahun 2008 menjadi 4,08 persen tahun 2009. Perlambatan ini terutama disebabkan

The growth rate of this sector had decreased from 5,10 percent in 2008 to 4,08 percent in 2009. This was due to the decreasing of growth rate of quarrying sub

melambatnya pertumbuhan sub sektor penggalian yaitu dari 5,85 persen tahun 2008 menjadi 4,42 persen tahun 2009.

3.3. Sektor Industri Pengolahan

Kontribusi sektor industri dalam pembentukan PDRB Sumatera Barat dalam lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2005 kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Sumbar sebesar 11,38 persen, pada tahun 2006 mengalami peningkatan menjadi 11,42 persen, meningkat lagi pada tahun 2007 menjadi 12,01 persen, pada tahun 2008 terus meningkat menjadi 12,11 persen, tetapi pada tahun 2009 sedikit mengalami penurunan menjadi 12,05 persen. Dilihat dari segi laju pertumbuhannya, sector industry pengolahan ini dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2005 laju pertumbuhannya sebesar 4,93 persen, mengalami perlambatan pertumbuhan pada tahun 2006 yang hanya sebesar 4,47 persen, pada tahun 2007 sedikit mengalami peningkatan menjadi 5,79 persen, dan terus meningkat pada tahun 2008 menjadi 6,06 persen. Namun pada tahun 2009 mengalami perlambatan pertumbuhan yang cukup berarti yakni hanya mencapai 2,73 persen.

Sementara itu lima sub sektor lainnya hanya menyumbang dibawah 1 persen.

sector, that was from 5,85 percent in 2008 to 4,42 percent in 2009.

3.3 Manufacturing Industry

The contribution of the manufacturing industry to the formation of Sumatera barat GRDP in the previous five years was fluctuative. In 2006 it had slightly decreased from 12,25 percent in 2004 became 11,38 percent. During 2006-2008 this sector has increased to 11,42 percent; 12,01 percent; and 12,11 percent but decreased to 12,05 percent in 2009. From the growth rate, the sector of manufacturing industry also was fluctuative. The growth rate of this sector in 2005 was 4,93 percent, then decreased slightly to 4,47 percent in 2006. During 2007 until 2008 the growth rate increased again to 5,79 percent and 6,06 but in 2009 decreased significantly to 2,73 percent.

Meanwhile, the five remaining sub sector still contributed below one percent.

Tabel/Table 3.3
Distribusi Persentase Sektor Industri Pengolahan Menurut Sub-sektor (persen)
Percentage Distribution of Manufacturing Industry Sector by Sub-Sector (percent)
2005-2009

SEKTOR / SECTOR	2005	2006	2007	2008*	2009**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(5)
INDUSTRI PENGOLAHAN BUKAN MIGAS/ NON OIL-GAS MANUFACTURING	11,38	11,42	12,01	12,11	12,05
1. Makanan, minuman & Tembakau/ <i>Food, beverages & tobacco</i>	2,96	2,94	3,08	3,06	3,09
2. Tekstil, pakaian jadi & Kulit/ <i>Textile, footwear & Leather</i>	4,51	4,52	4,78	4,85	4,80
3. Kayu, bambu dan rotan / <i>Wood, bamboo & rattan</i>	0,41	0,41	0,41	0,40	0,41
4. Kertas dan barang cetakan/ <i>Paper & printing products</i>	0,04	0,04	0,03	0,03	0,03
5. Pupuk, kimia & barang dari karet/ <i>Fertilizer, Chemical & rub. Products</i>	0,77	0,73	0,73	0,72	0,74
6. Semen & barang galian bukan logam/ <i>Cement & non metallic quar. Products</i>	2,39	2,49	2,70	2,81	2,71
7. Logam dasar besi & baja/ <i>Iron & steel basic metal</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8. Alat angkutan mesin & peralatannya/ <i>Machignery & apparatus</i>	0,30	0,28	0,26	0,24	0,26
9. lainnya/ <i>Manufactaring product</i>	0,01	0,01	0,01	0,00	0,00
BUKAN INDUSTRI/NON INDUSTRIES	88,62	88,58	87,99	87,89	87,95
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/ GROSS DOMESTIC REGIONAL PRODUCT	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*)Angka diperbaiki/*Revised figures*

***)Angka sementara/*Preliminary figures*

3.4. Sektor Listrik, Gas & Air Bersih

Pertumbuhan sektor listrik, gas dan air bersih pada tahun 2005 yang sebesar 12,51 persen terus melemah hingga tahun 2008 menjadi 3,33 persen. Melemahnya pertumbuhan ini disebabkan pertumbuhan kedua sub sektornya terutama sub sektor listrik menurun dari 12,98 persen tahun 2005 menjadi 2,99 persen tahun 2008. Namun pada tahun 2009 sedikit mengalami kenaikan menjadi sebesar 5,80 persen.

Sedangkan dalam kontribusinya sektor ini merupakan penyumbang terkecil dalam pembentukan PDRB Sumatera Barat yang pada tahun 2008 tercatat sebesar 1,22 persen, tahun 2009 ini mengalami penurunan menjadi 1,18 persen. Penurunan ini terutama ditimbulkan oleh sub sektor listrik.

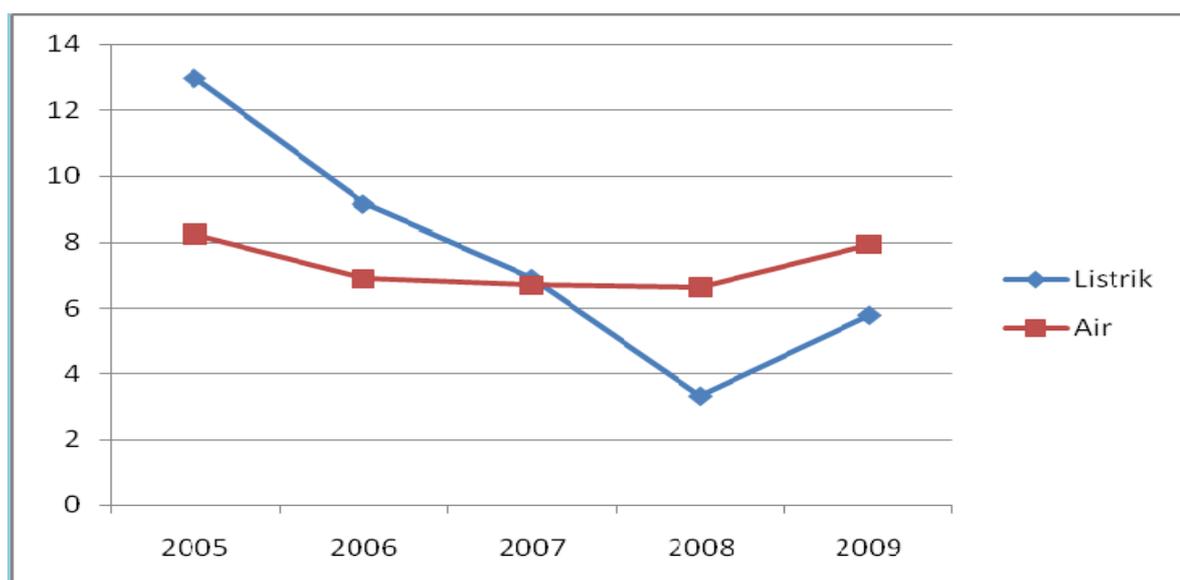
3.4. Electricity, Gas And Clean Water.

The growth rate of Electricity, Gas And water supply in 2005 had decreased slightly until 2008 became 3,33 percent. The decreased of the growth rate was due to the decreasing in both sub sector, especially in electricity sub sector that was from 12,98 percent in 2005 to 2,99 percent in 2008. The growth rate in 2009 increased slightly by 5,80 percent.

Meanwhile in the contribution of this sector was the smallest to the formation of Sumatera Barat GRDP, that was in 1,22 percent in 2008 and decreased to 1,18 percent in 2009. This decreasing was primarily due to the sub sector of electricity.

Gambar/Figure 4

Laju pertumbuhan Sektor Listrik dan Air Bersih 2005-2009(persen)
Growth Rate Electricity and Water Supply Sector 2005-2009 (percent)



3.5. Sektor Bangunan

Kontribusi sektor bangunan terhadap PDRB Sumatera Barat pada tahun 2009 mengalami peningkatan yaitu dari 5,53 persen pada tahun 2008 menjadi 5,65 persen pada tahun 2009, atau dengan kata lain mengalami peningkatan sebesar 0,12 persen.

Dalam pertumbuhannya sektor ini pada tahun 2009 mengalami pertumbuhan yang melambat dibanding tahun sebelumnya yakni dari 6,88 persen tahun 2008 menjadi 4,30 persen tahun 2009.

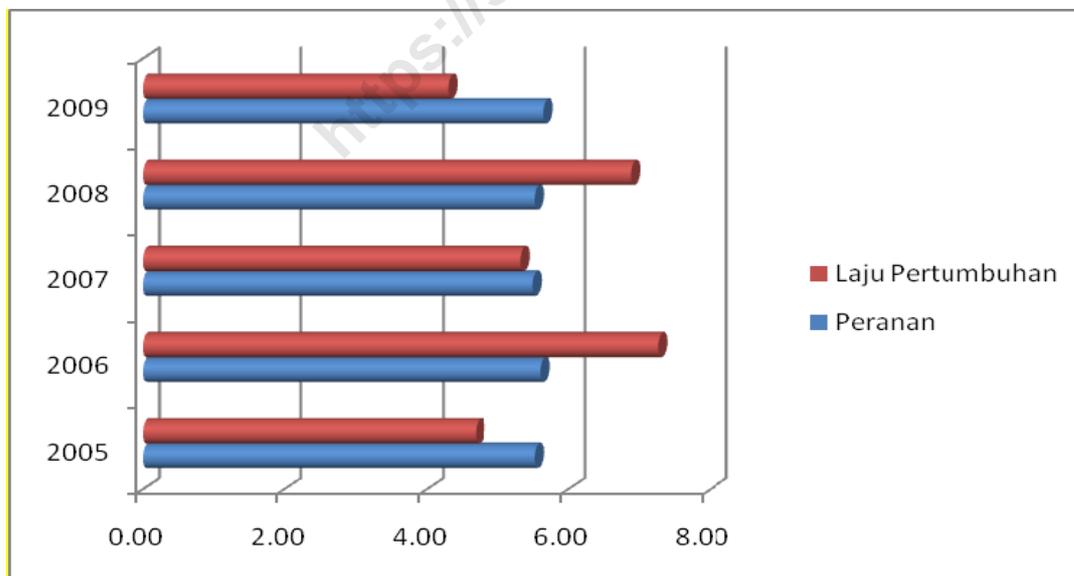
3.5. The Sector of Construction

The contribution of construction sector in 2009 increased from 5,53 percent in 2008 to 5,65 percent in 2009, or it means that the contribution of this sector increased 0,03 percent.

The growth rate of this sector in 2008 decreased significantly from 6,88 percent to 4,30 percent in 2009.

Gambar/Figure 5

Peranan dan Laju pertumbuhan Sektor Bangunan 2005-2009 (persen)
Share and Growth Rate Construction Sector 2005-2009 (percent)



3.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor perdagangan hotel dan restoran dilihat dari kontribusinya terhadap PDRB Sumbar mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2008 yang mencatat 17,74 persen, menjadi 17,99 persen tahun 2009. Peningkatan kontribusi sektor ini terutama disebabkan oleh meningkatnya kontribusi sub sektor perdagangan besar dan eceran yang naik dari 17,18 persen tahun 2008 menjadi 17,42 persen tahun 2009.

3.6. The Sector of Trade, Hotel and Restaurant.

The contribution of Trade, Hotel and Restaurant sector increased from 17,74 percent in 2008 to 17,99 percent in 2009. The increasing of this sector was primarily due to the increasing of Wholesale and Retail Trade that was from 17,18 percent in 2008 to 17,42 percent in 2009.

Tabel/Table 3.4
Peranan dan Laju Pertumbuhan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran
Share and Growth Rate of Trade, Hotel and Restaurant Sector
2005-2009

SEKTOR / SECTOR (1)	2005 (2)	2006 (3)	2007 (4)	2008* (5)	2009** (6)
PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN/ TRADE, HOTEL AND RESTAURAN					
a. Peranan	17,46	16,96	17,34	17,74	17,99
b. Laju Pertumbuhan	5,97	6,73	6,95	6,70	3,26
1. Perdagangan/Trade					
a. Peranan	16,84	16,36	16,75	17,18	17,42
b. Laju Pertumbuhan	6,08	6,81	6,96	6,69	3,30
2. Hotel/ Hotel					
a. Peranan	0,15	0,15	0,16	0,15	0,15
b. Laju Pertumbuhan	2,27	5,95	6,37	7,72	1,79
3. Restoran/Restaurant					
a. Peranan	0,46	0,45	0,43	0,41	0,42
b. Laju Pertumbuhan	3,31	3,86	6,84	7,00	2,10
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/ GROSS DOMESTIC REGIONAL PRODUCT					
a. Peranan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
b. Laju Pertumbuhan	5,73	6,14	6,34	6,37	4,16

*)Angka diperbaiki/Revised figures

**)Angka sementara/Preliminary figures

Sementara itu, laju pertumbuhan sektor perdagangan, hotel dan restoran pada tahun 2009 mengalami pertumbuhan yang jauh

Meanwhile, sub sector of hotel decreased in the growth rate, from 6,70 percent in 2008 became 3,26 percent in

melambat jika dibandingkan dengan tahun 2008. Laju pertumbuhan pada tahun 2009 hanya sebesar 3,26 persen, jauh melambat dibandingkan dengan tahun 2008 yang pertumbuhannya mencapai 6,70 persen. Melambatnya laju pertumbuhan sektor perdagangan, hotel dan restoran ini dikarenakan adanya terjadi musibah gempa bumi yang mengakibatkan banyaknya gedung-gedung yang roboh. Jika dilihat dari masing-masing sub sektor, sub sektor perdagangan besar dan eceran pada tahun 2009 laju pertumbuhannya melambat menjadi 3,30 dibanding pada tahun 2008 yang mencapai 6,69. Sub sektor hotel juga mengalami perlambatan yaitu 1,79 persen pada tahun 2009 dari 7,72 persen pada tahun 2008. Begitu juga dengan sub sektor restoran, juga mengalami pertumbuhan yang melambat yakni hanya sebesar 2,10 persen tahun 2009 dari 7,00 persen tahun 2008.

3.7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Laju pertumbuhan sektor angkutan dan komunikasi pada tahun 2005 sebesar 9,81 persen, pada tahun 2006 sedikit mengalami peningkatan menjadi 10,27 persen. Namun dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2009, laju pertumbuhan sektor pengangkutan dan komunikasi selalu mengalami pertumbuhan yang semakin lama semakin melambat, tahun 2007 melambat menjadi 9,33 persen, pada

2009.

Similar with those two sub sector above, the growth rate of restaurant sub sector decreased from 7,00 percent in 2008 to 2,10 percent in 2009.

3.7. The Sector of Transport and Communication.

The sector of Transport and Communication in the third previous year had positive growth from year to year, but since 2006 until 2009 that was slightly decreased from 9,81 percent in 2006 to 5,89 percent, in 2009. The decreasing of this sector was primarily due to the sub sector of air transport which was the second largest in contribution to the formation of the sector

tahun 2008 semakin melambat lagi menjadi 8,61 persen, pada tahun 2009 kembali mengalami perlambatan yang cukup tajam hanya sebesar 5,89 persen. Perlambatan pertumbuhan sektor pengangkutan dan komunikasi ini pada tahun 2009 dikarenakan adanya kejadian bencana gempa yang mengakibatkan banyaknya jalan terputus, dan banyaknya tower-tower provider yang rusak. Penurunan juga disebabkan oleh melemahnya pertumbuhan sub sektor angkutan udara yang merupakan penyumbang terbesar kedua terhadap pembentukan nilai tambah sektor Angkutan dari 13,65 persen tahun 2007 menjadi 9,17 persen tahun 2008 dan kembali melemah menjadi 7,44 persen tahun 2009.

Namun jika dilihat dari kontribusinya sektor ini pada tahun 2009 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2008 yaitu dari 15,02 persen naik menjadi sebesar 15,13 persen tahun 2009.

valued added, decreased from 9,17 percent in 2008 to 7,44 percent in 2009.

In the pattern of The contribution of this sector shows that the contribution of this sector increased from 15,02 in 2008 to 15,13 percent in 2009 .

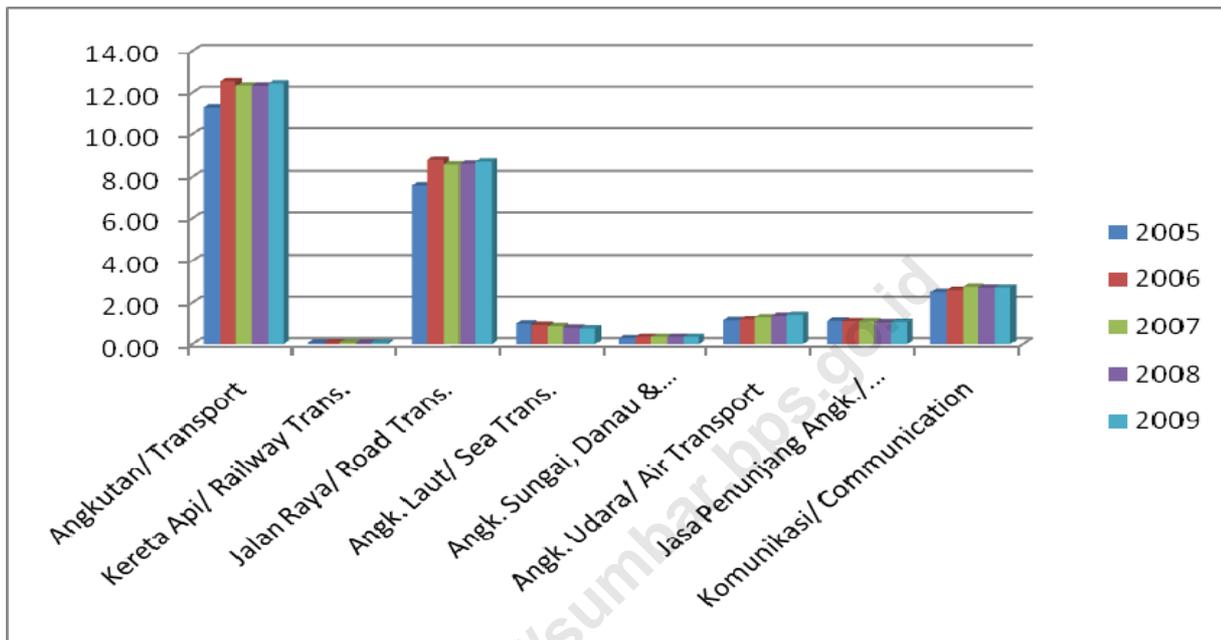
Gambar/Figure 6

Peranan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Terhadap Total PDRB

Sumatera Barat 2005-2009 (persen)

Share Transport & Communication Sector by Total GRDP

Sumatera Barat 2005-2009 (percent)



3.8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Tahun 2009 ini sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan mencatat pertumbuhan sebesar 4,65 persen, pertumbuhan ini mengalami perlambatan dibandingkan dengan tahun 2008 yang mencapai 6,99 persen. Sementara untuk distribusinya pada tahun 2009 mencatat sebesar 4,96 persen, sedikit mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2008 yang kontribusinya sebesar 4,90 persen.

Jika dilihat per sub sektornya, untuk sub sektor bank pada tahun 2009 distribusinya

3.8. The Sector of Finance, Building Rental and Corporates Services

The growth rate of The sector of finance, building rental and corporate services was 4,65 percent in 2009, that decreased from the previous year that grew 6,99 percent. Meanwhile The contribution of this sector reached 4,96 percent in 2009, increased from the previous year that reached 4,90 percent.

The contribution of the subsector of bank was 10,93 percent in 2009, increased from 2008 that was 10,81 percent.

mengalami sedikit meningkat dibandingkan tahun 2008 yakni dari 10,81 persen tahun 2008 menjadi 10,93 persen tahun 2009. Tapi untuk laju pertumbuhannya sub sektor bank mengalami perlambatan dari 6,01 persen tahun 2008 menjadi 5,05 persen tahun 2009. Begitu juga sub sektor lembaga keuangan tanpa bank, sewa bangunan, dan jasa perusahaan laju pertumbuhannya pada tahun 2009 juga mengalami perlambatan dibandingkan dengan tahun 2008.

3.9. Sektor Jasa-jasa

Sektor jasa-jasa yang merupakan penyumbang ke tiga terbesar dalam pembentukan PDRB Sumbar dalam pertumbuhannya mengalami perlambatan yang sangat signifikan dari 6,55 persen tahun 2008 menjadi 5,00 persen tahun 2009. Perlambatan laju pertumbuhan ini signifikan dengan melambatnya pertumbuhan sub sektor pemerintahan umum yang merupakan penyumbang utama dalam membentuk sektor ini. Pertumbuhan sub sektor pemerintahan umum melambat dari 6,01 persen tahun 2008 menjadi 5,05 persen tahun 2009. Begitu juga sub sektor swasta, laju pertumbuhannya juga mengalami perlambatan dari 7,60 persen pada tahun 2008 menjadi 4,89 persen pada tahun 2009.

Sementara itu jika dilihat dari

The growth rate of this subsector was 4,05 percent in 2009, decreased from the previous year that grew 6,01 percent.

While the sub sector non bank financial institution and supporting activities, the growth rate of this subsector decreased from the previous year.

3.9. The Sector of Services

The Sector of Services which was the third largest in the contribution to the formation of Sumatera Barat GDRP. This sector decreased significantly from 6,55 percent in 2008 to 5,00 percent in 2009. The decreasing caused by the decreasing of Public Administration sub sector that was the largest in the contributions to this sector. The growth rate of this sub sector decreased from 6,01 percent in 2008 to 5,05 percent in 2009.

Meanwhile, the contribution perspective, this sector had increased from

kontribusinya, sektor ini mengalami peningkatan dari 15,68 persen tahun 2008 menjadi 15,95 persen tahun 2009. Peningkatan ini disebabkan meningkatnya kontribusi sektor pemerintahan umum yang merupakan penyumbang terbesar dalam membentuk sektor ini yaitu dari 10,81 persen pada tahun 2008 menjadi 10,93 persen pada tahun 2009.

15,68 percent in 2008 to 15,95 percent in 2009. This was primarily due to the increasing of the contributions sub sector of Public Administration that was the largest in the contributions to this sector from 10,81 percent in 2008 to 10,93 in 2009.

<https://sumbar.bps.go.id>

**LAMPIRAN/
*APPENDIX***

<http://sumberbps.go.id>

A. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Uraian sektoral yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing sektor dan sub sektor, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000, serta sumber datanya.

1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan

1.1. Tanaman Bahan Makanan

Sub sektor ini mencakup komoditi bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, umbi-umbian, kacang tanah, kacang kedele, kacang-kacangan lainnya; sayur-sayuran, buah-buahan, padi-padian serta bahan makanan lainnya.

1.2. Tanaman Perkebunan

Sub sektor ini mencakup semua jenis kegiatan tanaman perkebunan yang diusahakan baik oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan. Komoditi yang dicakup meliputi antara lain cengkeh, jahe, jambu mete, jarak, kakao, karet, kapas, kapok, kayu manis, kelapa, kelapa sawit, kemiri, kina, kopi, lada, pala, panili, serat karung, tebu, tembakau, teh serta tanaman perkebunan lainnya.

A. COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

Sectoral description presented in this chapter includes coverage and definition of every economic sector and sub sector, the estimation of value added both at current and constant 2000 market prices, and their data sources.

1. Agriculture, Forestry and Fishery

1.1 Farm Food Crops

This sub sector includes such commodities as paddy, maize, cassava, sweet potatoes, all kinds of tuber, peanut, soybean, other kinds of legume, vegetable, fruits, various kinds of grains, and other kinds of food crop.

1.2 Estate Crops

This sub-sector covers all kinds of estate crops either managed informally by people or formally by estate enterprises, for example clove, ginger, cashew fruit, castor, cocoa, rubber, cotton, kapok, cinnamon, coconut, oil palm, candle nut, quinine, coffee, pepper, vanilla, sack fibber, sugar cane, tobacco, tea and other kinds of estate crops.

1.3. Peternakan dan Hasilnya

Sub sektor ini mencakup semua kegiatan pembibitan dan budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, dipotong dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Jenis ternak yang dicakup adalah : sapi, kerbau, kambing, babi, kuda, ayam, itik, telur ayam, telur itik, susu sapi serta hewan peliharaan lainnya.

1.4. Kehutanan

Sub sektor ini mencakup kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan dan akar-akaran, termasuk juga kegiatan perburuan. Komoditi yang dicakup meliputi : kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, arang, bambu, terpentin, gondorukem, kopal, menjangan, babi hutan, serta hasil hutan lainnya.

1.5. Perikanan

Sub sektor ini mencakup semua kegiatan penangkapan, pembenihan dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar maupun di air asin. Komoditi hasil perikanan antara lain seperti ikan tuna dan jenis ikan laut lainnya; ikan mas dan jenis ikan darat lainnya; ikan bandeng dan jenis ikan

1.3 Livestock and Its Products

This sub sector covers activities of breeding and cultivating all kinds of livestock and poultry to breed, raise, slaughter and obtain their products, either managed informally by people or formally by livestock enterprises. The kinds of animal husbandry covered are cattle, buffalo, goat, pig, horse, chicken, duck, eggs, unadulterated milk and other kinds of animal husbandry.

1.4. Forestry

This sub sector covers the activities of felling all kinds of trees, gathering leaves, collecting sap and many kinds of roots including the activity of hunting. The commodities covered are log (either from extensive jungle or cultivated forest), fire wood, rattan, bamboo, turpentine, gandarukem, peel, deer, wild boar and other kinds of forestry products.

1.5. Fishery

Fishery sub-sector includes all kinds of cultivating fish, both in freshwater and dalty water. Fishery products are tuna fish and other marine fishes, goldfish and other freshwater Fishes, kind of ground fishes, shrimp

air payau lainnya; udang dan binatang berkulit keras lainnya; cumi-cumi dan binatang lunak lainnya; rumput laut serta tumbuhan laut lainnya.

1.6. Jasa Pertanian

Jasa Pertanian merupakan jasa-jasa khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan ekonomi pertanian berdasarkan suatu pungutan atau kontrak tertentu. Termasuk dalam jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian dengan operatornya dengan syarat pengelolaan dan resiko usaha tersebut dilakukan secara terpisah. Dalam penghitungan nilai tambah sektor pertanian, secara konsep nilai tambah jasa pertanian ini terdistribusi pada masing-masing sub sektor (misalnya jasa dokter hewan pada sub sektor peternakan, jasa memetik kopi pada sub sektor perkebunan). Akan tetapi karena sampai saat ini belum didapat informasi yang lengkap tentang jasa pertanian, maka untuk alasan praktisnya nilai tersebut dianggap terwakili dalam besarnya persentase mark-up untuk tiap-tiap sub sektor pertanian.

1.7 Metode Penghitungan Output dan Nilai Tambah

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah sektor pertanian adalah melalui pendekatan dari sudut produksi.

and other hard-skinned animals, squid and other sea plants.

1.6. Agriculture Services

Agriculture services are indentified as supporting activity for agriculture economic such as contractual work and percentage to results. include in this sub-sector is agriculture equipment rental with operator under condition that the organizing and activity risk are separately. Value added of agriculture sector, conceptually, included in agriculture services and distributed into each sub-sector (such as animals doctor services in the livestock sub-sector, coffe picking services in estate crops). Because of the incomplete information the agriculture services, calculated by a certain percentage as mark-up value to the each agriculture sub sector..

1.7. Estimation Method of Value Added and Output

The approach used in estimating the agriculture sector value added is through production aspect. This approach is based on the availability

Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan tersedianya data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Secara umum, nilai output setiap komoditi diperoleh dari hasil perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga produsen komoditi bersangkutan. Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap (mark-up) yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Total output suatu sub sektor merupakan penjumlahan dari nilai output utama dan ikutan dari seluruh komoditi ditambah dengan nilai pelengkapnya. Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu sub sektor diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap komoditi. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga produsen terhadap seluruh biaya-biaya antara, yang dalam prakteknya biasa dihitung melalui perkalian antara rasio NTB terhadap output komoditi tertentu. Untuk keperluan penyajian data NTB atas dasar harga konstan 2000 (2000 = 100), digunakan metode revaluasi, yaitu metode dimana seluruh produksi dan biaya-biaya antara dinilai berdasarkan harga tahun dasar 2000. Khusus untuk sub sektor peternakan, penghitungan produksinya tidak dapat dilakukan secara langsung, tetapi diperoleh melalui suatu rumus persamaan yang menggunakan tiga peubah, yakni : banyaknya ternak yang dipotong ditambah selisih populasi ternak dan selisih antara ekspor dan impor ternak

of production volume and price data of each agriculture commodity.

In general, output of each commodity is obtained by multiplying production volume of a certain commodity and the commodity producer's price. According to technological characteristic, output is divided into two kinds, namely main output and by product. Commodities of other agriculture sub sectors which have not data needed are estimated by using mark up percentage obtained from several specific surveys. Total output of the sub sector is obtained by summing up the main products, by products and some mark-up. Value added of a sub sector is derived from summing up Gross value added of each commodity. The Gross value added it self is obtained by subtracting intermediate input from output at producer prices, which in practice is estimated by using a ratio of value added to output of a commodity. For a publication purpose, value added data at constant 2000 (2000 = 100) prices is estimated by revaluation method, where all production and intermediate costs are valued at 2000 prices. For The livestock, its product can not be estimated directly, but it used a certain formula involving three variables: number of slaughtered

2. Pertambangan Dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam sektor pertambangan dan penggalian, dikelompokkan dalam tiga sub sektor, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan tanpa migas dan penggalian.

2.1 Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi

Pertambangan migas meliputi kegiatan pencarian kandungan minyak gas bumi, penyiapan pengeboran, penambangan, penguaipan, pemisahan serta penampungan untuk dapat dijual atau dipasarkan. Komoditi yang dihasilkan adalah minyak bumi, kondensat dan gas bumi

Metode penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku, diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan mengalikan output tersebut dengan rasio NTB terhadap output pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2000. Melalui perkalian antara output dengan rasio NTB terhadap output tahun 2000 diperoleh NTB atas dasar harga konstan 2000.

animals plus changes in stock and export minus import of animals.

2. Mining and Quarrying

All kinds of commodities covered in this sector are grouped into three sub sectors; oil and gas mining, non oil-gas mining and quarrying.

2.1 Oil and Gas Mining

The oil and gas mining sub sector covers activities of prospecting oil and gas deposits, preparing equipment for drilling, mining, evaporating, separating and collecting these mining products to sell or market. The kinds of commodities produced are crude oil, condense and natural gas.

The estimation method used is production approach. Output current prices is obtained through multiplying the quantum and per unit price for respective year. While output at constant prices is derived through multiplying those quantum and per unit prices at 2000 year. By multiplying the output with ratio of value added we get value added at 2000 prices.

2.2 Pertambangan Tanpa Migas

Pertambangan tanpa migas meliputi pengambilan dan persiapan pengolahan lanjutan benda padat, baik di bawah maupun di atas permukaan bumi serta seluruh kegiatan lainnya yang bertujuan untuk memanfaatkan bijih logam dan hasil tambang lainnya. Hasil dari kegiatan ini adalah batubara, pasir besi, bijih timah, bijih nikel, ferro nikel, nikel mates, bijih bauksit, bijih tembaga, bijih emas dan perak, bijih mangan, belerang, yodium, fosfat, aspal alam serta komoditi tambang selaintersebut diatas.

Untuk memperoleh output beberapa komoditi tambang seperti batubara, bijih bauksit, bijih timah, bijih tembaga, bijih nikel, ferro nikel, nikel mates, bijih emas dan bijih perak tetap digunakan metode pendekatan produksi. Cara yang digunakan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 2000 ditempuh cara yang sama dengan cara yang digunakan pada sub sektor pertambangan migas, yaitu revaluasi.

Untuk memperoleh output dan NTB komoditi pasir besi, bijih mangan dan belerang menggunakan cara yang berbeda dengan komoditi-komoditi di atas.

2.2. Non-Oil Gas Mining

This sub sector includes the activities of collecting and preparing for further processing of solid matter, whether under or on the earth and also all other kinds of activities to utilize metal ore and other kinds of mining products. The commodities mined are coal, iron ore, tin ore, nickel ore, ferrous nickel, nickel mates, bauxite, gold and silver ore, manganese, sulfur, iodine, phosphate, natural asphalt and other kinds of mining products.

To get the output of coal, bauxite, tin, nickel, browse, ferrous nickel, mates nickel, gold and silver, we remain using production approach. To obtain output and value added at constant prices were following the procedures as in the sub sector of oil and gas, that is revaluation method.

For iron manganese and sulfur commodities, the estimation of their output and value added is obtained by applying other procedures than explained above.

2.3. Penggalian

Sub sektor ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut diatas.

Termasuk dalam sub sektor penggalian adalah komoditi garam kasar. Output garam kasar 2000 atas dasar harga konstan 2000, diperoleh dengan menggeser output tahun 1990 menjadi output tahun 2000 menggunakan indeks pertumbuhan penduduk 2000 (1990 = 100). NTB atas dasar konstan 2000 diperoleh dengan mengalikan output tersebut dengan rasio NTB output tahun 2000. Output harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara output atas dasar harga konstan 2000 dengan indeks HPB garam (2000 =100). Dengan mengalikan output atas dasar harga berlaku tersebut dengan rasio NTB terhadap output pada masing-masing tahun, diperoleh NTB atas dasar harga berlaku.

Output komoditi penggalian lainnya atas dasar harga konstan 2000 diestimasi melalui pergeseran output tahun 1990 menjadi output tahun 2000, dengan menggunakan perubahan output sektor bangunan atas dasar harga konstan (1990=100). Lalu output ini dikalikan

2.3. Quarrying

This sub sector covers the activities of quarrying and gathering all kinds of such quarrying product as stone, sand and soil which are generally available on the earth. The products are mount stone, river stone, lime stone, pebble, gravel, coral, marble, sand used as construction material, silicate, kaolin, quartz, clay and others.

Included in this sub sector are natural salt (roughly salt). Output of salt at constant prices 2000 was obtained by extrapolating the 1990 output to the position in 2000 by using index of population growth (1990 = 100). Value added at constant 2000 prices was obtained by multiplying the output and ratio of value added to output at 2000. The current output was derived by multiplying output at constant 2000 prices and index of whole sale prices of salt (2000=100). Value added at current prices was obtained again by multiplying the output and value added to output ratio.

Output of other quarrying product at 2000 constant prices also based on 1990 output and extrapolated. This output is then multiplied with the value added ratio to obtain value added

dengan rasio NTB terhadap output tahun 2000 sehingga diperoleh NTB atas dasar harga konstan 2000. Output harga berlaku diperoleh setelah output atas dasar harga konstan 2000 dikalikan dengan indeks HPB penggalian (2000=100). Selanjutnya untuk memperoleh NTB atas dasar harga berlaku, output ini dikalikan dengan rasio NTB terhadap output pada masing-masing tahun.

3. Industri Pengolahan

Seperti halnya pada seri tahun dasar 1993, industri pengolahan dibedakan atas dua kelompok besar yaitu pertama industri pengolahan minyak dan gas bumi (migas), kedua industri pengolahan tanpa migas.

3.1. Industri Pengolahan Migas Pengilangan Minyak Bumi

Pengilangan minyak bumi meliputi produk LPG yang dihasilkan oleh pengilangan gas alam. Pendekatan penghitungan output untuk sub sektor ini menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku adalah merupakan perkalian antara produksi dengan harga untuk masing-masing tahun, sedang atas dasar harga konstan digunakan cara revaluasi, yaitu produksi pada masing-masing tahun dikalikan dengan harga pada tahun dasar.

to 2000 by using indicator of construction change at real values (1990=100). at constant 2000 price. The current values are derived through using index of whole sale prices of quarrying for the output, and further multiply it with value added ratio to get the value added current values..

3. Manufacturing Industry

As in the previous 1993 series data, the manufacturing sub-sector is divided into two large groups, those are Oil And Gas and Non-Oil And Gas manufacturing industries.

3.1. Petroleum And LNG Refining Industry

Oil refinery produces also Liquefied Petroleum Gas(LPG) which is derived from processing natural gas. Estimation of output this sub-sector uses production approach. Output at current prices is obtained through multiply production and prices of respective year, meanwhile the methode, that is to multiply production and prices at base year. Value added at current prices is derived by multiplying output at current

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari output atas dasar harga berlaku dikalikan dengan rasio NTB untuk masing-masing tahun, sedang untuk NTB atas dasar harga konstan dikalikan dengan rasio NTB pada tahun dasar.

Gas Alam Cair

Pengilangan gas alam cair di Indonesia terdapat di propinsi Aceh dan Kalimantan Timur. Pendekatan estimasi output menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku adalah perkalian antara produksi dengan harganya untuk masing-masing tahun, sedang atas dasar harga konstan digunakan cara revaluasi, yaitu produksi pada masing-masing tahun dikalikan dengan harga pada tahun dasarnya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari output atas dasar harga berlaku dikalikan dengan rasio NTB untuk masing-masing tahun, sedang untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikalikan dengan rasio NTB pada tahun dasar.

3.2. Industri Tanpa Migas

Sejak tahun 1993 Industri pengolahan tanpa migas dihitung menurut dua digit kode Klasifikasi Lapangan Usaha Industri (KLUI) yaitu industri makanan, minuman dan tembakau (31); industri tekstil, pakaian jadi dan kulit (32); industri kayu, bambu dan rotan (33); industri kertas dan barang dari kertas (34);

Prices and value added ratio and value added constant prices is obtained by the same procedure as the current one.

Liquefied Natural Gas

Refinery of natural gas in Indonesia take place in provinces of Aceh and East Kalimantan. Estimation of output uses the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying production and prices for respective year, while output at constant prices revaluation method, that is to multiply productions and prices at base year. Value added of current and constant prices are derived by using value added ratio of current and constant prices to respective output of current and constant prices.

3.2 Non Oil and Gas Industry

Since in 2000, the manufacturing industry of non-oil gas has been presented in 2 digits code of industrial classification (KLUI), those are : food, tobacco and beverage industries (31); textile, garment and leather industries (32) wood, bamboo's, and rattan industries (33); paper and paper product industries (34); chemical and rubber product industries

industri kimia dan barang-barang dari kimia dan karet (35); industri barang galian bukan logam (36); industri logam dasar (37); industri barang dari logam, mesin & peralatannya (38); dan industri pengolahan lainnya (39). Didalam perhitungan pada tahun dasar 2000 = 100 sebagai acuan adalah Tabel Output Indonesia tahun 1990 sehingga semua kode KLUI yang dimulai dengan angka 3 (tiga) sudah dimasukkan dalam sektor industri.

Seperti halnya pada seri tahun dasar 1993, maka pada industri pengolahan tanpa migas ini juga dibedakan atas tiga bagian yaitu : industri pengolahan tanpa migas besar sedang (tenaga kerja > 20 orang), industri pengolahan tanpa migas kecil (tenaga kerja 5 - 19 orang) dan industri pengolahan tanpa migas kerajinan rumah tangga (tenaga kerja < 4 orang).

Industri Besar Dan Sedang

Metode penghitungannya menggunakan pendekatan produksi, yaitu output dihitung lebih dahulu, kemudian setelah dikurangi dengan biaya antara diperoleh nilai tambah brutonya. Pada prinsipnya metode estimasi yang digunakan, baik pada seri lama maupun seri baru tidak berbeda yaitu menggunakan cara inflasi untuk menghitung atas dasar harga berlaku dan cara ekstrapolasi untuk menghitung atas dasar harga konstan.

(35), *non metal* (36); *basic metal industries* (37), *transport equipment, machinery and metal products industries* (38); and *other kinds of manufacturing industries* (39). *Estimation for the base year 2000 =100 based on the 2000 I-O Table, where the classification (KLUI) used starts with the number 3 as the industry code.*

As it has shown in data series of 1993, the manufacturing non oil gas for 2000 series is also divided into 3 groups : large and medium industry (labors > 20 Persons), small industry (5-19 labors); and household industry (labors < 4 persons).

Large and Medium Scale Industries

The method of estimation used is production approach, that is to estimate output first and then subtracted intermediate input from it to get gross value added. In principle, the method used in the new series is the same as in the old series. The method uses inflation for estimating at current values and extrapolation for estimating at constant prices.

Industri Kecil Dan Kerajinan Rumah Tangga

Pada prinsipnya cakupan dan definisi kegiatan Industri Kecil dan Kerajinan rumah tangga (IKKR) sama dengan cakupan dan definisi kegiatan Industri Besar/Sedang tanpa Migas. Perbedaannya terletak pada jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan industri tersebut. Suatu perusahaan dikatakan sebagai Industri Kecil jika tenaga kerjanya berjumlah antara 5 sampai 19 orang. Sedangkan perusahaan digolongkan sebagai Industri Kerajinan Rumah tangga jika tenaga kerjanya berjumlah kurang dari 5 orang.

Dengan adanya pergeseran tahun dasar 1993 ke 2000, serta penyempurnaan yang berkaitan dengan kelengkapan data pendukung, maka metode penghitungan output dan NTB sub sektor ini diperbaiki dengan menggunakan pendekatan tenaga kerja, yang dihitung secara rinci menurut kegiatan industri yang dikelompokkan dalam tiga digit KLUI.

4. Listrik, Gas dan Air Bersih

4.1. Listrik

Kegiatan ini mencakup pembangkitan dan penyaluran tenaga listrik, baik yang diselenggarakan oleh Perusahaan Umum Listrik Negara (PLN) maupun oleh perusahaan Non-PLN seperti pembangkitan listrik oleh Perusahaan Pemerintah Daerah dan listrik yang

Small and Household Industries

In principle, scope and definition of the small scale and household industries (IKKR) are the same as those of the large and medium scale industries of non-oil gas. The only different is in the use of labors. An establishment is categorized into small scale industry if it uses 5 to 19 labors. Meanwhile an establishment is categorized as a household industry if it uses less than 5 labors.

By changing the base year from 1983 to 2000 and the availability of more comprehensive supporting data, then the method of estimating output and value added of this sub sector uses the extrapolation based on the index of medium and large scale industries.

4. Electricity, Gas and Water Supply

4.1 Electricity

This sub sector covers the activities of generating and distributing electricity power, either managed by Central State Electricity Enterprise (PLN) or by Local State and Private Electricity Enterprises for the purpose of selling the electricity power. The electricity generated or produced

dusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan), dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau yang diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi, dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan untuk seri 2000 pada sub sektor ini adalah sama dengan metode penghitungan yang dipakai pada seri 1993 yaitu dengan menggunakan pendekatan produksi.

4.2. Gas

Kegiatan ini meliputi penyediaan serta penyaluran gas kota kepada konsumen dengan menggunakan pipa. Di Indonesia kegiatan usaha ini hanya dilakukan oleh Perum Gas Negara. Komoditi gas yang dihasilkan pada sub sektor ini adalah gas batubara, gas minyak dan gas cracking yang diperoleh dari proses pembakaran batubara, minyak bumi dan cracking. Bersama proses tersebut dihasilkan pula produk ikutan berupa ter, kokas dan minyak ter. Namun sejak tahun 1991 proses pembakaran gas tidak lagi menggunakan bahan baku batubara dan minyak bumi tetapi diganti dengan gas alam (natural gas), sehingga tidak menghasilkan produk ikutan. Pengolahan gas minyak bumi cair (LPG) dan gas alam cair (LNG) yang berkaitan dengan pemurnian minyak dan gas alam digolongkan kedalam kegiatan industri dan bukan kegiatan sektor gas.

consists of the electricity sold, used by themselves, being lost in transmission and stolen.

Method of estimation for 2000 series of this sub sector is the same as used in 1993 series, that is the production approach..

4.2. Gas

This activity includes supplying and distributing gas to consumers by using pipes. In Indonesia this activity is only engaged by the state company. Gas commodity mentioned here is the gas made up from coal, oil and cracking gas. Together with this commodity, there is also product of cokes and tar. However since 1991, the gas production has been changed to made up from natural gas instead of from coal and oil. For this process there is no by produced like before.

Processing of petroleum gas (LPG) and natural gas (LNG) which are related to refinery oil and natural gas are included in the manufacturing, not in sub-sector of gas

Metode penghitungan yang digunakan untuk seri 2000 pada sub sektor ini tidak berbeda dengan metode penghitungan yang digunakan pada seri 1993 yaitu dengan menggunakan pendekatan produksi.

4.3. Air Bersih

Kegiatan sub sektor air bersih mencakup proses pembersihan, pemurnian dan proses kimiawi lainnya untuk menghasilkan air minum, serta pendistribusian dan penyaluran-nya secara langsung melalui pipa dan alat lain ke rumah tangga, instansi pemerintah maupun swasta.

Metode penghitungan yang digunakan pada seri 2000 ini masih sama dengan metode penghitungan yang digunakan pada seri 1993 yaitu dengan menggunakan pendekatan produksi.

5. Bangunan

Kegiatan sektor bangunan terdiri dari bermacam-macam kegiatan meliputi pembuatan, pembangunan, pemasangan dan perbaikan (berat maupun ringan) semua jenis konstruksi yang keseluruhan kegiatan sesuai dengan rincian menurut KLUI.

Metode yang digunakan untuk mendapatkan NTB sektor bangunan adalah melalui

Method of estimation for the 2000 series data of this sub-sector is the same as the method used for series of 1993 previously, that is the production approach.

4.3. Water Supply

This sub-sector covers the activities of producing clean water through purifying and other chemical processes and distributing the water directly through pipes and other kinds of equipment to households, governmental and private institutions.

The method of estimation used in the series of 2000 was the same as that used in the series of 1993, that was the one using the production approach.

5. Construction

This sector consists of the activities of building, installing and maintaining various kinds of construction, where as a whole the activities are consistent with KLUI.

Method to calculate value added of the construction sector is commodity flows. This method lays on the principle that output of the construction sector

pendekatan arus barang (Commodity Flows). Penggunaan metode ini didasarkan pada pemikiran bahwa besarnya output pada sektor bangunan sejalan dengan besarnya input komoditi yang dipergunakan untuk bangunan. Metode estimasi untuk memperoleh output dan NTB sektor bangunan, menggunakan cara ekstrapolasi yang mana output dan nilai tambah bruto dengan harga konstan harus diperoleh dahulu sebelum memperoleh output dan NTB harga berlaku.

6. Perdagangan, Hotel dan Restoran

6.1. Perdagangan

Kegiatan yang dicakup dalam sub sektor perdagangan meliputi kegiatan membeli dan menjual barang, baik barang baru maupun bekas, untuk tujuan penyaluran/pendistribusian tanpa mengubah sifat barang tersebut.

Sub sektor perdagangan dalam perhitungannya dikelompokkan kedalam dua jenis kegiatan yaitu perdagangan besar dan perdagangan eceran. Perdagangan besar meliputi kegiatan pengumpulan dan penjualan kembali barang baru atau bekas oleh pedagang dari produsen atau importir ke pedagang besar lainnya, pedagang eceran, perusahaan dan lembaga yang tidak mencari untung. Sedangkan perdagangan eceran mencakup kegiatan pedagang yang umumnya melayani konsumen perorangan atau rumah tangga tanpa merubah sifat, baik barang baru atau barang bekas.

is on line with the input commodity used for construction. Method for Estimating value added and output are the extrapolation where output and value added at constant prices are estimated first and then the current values at second.

6. Trade, Hotel and Restaurant

6.1. Trade

The Activities covered in sub sector of trade are to buy and sell products, either the new or the used ones for the purpose of distribution without changing characteristics of the products.

Trade sub sector consists of wholesale and retail. The wholesale includes activities of purchasing and reselling the new and used goods by traders, from producers and importers to wholesalers, retailers, establishments and non profit institutions. While the retail includes the activities of trading which provides services to individual consumers or households without changing characteristics of the traded goods, either new or used products.

The method used in this sub sector is the one using the commodity flows. Output or trade margin is defined

Metode yang digunakan yaitu metode arus barang. Output atau margin perdagangan merupakan selisih antara nilai jual dan nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi dengan biaya angkut barang dagangan yang dikeluarkan oleh pedagang. Dengan cara metode arus barang, output dihitung berdasarkan margin perdagangan yang timbul akibat memperdagangkan barang-barang dari sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri serta barang-barang yang berasal dari impor. NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara total output dengan rasio NTB. Kemudian untuk memperoleh total NTB sub-sektor perdagangan adalah dengan menjumlahkan NTB tersebut dengan pajak penjualan dan bea masuk barang impor.

6.2. Hotel

Sub sektor ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan sebagai tempat penginapan. Yang dimaksud akomodasi disini adalah hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap dimana kegiatan- kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan. Alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

as the different between selling and purchasing values of the traded goods, excluding the transport cost paid by the traders. By using the approach of commodity flows, the output estimation is based on trade margin earned from trading the agriculture, mining and quarrying and manufacturing industry products, including products from import. Value added is obtained through multiplication of total output and the ratio of value added to output. Finally, for obtaining value added of sub sector of trade we sum up the value added and the sales tax and custom duty of import.

6.2. Hotel

This sub-sector includes providing accommodation by part or whole of the building for temporarily staying. The accommodation defined here is the star hotels, non-star hotels, and other for temporarily living such as inn, motel and the like. Including activities are providing and supplying foods and drinks and other facilities for the guests which are in the same management with the accommodation.

Value added of hotel sub-sector is obtained through production approach. Indicator of production used

NTB sub sektor hotel diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTBnya. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode ekstrapolasi.

6.3 Restoran

Kegiatan sub sektor restoran mencakup usaha penyediaan makanan dan minuman jadi yang pada umumnya dikonsumsi di tempat penjualan. Kegiatan yang termasuk dalam sub sektor ini seperti rumah makan, warung nasi, warung kopi, katering dan kantin.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung NTB sub sektor restoran yaitu pendekatan pengeluaran konsumsi makanan dan minuman jadi di luar rumah.

7. Pengangkutan dan Komunikasi

7.1. Pengangkutan

Kegiatan yang dicakup dalam sub sektor pengangkutan terdiri atas Jasa Angkutan Rel; Angkutan Jalan Raya; Angkutan Laut; Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan; Angkutan Udara; dan Jasa Penunjang Angkutan. Kegiatan

Are numbers of room-nights and the indicators for prices are average prices of the rate of room-night. Output at current prices is obtained based on multiplication of production indicator and price indicators. On the hand, the value added is derived by applying value added ratio to output. Output and value added at constant prices are accounted by using extrapolation method.

6.3. Restaurant

Activity of this sub sector is to supply a ready foods and drinks for consume which usually consume at the place of selling. The activities are for example restaurant all kinds, coffee shops, drinking place, catering and canteen.

Approach to estimate value added sub sector of restaurant is ae consumption expenditure for foods and driks outside of home.

7. Transport and Communications

7.1. Transport

Transport sub-sector includes rail road transport, air transport and services allied to transport. Those activities are intended to move people

pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti terminal, pelabuhan dan pergudangan.

Angkutan Rel

Meliputi pengangkutan barang dan penumpang menggunakan alat angkut kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh Perusahaan Umum Kereta Api (Perumka).

Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diolah dari laporan keuangan Perumka. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan metode ekstrapolasi yaitu dengan menggunakan penumpang dan barang sebagai ekstrapolatornya. NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun 2000.

Angkutan Jalan Raya

Meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan charter/sewa kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi.

and goods from one to another places using a public transport either has a motor or without motor. Services activities are the one to support the transport activities for example terminal, ports and storage.

Rail Road Transport

It includes at transporting of goods and passengers by using rail transport which is fully operated by state public company (Perumka).

Method of estimation is the production approach, output and value added at current prices are collected from the financial report of the rail company. While the constant price is estimated through the extrapolation, method that is to use number of passengers and goods loaded as extrapolation. Value added is obtained through applying a value added ratio of 2000 base year.

Road Transport

This sub-sector covers the transport of goods and passengers using a road vehicles either has a motor or without motor. Including also a rental vehicles with or without drivers.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlakunya merupakan perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga untuk masing-masing jenis angkutan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu satuan usaha, dimana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Metode estimasi NTB angkutan laut seri tahun dasar 2000 sama dengan seri tahun dasar 1983.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan dihitung dengan metode ekstrapolasi. Sedangkan NTB diperoleh dengan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya

Method of estimation is production approach. The current output is to multiplying production indicators and price indicators for each kind of vehicle. Output at constant price is to applying an extrapolation method. Value added is accounted by using value added ratio to output.

Sea Transport

It covers activities of transporting goods and passengers using sea boat operated in domestic or international area. It excludes the sea transport operated by other company which namely to support that activity. This is because of the difficulty in separating data of the transport and non transport.

Method of estimation of value added for 2000 series data is the same as one in 1993 series.

Output at current prices is obtained from multiplication of production indicator and price indicator. Output at constant prices is accounted using the extrapolation method and the value added was derived from applying the value added ratio.

Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan mobil yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan. Untuk output atas dasar harga konstan diperoleh dengan metode ekstrapolasi. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Sumatera Barat.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah kilometer (km) penumpang dan kilometer (km) barang yang diangkut.

River, Lake Transport and Ferry

Activities covered in this sub-sector are transporting goods and passengers using boats/vessels of river and lake either having motorized or not, including sheep ferry for crossing a distance of river, sea and lake.

Method of estimation is the production approach. Production indicators used is number of passengers, goods and mobiles transported. Output at current prices was obtained from multiplication of the production indicators and price indicators for respective river, lake and ferry transport. Output at constant prices is gathered through the extrapolation method. The value added is obtained by applying value added ratio.

Air Transport

This sub sector consists of the activities of transporting passengers and goods by using the aircraft operated by Airline Companies in West Sumatra.

The method of estimation used is the production approach. Production indicators are passengers-kilometers & goods-kilometers which are transported.

Output atas dasar harga berlaku angkutan udara diperoleh dari perusahaan penerbangan. Sedangkan nilai tambah bruto diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan outputnya. Output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan metode ekstrapolasi.

Jasa Penunjang angkutan

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu meliputi jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), bongkar muat laut dan darat, keagenan penumpang, ekspedisi laut, jalan tol dan jasa penunjang lainnya (pengerukan dan pengujian kelayakan angkutan laut).

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output dan NTB atas dasar harga berlaku dari kegiatan-kegiatan yang sifatnya monopoli diperoleh dari pengolahan laporan keuangan BUMN yang terkait. Kegiatan lainnya diperhitungkan dengan mengalikan indikator produksi dan harga. Rasio-rasio yang digunakan adalah rasio NTB, rasio mark-up dan rasio lainnya yang sesuai.

7.2 Komunikasi

Sub sektor ini terdiri dari kegiatan Pos dan Giro, Telekomunikasi, dan Jasa Penunjang Komunikasi. Pos dan Giro mencakup kegiatan

Output at current prices was collected from the airline companies. The gross value added was derived from multiplying ratio of value added to output with output. Output and value added at constant price were obtained through using extrapolation method.

Transport Services

It covers all activities to support and smoothing transportation for the sea, air, river, land (terminals and parking) load and loaded, agencies, expedition, toll road and other services allied to transport (cleaning and observing vessels for proper sailing).

Method of estimation used is production approach. Output and value added at current prices for the monopolized activity are gathered from financial report of BUMN. Other activities are estimated by multiplying production and price indicators. Ratios that is used are value added and mark-up.

7.2.Communication

This sub sector consists of Post & Giro, Telecommunication and Services allied to communication. Post

pemberian jasa kepada pihak lain dalam hal pengiriman surat, wesel dan paket pos yang diusahakan oleh Perum Pos dan Giro. Kegiatan telekomunikasi meliputi pemberian jasa kepada pihak lain dalam hal pengiriman berita melalui telegram, telepon dan telex yang diusahakan oleh PT Telekomunikasi dan PT Indosat. Jasa Penunjang Komunikasi meliputi kegiatan lainnya yang menunjang komunikasi seperti warung telekomunikasi (wartel), radio panggil (pager) dan telepon seluler (ponsel).

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku berupa pendapatan/penerimaan Pos dan Giro serta Telekomunikasi diperoleh dari laporan keuangan. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh pula dari laporan keuangan berupa penjumlahan upah dan gaji, penyusutan, laba/rugi, dan komponen-komponen lainnya dari NTB. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan metode ekstrapolasi.

Output dan NTB jasa penunjang angkutan diestimasi dengan pendekatan produksi, yaitu dengan menggunakan jumlah perusahaan sebagai indikator produksi, dan rata-rata pendapatan per perusahaan sebagai indikator Harganya. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan metode ekstrapolasi.

& Giro activities include providing services to others in the form of sending letter, money order and packet which are operated by Perum Pos & Giro. Telecommunication includes providing services to others in the form of sending information through telex, telephone operated companies such as by PT. Telkom and PT. Indosat. Services allied to communication shop (wartel), radio call (pagers) and cellular telephone (ponsel).

Method of estimation used is production approach. Output current prices is gathered from financial reports of these companies. Value added is also from the financial report in the form of summing wages and salaries, profit or loss, depreciation and other components of the value added. Value added and output at constant price are estimated by extrapolation method.

Output and value added of services allied to transport are also estimated by extrapolation method, that is by using number of establishments as production indicator and average income per establishment as prices indicator. Output and value added at constant prices are also estimated through the extrapolation method.

8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

8.1. Bank

Kegiatan yang dicakup adalah kegiatan yang memberikan jasa keuangan pada pihak lain seperti: menerima simpanan terutama dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/menengah dan panjang, mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya.

Output dari usaha perbankan adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, biaya pengiriman wesel, dan sebagainya. Dalam output bank dimasukkan pula imputasi jasa bank yang besarnya sama dengan selisih antara bunga yang diterima dengan bunga yang dibayarkan.

8.2. Lembaga Keuangan Tanpa Bank Usaha Jasa Asuransi

Asuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan atas barang atau orang tersebut (termasuk tunjangan hari tua). Pada pihak tertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau mengakibatkan

8. Financial, Rentals and Business Services

8.1 Bank

The activities of banks are to supply such financial services as taking care of savings, primarily in the form of deposits and credit transfer; extending credits, either short term or long term credits; sending money; buying and selling securities, discounting money order, promissory notes and the likes; renting lockers of securities and so on.

Output of banking business is defined as total receivable on bank services customers, for example administration charges, transfer money charges, and so on. In this output also includes imputation of bank services charge which is a residual of interests received minus interest paid.

8.2. Non Bank Financial Institutions Insurance Services

Insurance is a kind of non bank financial agents which engages in receiving risks on any casualty, damages and loss of goods and people (including pension fund support). For the customers, they can ask claims on their goods casualty and the dead of

terjadinya kematian tertanggung. Jasa asuransi ini dapat dibedakan menjadi asuransi jiwa, asuransi sosial, serta asuransi kerugian

Asuransi Jiwa adalah usaha perasuransian yang khusus menanggung resiko kematian, kecelakaan atau sakit, termasuk juga jaminan hari tua/masa depan pihak tertanggung. Nilai pertanggungan ditentukan dan disetujui oleh kedua belah pihak yang dicantumkan dalam surat perjanjian.

Asuransi Kerugian adalah usaha perasuransian yang khusus menanggung resiko atas kerugian, kehilangan atau kerusakan harta milik/benda termasuk juga tanggung jawab hukum pada pihak ketiga yang mungkin terjadi terhadap benda/harta milik tertanggung karena sebab-sebab tertentu dengan suatu nilai pertanggungan yang besarnya telah ditentukan dan disetujui oleh kedua belah pihak yang dicantumkan dalam surat perjanjian.

Asuransi Sosial adalah usaha perasuransian yang mencakup usaha asuransi jiwa (kerugian) yang dibentuk pemerintah berdasarkan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara pihak asuransi dengan seluruh/segolongan masyarakat untuk tujuan sosial. Pihak asuransi ini akan menerima/ menampung sejumlah iuran/sumbangan wajib dari masyarakat yang menggunakan jasa pelayanan umum, seperti : jasa angkutan, jasa

Persons insured. The insurance services consists of life insurance, social insurance and loss insurance.

The life insurance is an insurance which provides a dead risk, casual or sickness, including a pladge for old life/future life of the insured person. Value of insurance is set by two agents of insurancecompany and the insured agents and recorded in a letter of agreement.

The loss insurance is a business which provides a risks on loss or damage of assets or objects, including a responsible on law to the third parties due to the some thing reasons according to the value of insurance. The insurance value is determinated by the two parties of concern and it is recorded in the letter of agreement.

The social insurance is an insurance business which covers life (loss) based on government regulations concerns to the relation between insurance company and the whole or a group of society for the social purpose. The insurance company receipts premium or obliged donor/contribution from the society which uses the public services such as transport service , health service s and

kesehatan, jasa/pelayanan terhadap pemilik kendaraan bermotor dan pelayanan hari tua.

Output dari kegiatan asuransi merupakan rekapitulasi dari output asuransi jiwa, asuransi bukan jiwa (asuransi sosial, asuransi dan reasuransi kerugian serta broker asuransi)

Biaya antara yang dikeluarkan dalam kegiatan asuransi berupa biaya umum (seperti pembelian alat tulis kantor, BBM, rekening listrik dan sebagainya), biaya pemeliharaan, sewa gedung dan biaya administrasi.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan selisih antara output dan biaya antara yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara sebagai berikut : untuk asuransi jiwa menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya adalah jumlah pemegang polis; untuk asuransi sosial menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya adalah jumlah peserta; untuk asuransi kerugian menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah indeks harga perdagangan besar (IHPB) umum.

Dana Pensiun

Dana Pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah pembayaran berkala yang dibayarkan kepada peserta pada

services for the vehicle owners and the services of older's people.

Output of the businesses insurance is a recapitulation of life and non life insurance (social loss and insurance broker insurance).

Intermediate cost of the insurance consists of overhead/general expenses (for example office expenses, fuels, electric expenses, and others), maintenance office rents and administrative expenses.

Value added at current prices is obtained based on different between output and intermediate inputs recorded in the financial reports of the insurance companies. Value added at constant prices is derived as follow: for the life insurance uses extrapolation method where the extrapolations are the number of polish; for the social insurance use the number of members; for the loss insurance uses the deflation method where the whole sale price index for general as the inflator.

Pension Fund

Pension fund is the business which engages in providing a program of pension benefit. The benefit is the

saat peserta pensiun dan dengan cara yang ditetapkan dalam peraturan dana pensiun. Manfaat pensiun terdiri dari manfaat pensiun normal, manfaat pensiun dipercepat, manfaat pensiun cacat dan manfaat pensiun ditunda. Jenis dana pensiun dibedakan menjadi dua yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Output dan NTB atas dasar harga berlaku dari kegiatan Dana Pensiun diperoleh dari hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan estimasi output dan NTB atas harga konstan diperoleh dengan menggunakan cara deflasi/ekstrapolasi dan sebagai deflatornya/ekstrapolatornya adalah IHK umum atau jumlah peserta.

Pegadaian

Mencakup usaha lembaga perkreditan pemerintah yang bersifat monopoli dan dibentuk berdasarkan ketentuan undang-undang, yang tugasnya antara lain membina perekonomian rakyat kecil dengan menyalurkan kredit atas dasar hukum gadai dengan cara yang mudah, cepat, aman dan hemat.

Kegiatan utamanya adalah memberikan pinjaman uang kepada segolongan masyarakat dengan menerima jaminan barang bergerak. Besarnya pinjaman sesuai dengan nilai barang jaminan yang diserahkan pihak peminjam tanpa syarat apapun mengenai penggunaan dananya.

Payment periodically for the to members after they retired according to rule of pension fund. The pension benefits consists of normal benefit pension, fast, disable and postpone benefits. Kinds of pension fund, of financial institution.

Output and value added at current price of the pension fund is gathered from data processing on financial reports of the activity. Output and value added at constant prices used is deflation/extrapolation using deflator of general consumer price index (IHK) and extrapolator of number of members respectively.

Pawnshop

It is an institution of credit formed by government which monopolized and constituted under the law, which intends to help small economic of society through providing credit based on pledge rule, easy, fast, save and thrifty.

The main activity is to supply money loan for a group of society under the use pledge/warrant of movable goods. The value of warrant is worthy as the value of credits from the creditors without any restriction on the use of the credits.

Output dan NTB atas dasar harga berlaku dari kegiatan Pegadaian diperoleh dari hasil pengolahan laporan keuangan Perum Pegadaian. Outputnya terutama terdiri dari sewa modal, bunga deposito dan lain-lain (sewa rumah). NTB diperoleh dengan mengurangi output dengan biaya antara.

Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah jumlah nasabah.

8.3. Jasa Penunjang Keuangan

Mencakup kegiatan pedagang valuta asing, pasar modal dan jasa penunjangnya, manajer investasi, penasihat investasi, reksa dana, biro administrasi efek, tempat penitipan harta, dan sejenisnya.

Pedagang Valuta Asing

Pedagang valuta asing adalah suatu badan usaha/perusahaan yang memperoleh izin Bank Indonesia untuk melakukan transaksi valuta asing dan membeli travel check, dan perusahaan tersebut tidak boleh melakukan pengiriman uang dan menagih sendiri ke luar negeri.

Output dari pedagang valuta asing merupakan selisih penjualan valuta asing dengan pembelian valuta asing. NTB atas dasar harga

Output and value added at current prices of the pawnshop is recorded from the financial report of the pawnshop company (Perum Pegadaian). The output is mainly from interest on capital, interest on deposits and other rents (house rents). Value added is derived from subtracting intermediate inputs from output.

Output and value added at constant prices use extrapolation method, and the extrapolating is number of consumers.

8.3. Financial Supporting Services

It constitutes by activities under foreign exchange trades, capital market and its supporting services, investment managers, investment consultants, fund company, administration effect bureaus, asset lockers, and the like.

Foreign Currency Traders

A foreign exchange trader is an agent which holds a license from Central Bank to undertake the foreign exchange transactions and purchasing travel checks, where it can not send Money and claim it directly to and from overseas.

berlaku diperoleh dari perkalian rasio NTB terhadap outputnya. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi.

8.4. Sewa Bangunan

Sub sektor ini meliputi usaha persewaan bangunan dan tanah, baik yang menyangkut bangunan tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal seperti perkantoran, pertokoan serta usaha persewaan tanah persil.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumahtangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

Output of the foreign exchange trading is the different of selling foreign exchange minus purchasing it. Value added at current prices is applying a ratio of value added to output. Value added at constant prices is obtained through deflation method.

8.4. Building Rent

This sub-sector covers business of rental of building and land, either for dwelling or non dwelling, such as offices, shop and rental on specific time of rent.

Output of building rent is estimated through multiplying per capita consumption of dwelling rent housing contract, official condominium, estimation ownership of dwelling, tax and maintenance of house, with the number of population at mid year.

While output of non building rent is obtained by multiplying the area of building rented and average of rent tariff per square meter. Value added is derived from applying value added ratio to output. Value added at constant prices use extrapolation is index of building area.

8.5. Jasa Perusahaan, Jasa Hukum (Advokat/pengacara, Notaris)

Yang dimaksud dengan advokat adalah ahli hukum yang berwenang bertindak sebagai penasihat atau pembela perkara dalam pengadilan, baik perkara pidana maupun perdata. Sedangkan Notaris adalah orang yang ditunjuk dan diberi kuasa oleh Departemen Kehakiman untuk mensahkan dan menyaksikan berbagai surat perjanjian, akte dan sebagainya.

Jasa Akuntansi dan Pembukuan

Jasa akuntansi dan pembukuan adalah usaha jasa pengurusan tata buku dan pemeriksaan pembukuan termasuk juga jasa pengolahan data dan tabulasi yang merupakan bagian dari jasa akuntansi dan pembukuan.

Jasa Bangunan, Arsitek dan Teknik

Jasa bangunan, arsitek dan teknik adalah usaha jasa konsultasi bangunan, jasa survei geologi, penyelidikan tambang/pencarian komoditi pertambangan dan jasa penyelidikan serta sejenisnya.

Jasa Periklanan dan Riset Pemasaran

Jasa periklanan dan riset pemasaran adalah suatu kegiatan usaha yang memberikan pelayanan kepada pihak lain dalam bentuk pembuatan dan pemasangan iklan, yang bertuju-

8.5. Corporate Services Law Services (Lawyer and Notary)

Advocate is the lawyer providing a consultation, advice or stand up for a law-suit in administration of justice either for crime or non crime matters. While the notary is a person appointed and have a right from Department of Justice to clarify and legitimate letters of agreement, land purchasing and the like.

Accounting and Bookkeeping Services

Accounting and bookkeeper services provide making and checking financial report and also services for data processing and tabulating as part of the accountant and bookkeeper business.

Architect, Technician & Building Services

These services include building and technic consultant services, geology surveying services, research on finding mining commodity and research on newly objects.

Advertisement & Marketing Research Services

an untuk menyampaikan informasi, membujuk dan mengingatkan kepada konsumen tentang produk dari suatu perusahaan/usaha serta dalam penyampaiannya dapat melalui berbagai media massa.

Jasa Persewaan Mesin dan Peralatan

Jasa Persewaan mesin dan peralatan adalah usaha persewaan mesin dan peralatannya untuk keperluan pertanian, pertambangan dan ladang minyak, industri pengolahan, konstruksi, dan mesin-mesin keperluan kantor.

Output jasa perusahaan diperoleh dari perkalian antara indikator produksi (jumlah perusahaan atau tenaga kerja) dengan indikator harga (rata-rata output perusahaan atau per tenaga kerja).

9. Jasa-Jasa

9.1. Pemerintahan Umum dan Pertahanan

Jasa pemerintahan pada prinsipnya terbagi dua yakni pelayanan dari pemerintahan departemen dan pertahanan, dan pelayanan yang diberikan oleh badan-badan di bawah departemen tersebut. Pelayanan kedua ini disebut jasa pemerintahan lainnya.

Administrasi, Pemerintahan dan Pertahanan

Sektor Pemerintahan umum dan pertahanan mencakup semua departemen dan

Services of advertisement and marketing research are business to provide services such as making and installing advertisement, that is to convey information, asking and reminding consumers about the products of the company or business by using all tools and mediators.

Rental machine & Appliance Services

Services of machine and appliance renting is a business to supply machine and appliance for renting for the needs of agriculture, mining and oil well, manufacturing industry, construction, and for office purposes.

Output of business services is indicators (number of establishment or labors) multiply with price indicators (average output per establishment or per labor)

9. Services

9.1. Public Government and Defence

This services in principle consists of first public administration services which are government department and defence, and second services from agents under the departmen. The second services are grouped into other government services.

non departemen, badan/lembaga tinggi negara, kantor-kantor dan badan-badan yang berhubungan dengan administrasi pemerintahan dan pertahanan.

Belanja pegawai guru pemerintah yang memegang tata usaha dikategorikan sebagai administrasi pemerintahan, sedangkan belanja pegawai guru pemerintah yang tugasnya mengajar dikategorikan sebagai jasa pendidikan. Begitu juga dokter pemerintah yang tidak melayani masyarakat dikelompokkan sebagai administrasi pemerintahan sedangkan dokter pemerintah yang melayani masyarakat dikelompokkan sebagai jasa kesehatan.

Kegiatan-kegiatan ini meliputi semua tingkat pemerintahan, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang terdiri dari pemerintah daerah tingkat I, tingkat II dan desa termasuk angkatan bersenjata.

Jasa Pemerintah Lainnya

Jasa pemerintah lainnya meliputi kegiatan yang bersifat jasa seperti sekolah-sekolah pemerintah, universitas pemerintah, rumah sakit pemerintah, bimbingan masyarakat terasing, museum, perpustakaan, tempat-tempat rekreasi yang dibiayai dari keuangan pemerintah, dimana pemerintah memungut pembayaran yang pada umumnya tidak mencapai besarnya biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan tersebut. Unit-unit usaha sama-

Government Administration and Defense

Government administration and defence sector includes all department and non department, state institutions and high state institutions, offices and agents which controlled by government and defence.

Employment expenses for administrative are classified into public administration while expenses for teachers, which have duty to teach, are classified into education service.

The same way for those who serve administratively are classified into public administration and doctors who serve directly to society are classified into health services.

These activities include for all government levels, government central, region and below including defence.

Other Kinds Of Public Services

Other kinds of Public Services are grouped into the services of state schools or universities; public hospitals; counseling of isolated people; museum; library; the recreational place financed by the government, where it

cam ini menyediakan pelayanan jasa untuk masyarakat.

Aparat pemerintah yang melayani penyuluhan KB atau memberi penyuluhan kepada masyarakat terasing dikategorikan sebagai jasa kemasyarakatan lainnya. Sedangkan pegawai pemerintah yang melakukan penjualan karcis masuk taman hiburan, museum atau melayani masyarakat di perpustakaan dikategorikan sebagai jasa hiburan dan kebudayaan.

Belanja pegawai dari sektor ini terdiri dari gaji pokok, honorarium dan tunjangan lainnya. Belanja pegawai yang dipisahkan dari belanja pembangunan ditransfer ke belanja rutin, seperti pembayaran honor pegawai negeri yang turut dalam kegiatan proyek.

Belanja pegawai jasa pemerintahan lainnya yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah, baik rutin maupun pembangunan adalah untuk guru-guru sekolah negeri, pekerja rumah sakit pemerintah, pekerja bimbingan masyarakat terasing, pekerja perpustakaan dan tempat-tempat rekreasi serta museum pemerintah.

Penyusutan barang modal untuk sektor pemerintahan umum datanya belum tersedia. Sehingga nilai penyusutan diadakan estimasi berdasarkan rasio terhadap belanja pegawai.

imposes retribution and its amount usually can not cover all of the expenses for running the activities of supplying the kinds of public services above.

Government employees which provide services of family planning (KB) and services to remote people are classified into social services. While government employee who include in selling tickets in entertainment park, museum or in library are classified as entertainment and cultural services.

Employment expenses of this sector consists of basic salaries, supporting salaries, honour and others. Employment expenses derived from development budget is transferred to routine budget. This expenses are for example honorarium of government employee which involved in the development project.

The employment expenses expended by central and local government, either routine or development expenses, are those paid to the teachers of state schools, the employees of public hospitals, the employees who give information to isolated people, library employees and the employees of recreational places and museums.

Struktur biaya dari sektor ini tidak memuat unsur surplus usaha. Sedangkan pemerintah tidak melakukan pembayaran pajak tak langsung, untuk memperoleh nilai tambah bruto diperkirakan dari penjumlahan belanja pegawai serta perkiraan penyusutan. Data untuk estimasi NTB sektor pemerintahan umum didasarkan pada realisasi pengeluaran pemerintah.

Belanja pegawai jasa pemerintahan lainnya yang ditransfer dari pemerintah pusat dan daerah diperoleh dari realisasi anggaran belanja pembangunan menurut sektor dan sub-sektor. Sedangkan belanja pegawai jasa pemerintahan lainnya untuk pemerintah daerah diperoleh dari laporan belanja pegawai menurut jenis pengeluaran.

Disamping belanja pegawai di atas, penyusutan juga termasuk dalam penghitungan NTB jasa pemerintahan lainnya. Dimana nilai penyusutan diperkirakan sekitar 5 persen dari nilai belanja pegawai.

Perkiraan NTB sektor pemerintahan umum dan jasa lainnya atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi menggunakan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri menurut golongan kepangkatan.

Data on the depreciation of capital for public government do not available. IT is estimated based on ratio to employment expenses.

Input structure of this sub-sector has zero operating surplus. Also it does not have indirect taxes, therefore, to obtain gross value added is a summation of employment expenses and depreciation. Data on estimating the value added are gathered from the realization of government budget.

Employment expenses which are transferred from central and regional governments are obtained from development budget by economic sector and sub-sectors. While employment expenses of other government services, for regional offices are gathered from statement of employment budget by kinds of expenditure.

Beside to the employment expenses, depreciation also is added up to get the gross value added of other government services sub-sector. The depreciation in this case is estimated to be 5 percent to employment expenses.

Value added at 2000 prices for public government and other government services is accounted by using

9.2. Jasa Swasta, Jasa Sosial Kemasyarakatan

Meliputi jasa pendidikan, kesehatan, riset/penelitian, palang merah, panti asuhan, panti wreda, yayasan pemeliharaan anak cacat/YPAC, rumah ibadat dan sejenisnya, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta.

Output jasa sosial dan kemasyarakatan diperoleh dari hasil perkalian antara masing-masing indikator produksi seperti jumlah murid menurut jenjang pendidikan, jumlah tempat tidur rumah sakit, jumlah dokter, jumlah anak yang diasuh, jumlah orang lanjut usia yang dirawat, jumlah rumah ibadah, jumlah anak cacat yang dirawat dengan rata-rata output per masing-masing indikator.

Jasa Hiburan dan Rekreasi

Meliputi kegiatan produksi dan distribusi film komersial dan film dokumenter untuk kepentingan pemerintah serta reproduksi film video, jasa bioskop dan panggung hiburan, studio radio, perpustakaan, museum, kebun binatang, gedung olah raga, kolam renang, klab malam, taman hiburan, lapangan golf, lapangan tenis, bilyar, klub Galatama, artis film, artis panggung, karaoke, video klip, studio televisi dan stasiun pemancar radio yang dikelola oleh swasta.

extrapolation method, where the weighted index of number of employment by position levels as

9.2. Private Services Social Community Services

This kind of service includes Education, Health, Research. Red Cross, Orphanage, Old people's home, handicapped children care fund, house of worship, either managed publicly or privately.

Output of social services was estimated by multiplying the respective production indicators (number of students, number of doctors, number of brought children, number of treated old people, number of worship houses, number of handicapped children) with average output.

Entertainment And Recreational Service

This kind of service covers the activities of producing and distributing commercial and documentation films and reproducing video films, the services of the movie theaters and entertainment stages, radio studios, libraries, museums, zoo gardens, sport centers, swimming pools, night clubs, pleasure parks, golf courts, tennis courts, billiards, Galatama clubs, film artists,

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga.

Output kegiatan produksi film diperoleh dari perkalian antara jumlah film yang diproduksi dengan rata-rata output per film. Output kegiatan distribusi film diperoleh dari perkalian antara rasio biaya sewa film dengan output bioskop, sedangkan output bioskop diperoleh dari perkalian antara jumlah penonton dengan rata-rata output per penonton. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. Dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output.

Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ekstrapolasi dengan deflator/ ekstrapolatornya adalah IHK hiburan & rekreasi/indeks indikator produksi yang sesuai.

stage artists, karaoke, clip videos, television studios and radio stations managed privately

Output at current prices was estimated by multiplying production indicators with price indicator. Output of a film producing activity is estimated by multiplying number of produced films with average output per film. Output of a film distributing activity is estimated by multiplying the ratio of film rent expense with output of movie theater. While output of movie theater is estimated by multiplying number of movie goers with average output per movie goers. Output of entertainment/art stage was estimated on the basis of entertainment taxes received by the government. Output of other kinds of entertainment and recreational services was estimated by multiplying number of enterprises and number of employees with their respective average output per unit of indicator. Value added at current prices was estimated by multiplying the ratio of value added to output with the output.

While Output and value added at 2000 constant prices were estimated by using the methods of deflation/extrapolation respectively, where CPI (Entertainment/ Recreation) and index of relevant production indicator are used as deflator and extrapolator respectively.

Jasa Perorangan dan Rumah Tangga

Meliputi segala jenis kegiatan jasa yang pada umumnya melayani perorangan dan rumah tangga, yang terdiri dari :

- a. Jasa perbengkelan/repairasi kendaraan bermotor, mencakup perbaikan kecil-kecilan dari kendaraan roda empat, roda tiga dan dua, seperti mobil pribadi, mobil umum, bemo, sepeda motor dan sebagainya.
- b. Jasa perbengkelan/repairasi lainnya seperti perbaikan/repairasi jam, televisi, radio, lemari es, mesin jahit, sepeda dan barang-barang rumah tangga lainnya.
- c. Jasa pembantu rumah tangga, mencakup koki, tukang kebun, penjaga malam, pengasuh bayi dan anak, dan sejenisnya.
- d. Jasa perorangan lainnya, mencakup tukang binatu, tukang cukur, tukang jahit, tukang semir sepatu, dan sejenisnya.

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perbengkelan serta jasa perorangan dan rumah tangga diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output jasa pembantu rumah tangga, pengasuh bayi dan sejenisnya diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk pembantu rumah tangga dengan jumlah penduduk pertengahan tahun untuk jasa perorangan yang belum dicakup.

Household And Personal Service

This kind of service consists of various kinds of activities that generally supply the services to individual persons and household.

Motor vehicle repair shops. They supply the services of repairing four, three and two wheeled vehicles, like cars (personal or public ones), Bemo (motorized becak), motor bike and so on. Other kinds of repair shops, like those that supply the services of repairing clocks, televisions, radios sewing machines, refrigerators, bicycles and other kinds of household articles.

Domestic servant service. This kind of service consists of cooks, night guards, baby sitters and the like.

Other kinds of personal or household services that are classified into tailors, barbers, laundry, shoe polishers, and the like.

Output at current prices of motor vehicle repair shops was estimated by multiplying number of workers with average output per worker. While output of domestic servants, baby sitters and the like were estimated by multiplying per capita

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output, rasio NTB diperoleh dari hasil Survei Khusus Input Output (SKIO). Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi.

expense of domestic servant with population in mid year.

Gross value added at current prices was estimated by multiplying the ratio of GVA output. While output and GVA at 2000 constant price were estimated by extrapolation method.

<https://sumbar.bps.go.id>

Tabel/ Table 1
PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha 2005 - 2009 (Jutaan Rupiah)
GRDP of Sumatera Barat at Current Price by Industrial
Origin, 2005 - 2009 (Million Rupiahs)

LAPANGAN USAHA/ INDUSTRIAL ORIGIN	2005	2006	2007	2008 *)	2009 **)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)
1. PERTANIAN / AGRICULTURE	11.433.001,38	13.396.523,71	14.754.867,69	17.272.739,30	18.119.934,97
a. Tanaman Pangan & Hortikultura/ Farm Food Crops	5.990.309,53	6.954.105,31	7.489.661,97	8.860.632,28	9.430.420,58
b. Perkebunan / Farm Non Food Crops	2.538.832,55	2.976.457,47	3.353.780,05	3.846.951,74	3.835.226,83
c. Peternakan/Livestock	945.969,38	1.079.157,28	1.206.850,05	1.388.729,80	1.504.216,99
d. Kehutanan/Forestry	662.777,23	792.797,93	934.184,67	1.098.987,41	1.143.848,65
e. Perikanan/Fishery	1.295.112,69	1.594.005,74	1.770.390,95	2.077.438,06	2.206.221,92
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN/ MINING & QUARRYING	1.514.207,22	1.829.475,26	2.059.937,26	2.351.407,34	2.544.861,54
a. Migas dan Gas Bumi/ Crude Petroleum & Natural Gas	X	X	X	X	X
b. Non Migas / Non Crude Petroleum & Natural Gas	219.944,25	262.160,43	285.849,95	308.764,43	325.118,69
c. Penggalian / Quarrying	1.294.262,97	1.567.314,83	1.774.087,31	2.042.642,90	2.219.742,85
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / MANUFACTURING INDUSTRIES	5.084.342,79	6.055.971,48	7.179.242,77	8.553.816,92	9.195.195,11
a. Industri Migas/Oil & Gas Manufacturing Industries	X	X	X	X	X
b. Industri Tanpa Migas/Non Oil & Gas Manufacturing Industries	5.084.342,79	6.055.971,48	7.179.242,77	8.553.816,92	9.195.195,11
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH / ELECTRICITY, GAS & WATER SUPPLY	666.706,05	754.790,19	822.189,05	863.207,12	898.671,93
a. Listrik / Electricity	614.435,84	695.631,12	756.759,22	789.428,64	816.888,55
b. Gas / Gas	X	X	X	X	X
c. Air Bersih / Water Supply	52.270,21	59.159,07	65.429,83	73.778,47	81.783,38
5. BANGUNAN / CONSTRUCTION	2.472.641,03	2.972.397,17	3.290.146,38	3.904.656,99	4.313.529,12
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / TRADE, HOTEL & RESTAURANT	7.799.756,56	8.992.233,41	10.367.999,17	12.529.351,36	13.726.557,06
a. Perdagangan Besar dan Eceran/ Wholesale & Retail Trade	7.525.084,66	8.673.675,40	10.015.331,06	12.128.765,52	13.291.244,83
b. Hotel / Hotels	67.490,79	79.864,19	93.062,13	108.003,22	117.406,58
c. Restoran / Restaurant	207.181,11	238.693,82	259.605,98	292.582,63	317.905,65
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI / TRANSPORT & COMMUNICATION	6.167.342,76	8.022.487,00	9.009.321,18	10.603.054,63	11.542.617,68
a. Angkutan / Transport	5.052.531,62	6.646.455,88	7.372.707,80	8.697.860,69	9.481.670,59
1. Kereta Api / Railway Transport	33.460,51	43.132,14	47.018,20	51.906,34	55.566,22
2. Jalan Raya (Darat) / Road Transport	3.393.561,00	4.667.779,06	5.132.633,40	6.083.926,22	6.649.418,52
3. Angkutan Laut/Sea Transport	457.270,07	509.363,48	535.907,27	584.335,22	600.985,02
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyebrangan / Inland Water Transport	126.269,80	180.739,51	203.665,93	242.681,81	261.209,78
5. Angkutan Udara / Air Transport	527.485,05	647.682,84	782.424,62	971.155,16	1.085.638,86
6. Jasa Penunjang Angkutan / Supporting and Auxiliary Transport Activities	514.485,19	597.758,85	671.058,39	763.855,93	828.852,19
b. Komunikasi / Communication	1.114.811,14	1.376.031,12	1.636.613,38	1.905.193,94	2.060.947,09
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN FINANCE, RENT OF BUILDING & BUSINESS SERVICES	2.249.279,97	2.632.088,73	2.963.365,97	3.462.672,60	3.783.103,04
a. Bank / Banking	687.158,14	792.659,00	925.267,34	1.079.687,49	1.179.058,35
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank & Jasa Penunjang / Keuangan/Non Bank Financial Institution and Supporting Activities	555.144,92	676.264,70	744.010,38	850.031,27	929.238,38
c. Sewa Bangunan / Rent of Building	940.615,65	1.088.258,82	1.211.606,90	1.437.073,57	1.569.686,92
d. Jasa Perusahaan / Business Services	66.361,25	74.906,21	82.481,36	95.880,26	105.119,39
9. JASA-JASA / SERVICES	7.287.291,49	8.373.621,16	9.351.975,83	11.073.303,78	12.170.959,83
a. Pemerintahan Umum & Pertahanan / Public Administration and Defense	5.020.455,10	5.744.638,40	6.416.216,34	7.636.538,27	8.339.281,95
b. Swasta / Private Services	2.266.836,39	2.628.982,76	2.935.759,49	3.436.765,51	3.831.677,88
1. Sosial Kemasyarakatan/Social & Community Services	852.783,92	1.008.362,04	1.145.526,93	1.319.760,05	1.479.171,20
2. Hiburan dan Rekreasi/Entertainment & Cultural Services	233.735,94	262.683,91	283.255,29	329.044,25	369.142,15
3. Perorangan dan Rumah tangga/ Personal & Household Services	1.180.316,53	1.357.936,81	1.506.977,27	1.787.961,21	1.983.364,53
P D R B / G R D P	44.674.569,24	53.029.588,10	59.799.045,30	70.614.210,04	76.295.430,28

Catatan/Note : *) Angka diperbaiki/ Revised figures
 **) Angka sementara/ Preliminary figures

Tabel/ Table 2
PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan (2000)
Menurut Lapangan Usaha 2005 - 2009 (Jutaan Rupiah)
GRDP of Sumatera Barat at Constant 2000 Price
by Industrial Origin, 2005 - 2009 (Million Rupiahs)

LAPANGAN USAHA/ INDUSTRIAL ORIGIN	2005	2006	2007	2008 *)	2009 **)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)
1. PERTANIAN / AGRICULTURE	7.293.205,65	7.658.394,83	8.038.919,12	8.437.318,94	8.761.500,20
a. Tanaman Pangan & Hortikultura/ Farm Food Crops	3.697.934,11	3.854.067,16	4.030.223,74	4.221.788,54	4.431.094,91
b. Perkebunan / Farm Non Food Crops	1.701.918,33	1.861.669,43	2.024.582,65	2.143.270,55	2.177.111,66
c. Peternakan/Livestock	599.292,39	611.828,45	630.975,89	660.209,58	692.485,75
d. Kehutanan/Forestry	496.051,56	489.512,14	468.216,89	466.328,79	471.267,48
e. Perikanan/Fishery	798.009,26	841.317,65	884.919,95	945.721,49	989.540,40
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN/ MINING & QUARRYING	951.882,62	980.826,77	1.028.828,26	1.081.278,74	1.125.438,81
a. Migas dan Gas Bumi/ Crude Petroleum & Natural Gas	X	X	X	X	X
b. Non Migas / Non Crude Petroleum & Natural Gas	178.516,58	183.776,14	189.808,13	193.176,07	198.059,36
c. Penggalian / Quarrying	773.366,04	797.050,63	839.020,13	888.102,67	927.379,45
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / MANUFACTURING INDUSTRIES	3.808.287,01	3.978.641,07	4.209.069,40	4.464.272,82	4.585.985,55
a. Industri Migas/Oil & Gas Manufacturing Industries	X	X	X	X	X
b. Industri Tanpa Migas/Non Oil & Gas Manufacturing Industries	3.808.287,01	3.978.641,07	4.209.069,40	4.464.272,82	4.585.985,55
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH / ELECTRICITY, GAS & WATER SUPPLY	338.722,91	368.981,69	394.432,98	407.582,48	431.225,75
a. Listrik / Electricity	306.401,03	334.432,87	357.568,62	368.274,98	388.791,76
b. Gas/ Gas	X	X	X		
c. Air Bersih / Water Supply	32.321,88	34.548,82	36.864,36	39.307,50	42.433,99
5. BANGUNAN / CONSTRUCTION	1.440.337,58	1.544.889,64	1.627.195,26	1.739.217,10	1.813.957,73
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / TRADE, HOTEL & RESTAURANT	5.305.757,21	5.662.879,36	6.056.682,55	6.462.695,03	6.673.073,21
a. Perdagangan Besar dan Eceran/ Wholesale & Retail Trade	5.123.248,63	5.472.369,34	5.853.370,60	6.244.779,04	6.450.756,25
b. Hotel / Hotels	45.916,00	48.646,73	51.743,58	55.736,28	56.734,25
c. Restoran / Restaurant	136.592,58	141.863,29	151.568,37	162.179,72	165.582,71
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI / TRANSPORT & COMMUNICATION	3.754.819,81	4.140.569,92	4.526.737,30	4.916.482,80	5.206.075,85
a. Angkutan / Transport	2.995.481,88	3.216.077,74	3.426.453,83	3.632.555,79	3.824.353,02
1. Kereta Api / Railway Transport	22.006,07	26.253,21	27.688,17	29.022,93	30.285,44
2. Jalan Raya (Darat) / Road Transport	1.983.606,13	2.119.592,47	2.238.479,37	2.370.160,29	2.504.300,92
3. Angkutan Laut/Sea Transport	243.201,02	250.119,54	256.347,97	261.757,81	262.674,70
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyebrangan / Inland Water Transport	53.368,00	61.786,53	67.682,17	72.777,55	76.366,25
5. Angkutan Udara / Air Transport	354.988,25	396.848,19	451.007,48	492.345,12	528.972,05
6. Jasa Penunjang Angkutan / Supporting and Auxiliary Transport Activities	338.312,41	361.477,79	385.248,67	406.492,10	421.753,66
b. Komunikasi / Communication	759.337,93	924.492,18	1.100.283,47	1.283.927,01	1.381.722,83
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN FINANCE, RENT OF BUILDING & BUSINESS SERVICES	1.464.102,75	1.579.347,52	1.692.546,42	1.810.785,14	1.894.906,49
a. Bank / Banking	508.959,54	544.300,09	589.907,71	631.389,96	659.717,63
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank & Jasa Penunjang / Keuangan/Non Bank Financial Institution and Supporting Activities	353.906,76	386.364,85	408.224,41	435.776,91	457.460,66
c. Sewa Bangunan / Rent of Building	557.920,94	602.084,12	645.268,72	691.609,68	722.939,68
d. Jasa Perusahaan / Business Services	43.315,51	46.598,46	49.145,58	52.008,59	54.788,52
9. JASA-JASA / SERVICES	4.802.364,99	5.035.414,31	5.338.557,30	5.688.288,51	5.972.419,10
a. Pemerintahan Umum & Pertahanan / Public Administration and Defense	3.246.849,03	3.351.829,22	3.527.232,18	3.739.259,88	3.928.121,54
b. Swasta / Private Services	1.555.515,96	1.683.585,09	1.811.325,12	1.949.028,63	2.044.297,56
1. Sosial Kemasyarakatan/Social & Community Services	556.383,82	602.737,03	643.441,23	688.420,59	735.550,88
2. Hiburan dan Rekreasi/Entertainment & Cultural Services	174.988,62	187.161,47	202.107,87	221.385,03	233.010,09
3. Perorangan dan Rumah tangga/ Personal & Household Services	824.143,52	893.686,59	965.776,02	1.039.223,02	1.075.736,59
PDRB / GRDP	29.159.480,53	30.949.945,10	32.912.968,59	35.007.921,57	36.464.582,69

Catatan/Note: *) Angka diperbaiki/ Revised figures
 **) Angka sementara/ Preliminary figures

Tabel / Table 3
Distribusi Persentase PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha 2005 - 2009
*Percentage Distribution of GRDP of Sumatera Barat at Current Prices
by Industrial Origin, 2005 - 2009*

LAPANGAN USAHA/ INDUSTRIAL ORIGIN	2005	2006	2007	2008 *)	2009 **)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)
1. PERTANIAN / AGRICULTURE	25,59	25,26	24,67	24,46	23,75
a. Tanaman Pangan & Hortikultura/ <i>Farm Food Crops</i>	13,41	13,11	12,52	12,55	12,36
b. Perkebunan / <i>Farm Non Food Crops</i>	5,68	5,61	5,61	5,45	5,03
c. Peternakan/ <i>Livestock</i>	2,12	2,04	2,02	1,97	1,97
d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	1,48	1,50	1,56	1,56	1,50
e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	2,90	3,01	2,96	2,94	2,89
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN/ MINING & QUARRYING	3,39	3,45	3,44	3,33	3,34
a. Migas dan Gas Bumi/ <i>Crude Petroleum & Natural Gas</i>	X	X	X	X	X
b. Non Migas / <i>Non Crude Petroleum & Natural Gas</i>	0,49	0,49	0,48	0,44	0,43
c. Penggalian / <i>Quarrying</i>	2,90	2,96	2,97	2,89	2,91
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / MANUFACTURING INDUSTRIES	11,38	11,42	12,01	12,11	12,05
a. Industri Migas/ <i>Oil & Gas Manufacturing Industries</i>	X	X	X	X	X
b. Industri Tanpa Migas/ <i>Non Oil & Gas Manufacturing Industries</i>	11,38	11,42	12,01	12,11	12,05
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH / ELECTRICITY, GAS & WATER SUPPLY	1,49	1,42	1,37	1,22	1,18
a. Listrik / <i>Electricity</i>	1,38	1,31	1,27	1,12	1,07
b. Gas / <i>Gas</i>	X	X	X	X	X
c. Air Bersih / <i>Water Supply</i>	0,12	0,11	0,11	0,10	0,11
5. BANGUNAN / CONSTRUCTION	5,53	5,61	5,50	5,53	5,65
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / TRADE, HOTEL & RESTAURANT	17,46	16,96	17,34	17,74	17,99
a. Perdagangan Besar dan Eceran/ <i>Wholesale & Retail Trade</i>	16,84	16,36	16,75	17,18	17,42
b. Hotel / <i>Hotels</i>	0,15	0,15	0,16	0,15	0,15
c. Restoran / <i>Restaurant</i>	0,46	0,45	0,43	0,41	0,42
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI / TRANSPORT & COMMUNICATION	13,81	15,13	15,07	15,02	15,13
a. Angkutan / <i>Transport</i>	11,31	12,53	12,33	12,32	12,43
1. Kereta Api / <i>Railway Transport</i>	0,07	0,08	0,08	0,07	0,07
2. Jalan Raya (Darat) / <i>Road Transport</i>	7,60	8,80	8,58	8,62	8,72
3. Angkutan Laut/Sea Transport	1,02	0,96	0,90	0,83	0,79
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyebrangan / <i>Inland Water Transport</i>	0,28	0,34	0,34	0,34	0,34
5. Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	1,18	1,22	1,31	1,38	1,42
6. Jasa Penunjang Angkutan / <i>Supporting and Auxiliary Transport Activities</i>	1,15	1,13	1,12	1,08	1,09
b. Komunikasi / <i>Communication</i>	2,50	2,59	2,74	2,70	2,70
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN FINANCE, RENT OF BUILDING & BUSINESS SERVICES	5,03	4,96	4,96	4,90	4,96
a. Bank / <i>Banking</i>	1,54	1,49	1,55	1,53	1,55
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank & Jasa Penunjang / Keuangan/ <i>Non Bank Financial Institution and Supporting Activities</i>	1,24	1,28	1,24	1,20	1,22
c. Sewa Bangunan / <i>Rent of Building</i>	2,11	2,05	2,03	2,04	2,06
d. Jasa Perusahaan / <i>Business Services</i>	0,15	0,14	0,14	0,14	0,14
9. JASA-JASA / SERVICES	16,31	15,79	15,64	15,68	15,95
a. Pemerintahan Umum & Pertahanan / <i>Public Administration and Defense</i>	11,24	10,83	10,73	10,81	10,93
b. Swasta / <i>Private Services</i>	5,07	4,96	4,91	4,87	5,02
1. Sosial Kemasyarakatan/ <i>Social & Community Services</i>	1,91	1,90	1,92	1,87	1,94
2. Hiburan dan Rekreasi/ <i>Entertainment & Cultural Services</i>	0,52	0,50	0,47	0,47	0,48
3. Perorangan dan Rumah tangga/ <i>Personal & Household Services</i>	2,64	2,56	2,52	2,53	2,60
PDRB / GRDP	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note : *) Angka diperbaiki/ *Revised figures*

**) Angka sementara/ *Preliminary figures*

Tabel / Table 4
Distribusi Persentase PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan
Menurut Lapangan Usaha 2005 - 2009
*Percentage Distribution of GRDP of Sumatera Barat at Constant 2000 Prices
by Industrial Origin, 2005 - 2009*

LAPANGAN USAHA/ INDUSTRIAL ORIGIN	2005	2006	2007	2008 *)	2009 **)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)
1. PERTANIAN / AGRICULTURE	25,01	24,74	24,42	24,10	24,03
a. Tanaman Pangan & Hortikultura/ <i>Farm Food Crops</i>	12,68	12,45	12,25	12,06	12,15
b. Perkebunan / <i>Farm Non Food Crops</i>	5,84	6,02	6,15	6,12	5,97
c. Peternakan/ <i>Livestock</i>	2,06	1,98	1,92	1,89	1,90
d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	1,70	1,58	1,42	1,33	1,29
e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	2,74	2,72	2,69	2,70	2,71
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN/ MINING & QUARRYING	3,26	3,17	3,13	3,09	3,09
a. Migas dan Gas Bumi/ <i>Crude Petroleum & Natural Gas</i>	X	X	X	X	X
b. Non Migas / <i>Non Crude Petroleum & Natural Gas</i>	0,61	0,59	0,58	0,55	0,54
c. Penggalian / <i>Quarrying</i>	2,65	2,58	2,55	2,54	2,54
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / MANUFACTURING INDUSTRIES	13,06	12,86	12,79	12,75	12,58
a. Industri Migas/ <i>Oil & Gas Manufacturing Industries</i>	X	X	X	X	X
b. Industri Tanpa Migas/ <i>Non Oil & Gas Manufacturing Industries</i>	13,06	12,86	12,79	12,75	12,58
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH / ELECTRICITY, GAS & WATER SUPPLY	1,16	1,19	1,20	1,16	1,18
a. Listrik / <i>Electricity</i>	1,05	1,08	1,09	1,05	1,07
b. Gas / <i>Gas</i>	X	X	X	X	X
c. Air Bersih / <i>Water Supply</i>	0,11	0,11	0,11	0,11	0,12
5. BANGUNAN / CONSTRUCTION	4,94	4,99	4,94	4,97	4,97
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / TRADE, HOTEL & RESTAURANT	18,20	18,30	18,40	18,46	18,30
a. Perdagangan Besar dan Eceran/ <i>Wholesale & Retail Trade</i>	17,57	17,68	17,78	17,84	17,69
b. Hotel / <i>Hotels</i>	0,16	0,16	0,16	0,16	0,16
c. Restoran / <i>Restaurant</i>	0,47	0,46	0,46	0,46	0,45
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI / TRANSPORT & COMMUNICATION	12,88	13,38	13,75	14,04	14,28
a. Angkutan / <i>Transport</i>	10,27	10,39	10,41	10,38	10,49
1. Kereta Api / <i>Railway Transport</i>	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08
2. Jalan Raya (Darat) / <i>Road Transport</i>	6,80	6,85	6,80	6,77	6,87
3. Angkutan Laut/Sea Transport	0,83	0,81	0,78	0,75	0,72
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyebrangan / <i>Inland Water Transport</i>	0,18	0,20	0,21	0,21	0,21
5. Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	1,22	1,28	1,37	1,41	1,45
6. Jasa Penunjang Angkutan / <i>Supporting and Auxiliary Transport Activities</i>	1,16	1,17	1,17	1,16	1,16
b. Komunikasi / <i>Communication</i>	2,60	2,99	3,34	3,67	3,79
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN FINANCE, RENT OF BUILDING & BUSINESS SERVICES	5,02	5,10	5,14	5,17	5,20
a. Bank / <i>Banking</i>	1,75	1,76	1,79	1,80	1,81
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank & Jasa Penunjang / Keuangan/ <i>Non Bank Financial Institution and Supporting Activities</i>	1,21	1,25	1,24	1,24	1,25
c. Sewa Bangunan / <i>Rent of Building</i>	1,91	1,95	1,96	1,98	1,98
d. Jasa Perusahaan / <i>Business Services</i>	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15
9. JASA-JASA / SERVICES	16,47	16,27	16,22	16,25	16,38
a. Pemerintahan Umum & Pertahanan / <i>Public Administration and Defense</i>	11,13	10,83	10,72	10,68	10,77
b. Swasta / <i>Private Services</i>	5,33	5,44	5,50	5,57	5,61
1. Sosial Kemasyarakatan/ <i>Social & Community Services</i>	1,91	1,95	1,95	1,97	2,02
2. Hiburan dan Rekreasi/ <i>Entertainment & Cultural Services</i>	0,60	0,60	0,61	0,63	0,64
3. Perorangan dan Rumah tangga/ <i>Personal & Household Services</i>	2,83	2,89	2,93	2,97	2,95
PDRB / GRDP	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note : *) Angka diperbaiki/ *Revised figures*

**) Angka sementara/ *Preliminary figures*

Tabel / Table 5
Indeks Perkembangan PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha 2005 - 2009 (2000 = 100,00)
Index GRDP of Sumatera Barat at Current Prices by Industrial Origin
2005 - 2009 (2000 = 100.00)

LAPANGAN USAHA/ INDUSTRIAL ORIGIN	2005	2006	2007	2008 *)	2009 **)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)
1. PERTANIAN / AGRICULTURE	212,29	248,75	273,97	320,72	293,71
a. Tanaman Pangan & Hortikultura/ <i>Farm Food Crops</i>	199,71	231,85	249,70	295,41	291,79
b. Perkebunan / <i>Farm Non Food Crops</i>	329,78	386,62	435,64	499,70	354,28
c. Peternakan/ <i>Livestock</i>	184,31	210,26	235,14	270,58	247,80
d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	145,09	173,56	204,51	240,59	233,19
e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	200,41	246,66	273,95	321,46	291,32
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN/ MINING & QUARRYING	173,27	209,35	235,72	269,07	260,63
a. Migas dan Gas Bumi/ <i>Crude Petroleum & Natural Gas</i>	X	X	X	X	X
b. Non Migas / <i>Non Crude Petroleum & Natural Gas</i>	96,13	114,59	124,94	134,96	148,72
c. Penggalian / <i>Quarrying</i>	200,63	242,96	275,01	316,64	292,91
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / MANUFACTURING INDUSTRIES	157,97	188,16	223,06	265,77	256,62
a. Industri Migas/ <i>Oil & Gas Manufacturing Industries</i>	X	X	X	X	X
b. Industri Tanpa Migas/ <i>Non Oil & Gas Manufacturing Industries</i>	157,97	188,16	223,06	265,77	256,62
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH / ELECTRICITY, GAS & WATER SUPPLY	316,03	357,78	389,73	409,18	345,72
a. Listrik / <i>Electricity</i>	328,42	371,82	404,49	421,95	351,45
b. Gas / <i>Gas</i>					
c. Air Bersih / <i>Water Supply</i>	218,96	247,81	274,08	309,05	297,29
5. BANGUNAN / CONSTRUCTION	218,60	262,79	290,88	345,21	331,78
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / TRADE, HOTEL & RESTAURANT	188,08	216,84	250,01	302,13	275,56
a. Perdagangan Besar dan Eceran/ <i>Wholesale & Retail Trade</i>	188,30	217,04	250,61	303,49	276,46
b. Hotel / <i>Hotels</i>	195,13	230,91	269,07	312,27	277,13
c. Restoran / <i>Restaurant</i>	178,59	205,76	223,78	252,21	242,26
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI / TRANSPORT & COMMUNICATION	232,70	302,70	339,93	400,07	374,52
a. Angkutan / <i>Transport</i>	222,34	292,48	324,44	382,75	358,18
1. Kereta Api / <i>Railway Transport</i>	64,21	82,77	90,22	99,60	135,54
2. Jalan Raya (Darat) / <i>Road Transport</i>	214,16	294,58	323,91	383,95	359,85
3. Angkutan Laut/Sea Transport	163,63	182,27	191,77	209,10	169,51
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyebrangan / <i>Inland Water Transport</i>	906,38	1.297,37	1.461,94	1.742,00	1.743,64
5. Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	562,84	691,09	834,86	1.036,24	999,13
6. Jasa Penunjang Angkutan / <i>Supporting and Auxiliary Transport Activities</i>	206,91	240,40	269,88	307,20	295,85
b. Komunikasi / <i>Communication</i>	295,01	364,14	433,09	504,17	474,00
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN FINANCE, RENT OF BUILDING & BUSINESS SERVICES	193,15	226,03	254,47	297,35	282,85
a. Bank / <i>Banking</i>	154,72	178,47	208,33	243,10	225,04
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank & Jasa Penunjang / Keuangan/ <i>Non Bank Financial Institution and Supporting Activities</i>	244,63	298,00	327,86	374,58	340,72
c. Sewa Bangunan / <i>Rent of Building</i>	205,24	237,45	264,37	313,56	312,59
d. Jasa Perusahaan / <i>Business Services</i>	188,90	213,22	234,78	272,92	271,74
9. JASA-JASA / SERVICES	177,40	203,85	227,67	269,57	272,63
a. Pemerintahan Umum & Pertahanan / <i>Public Administration and Defense</i>	173,29	198,29	221,47	263,59	267,89
b. Swasta / <i>Private Services</i>	187,25	217,16	242,50	283,89	283,55
1. Sosial Kemasyarakatan/ <i>Social & Community Services</i>	195,78	231,50	262,99	302,98	293,09
2. Hiburan dan Rekreasi/ <i>Entertainment & Cultural Services</i>	180,37	202,71	218,58	253,92	260,29
3. Perorangan dan Rumah tangga/ <i>Personal & Household Services</i>	182,87	210,39	233,48	277,02	281,40
P D R B / G R D P	195,17	231,68	261,25	308,50	291,71

Catatan/Note : *) Angka diperbaiki/ *Revised figures*

**) Angka sementara/ *Preliminary figures*

Tabel / Table 6
Indeks Perkembangan PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 2000
Menurut Lapangan Usaha 2005 - 2009 (2000 = 100,00)
Index GRDP of Sumatera Barat at Constant 2000 Prices by Industrial Origin
2005 - 2009 (2000 = 100.00)

LAPANGAN USAHA/ INDUSTRIAL ORIGIN	2005	2006	2007	2008 *)	2009 **)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)
1. PERTANIAN /AGRICULTURE	135,42	142,20	149,27	156,66	155,13
a. Tanaman Pangan & Hortikultura/ <i>Farm Food Crops</i>	123,29	128,49	134,36	140,75	147,97
b. Perkebunan / <i>Farm Non Food Crops</i>	221,07	241,82	262,98	278,40	223,74
c. Peternakan/ <i>Livestock</i>	116,77	119,21	122,94	128,64	128,93
d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	108,59	107,16	102,50	102,09	100,19
e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	123,48	130,19	136,93	146,34	147,08
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN/ MINING & QUARRYING	108,93	112,24	117,73	123,73	129,57
a. Migas dan Gas Bumi/ <i>Crude Petroleum & Natural Gas</i>	X	X	X	X	X
b. Non Migas / <i>Non Crude Petroleum & Natural Gas</i>	78,03	80,33	82,96	84,43	95,46
c. Penggalian / <i>Quarrying</i>	119,88	123,55	130,06	137,67	140,28
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / MANUFACTURING INDUSTRIES	118,33	123,62	130,78	138,71	138,19
a. Industri Migas/ <i>Oil & Gas Manufacturing Industries</i>	X	X	X	X	X
b. Industri Tanpa Migas/ <i>Non Oil & Gas Manufacturing Industries</i>	118,33	123,62	130,78	138,71	138,19
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH / ELECTRICITY, GAS & WATER SUPPLY	160,56	174,90	186,97	193,20	176,99
a. Listrik / <i>Electricity</i>	163,77	178,76	191,12	196,84	179,41
b. Gas / <i>Gas</i>					
c. Air Bersih / <i>Water Supply</i>	135,39	144,72	154,42	164,66	157,57
5. BANGUNAN / CONSTRUCTION	127,34	136,58	143,86	153,76	156,77
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / TRADE, HOTEL & RESTAURANT	127,94	136,55	146,05	155,84	154,04
a. Perdagangan Besar dan Eceran/ <i>Wholesale & Retail Trade</i>	128,20	136,93	146,46	156,26	154,54
b. Hotel / <i>Hotels</i>	132,75	140,65	149,60	161,15	144,62
c. Restoran / <i>Restaurant</i>	117,75	122,29	130,65	139,80	139,53
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI / TRANSPORT & COMMUNICATION	141,67	156,23	170,80	185,50	189,38
a. Angkutan / <i>Transport</i>	131,82	141,53	150,78	159,85	163,95
1. Kereta Api / <i>Railway Transport</i>	42,23	50,38	53,13	55,69	88,80
2. Jalan Raya (Darat) / <i>Road Transport</i>	125,18	133,76	141,27	149,58	151,40
3. Angkutan Laut/Sea Transport	87,03	89,50	91,73	93,67	96,05
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyebrangan / <i>Inland Water Transport</i>	383,08	443,51	485,83	522,41	551,46
5. Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	378,78	423,45	481,23	525,34	541,57
6. Jasa Penunjang Angkutan / <i>Supporting and Auxiliary Transport Activities</i>	136,06	145,38	154,94	163,48	162,56
b. Komunikasi / <i>Communication</i>	200,94	244,65	291,17	339,76	331,86
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN FINANCE, RENT OF BUILDING & BUSINESS SERVICES	125,73	135,62	145,34	155,50	157,34
a. Bank / <i>Banking</i>	114,59	122,55	132,82	142,16	144,04
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank & Jasa Penunjang / Keuangan/ <i>Non Bank Financial Institution and Supporting Activities</i>	155,95	170,26	179,89	192,03	185,63
c. Sewa Bangunan / <i>Rent of Building</i>	121,74	131,37	140,79	150,91	155,90
d. Jasa Perusahaan / <i>Business Services</i>	123,30	132,64	139,89	148,04	151,55
9. JASA-JASA / SERVICES	116,91	122,58	129,96	138,48	142,00
a. Pemerintahan Umum & Pertahanan / <i>Public Administration and Defense</i>	112,07	115,69	121,75	129,07	133,01
b. Swasta / <i>Private Services</i>	128,49	139,07	149,62	161,00	163,21
1. Sosial Kemasyarakatan/ <i>Social & Community Services</i>	127,73	138,37	147,72	158,04	160,55
2. Hiburan dan Rekreasi/ <i>Entertainment & Cultural Services</i>	135,04	144,43	155,96	170,84	175,73
3. Perorangan dan Rumah tangga/ <i>Personal & Household Services</i>	127,69	138,46	149,63	161,01	162,54
PDRB / GRDP	127,39	135,21	143,79	152,94	153,68

Catatan/Note : *) Angka diperbaiki/ *Revised figures*

**) Angka sementara/ *Preliminary figures*

Tabel / Table 7
Indeks Berantai PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha 2005 - 2009 (2000 = 100,00)
Link Index of GRDP of Sumatera Barat at Current Prices
by Industrial Origin, 2004 - 2008 (2000 = 100.00)

LAPANGAN USAHA/ INDUSTRIAL ORIGIN	2005	2006	2007	2008 *)	2009 **)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)
1. PERTANIAN / AGRICULTURE	126,10	117,17	110,14	117,06	104,90
a. Tanaman Pangan & Hortikultura/ <i>Farm Food Crops</i>	133,90	116,09	107,70	118,30	106,43
b. Perkebunan / <i>Farm Non Food Crops</i>	121,81	117,24	112,68	114,70	99,70
c. Peternakan/ <i>Livestock</i>	109,58	114,08	111,83	115,07	108,32
d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	103,78	119,62	117,83	117,64	104,08
e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	128,63	123,08	111,07	117,34	106,20
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN/ MINING & QUARRYING	115,14	120,82	112,60	114,15	108,23
a. Migas dan Gas Bumi/ <i>Crude Petroleum & Natural Gas</i>	X	X	X	X	X
b. Non Migas / <i>Non Crude Petroleum & Natural Gas</i>	107,25	119,19	109,04	108,02	105,30
c. Penggalian / <i>Quarrying</i>	116,59	121,10	113,19	115,14	108,67
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / MANUFACTURING INDUSTRIES	111,12	119,11	118,55	119,15	107,50
a. Industri Migas/ <i>Oil & Gas Manufacturing Industries</i>	X	X	X	X	X
b. Industri Tanpa Migas/ <i>Non Oil & Gas Manufacturing Industries</i>	111,12	119,11	118,55	119,15	107,50
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH / ELECTRICITY, GAS & WATER SUPPLY	121,37	113,21	108,93	104,99	104,11
a. Listrik / <i>Electricity</i>	121,98	113,21	108,79	104,32	103,48
b. Gas / <i>Gas</i>	X	X	X	X	X
c. Air Bersih / <i>Water Supply</i>	114,61	113,18	110,60	112,76	110,85
5. BANGUNAN / CONSTRUCTION	123,20	120,21	110,69	118,68	110,47
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / TRADE, HOTEL & RESTAURANT	111,07	115,29	115,30	120,85	109,56
a. Perdagangan Besar dan Eceran/ <i>Wholesale & Retail Trade</i>	110,97	115,26	115,47	121,10	109,58
b. Hotel / <i>Hotels</i>	108,28	118,33	116,53	116,05	108,71
c. Restoran / <i>Restaurant</i>	115,65	115,21	108,76	112,70	108,65
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI / TRANSPORT & COMMUNICATION	134,43	130,08	112,30	117,69	108,86
a. Angkutan / <i>Transport</i>	134,09	131,55	110,93	117,97	109,01
1. Kereta Api / <i>Railway Transport</i>	138,99	128,90	109,01	110,40	107,05
2. Jalan Raya (Darat) / <i>Road Transport</i>	138,27	137,55	109,96	118,53	109,29
3. Angkutan Laut/Sea Transport	119,30	111,39	105,21	109,04	102,85
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyebrangan / <i>Inland Water Transport</i>	186,68	143,14	112,68	119,16	107,63
5. Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	132,07	122,79	120,80	124,12	111,79
6. Jasa Penunjang Angkutan / <i>Supporting and Auxiliary Transport Activities</i>	117,11	116,19	112,26	113,83	108,51
b. Komunikasi / <i>Communication</i>	135,98	123,43	118,94	116,41	108,18
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN FINANCE, RENT OF BUILDING & BUSINESS SERVICES	116,46	117,02	112,59	116,85	109,25
a. Bank / <i>Banking</i>	103,58	115,35	116,73	116,69	109,20
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank & Jasa Penunjang / Keuangan/ <i>Non Bank Financial Institution and Supporting Activities</i>	123,69	121,82	110,02	114,25	109,32
c. Sewa Bangunan / <i>Rent of Building</i>	122,99	115,70	111,33	118,61	109,23
d. Jasa Perusahaan / <i>Business Services</i>	122,21	112,88	110,11	116,24	109,64
9. JASA-JASA / SERVICES	115,61	114,91	111,68	118,41	109,91
a. Pemerintahan Umum & Pertahanan / <i>Public Administration and Defense</i>	116,09	114,42	111,69	119,02	109,20
b. Swasta / <i>Private Services</i>	114,56	115,98	111,67	117,07	111,49
1. Sosial Kemasyarakatan/ <i>Social & Community Services</i>	112,52	118,24	113,60	115,21	112,08
2. Hiburan dan Rekreasi/ <i>Entertainment & Cultural Services</i>	111,69	112,38	107,83	116,17	112,19
3. Perorangan dan Rumah tangga/ <i>Personal & Household Services</i>	116,69	115,05	110,98	118,65	110,93
P D R B / GRDP	119,58	118,70	112,77	118,09	108,05

Catatan/Note : *) Angka diperbaiki/ *Revised figures*

**) Angka sementara/ *Preliminary figures*

Tabel / Table 8
Indeks Berantai PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 2000
Menurut Lapangan Usaha 2005 - 2009 (Tahun Sebelumnya = 100,00)
Link Index of GRDP of Sumatera Barat at Constant 2000 Prices
by Industrial Origin, 2005 - 2009 (Previous Year = 100.00)

LAPANGAN USAHA/ INDUSTRIAL ORIGIN	2005	2006	2007	2008 *)	2009 **)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)
1. PERTANIAN / AGRICULTURE	105,13	105,01	104,97	104,96	103,84
a. Tanaman Pangan & Hortikultura/ <i>Farm Food Crops</i>	105,09	104,22	104,57	104,75	104,96
b. Perkebunan / <i>Farm Non Food Crops</i>	109,97	109,39	108,75	105,86	101,58
c. Peternakan/ <i>Livestock</i>	102,73	102,09	103,13	104,63	104,89
d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	94,42	98,68	95,65	99,60	101,06
e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	104,74	105,43	105,18	106,87	104,63
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN/ MINING & QUARRYING	103,09	103,04	104,89	105,10	104,08
a. Migas dan Gas Bumi/ <i>Crude Petroleum & Natural Gas</i>	X	X	X	X	X
b. Non Migas / <i>Non Crude Petroleum & Natural Gas</i>	98,95	102,95	103,28	101,77	102,53
c. Penggalian / <i>Quarrying</i>	104,09	103,06	105,27	105,85	104,42
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / MANUFACTURING INDUSTRIES	104,93	104,47	105,79	106,06	102,73
a. Industri Migas/ <i>Oil & Gas Manufacturing Industries</i>	X	X	X	X	X
b. Industri Tanpa Migas/ <i>Non Oil & Gas Manufacturing Industries</i>	104,93	104,47	105,79	106,06	102,73
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH / ELECTRICITY, GAS & WATER SUPPLY	112,51	108,93	106,90	103,33	105,80
a. Listrik / <i>Electricity</i>	112,98	109,15	106,92	102,99	105,57
b. Gas / <i>Gas</i>	X	X	X	X	X
c. Air Bersih / <i>Water Supply</i>	108,25	106,89	106,70	106,63	107,95
5. BANGUNAN / CONSTRUCTION	104,69	107,26	105,33	106,88	104,30
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / TRADE, HOTEL & RESTAURANT	105,97	106,73	106,95	106,70	103,26
a. Perdagangan Besar dan Eceran/ <i>Wholesale & Retail Trade</i>	106,08	106,81	106,96	106,69	103,30
b. Hotel / <i>Hotels</i>	102,27	105,95	106,37	107,72	101,79
c. Restoran / <i>Restaurant</i>	103,31	103,86	106,84	107,00	102,10
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI / TRANSPORT & COMMUNICATION	109,81	110,27	109,33	108,61	105,89
a. Angkutan / <i>Transport</i>	106,64	107,36	106,54	106,02	105,28
1. Kereta Api / <i>Railway Transport</i>	116,02	119,30	105,47	104,82	104,35
2. Jalan Raya (Darat) / <i>Road Transport</i>	104,75	106,86	105,61	105,88	105,66
3. Angkutan Laut/Sea Transport	103,79	102,84	102,49	102,11	100,35
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyebrangan / <i>Inland Water Transport</i>	136,42	115,77	109,54	107,53	104,93
5. Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	115,46	111,79	113,65	109,17	107,44
6. Jasa Penunjang Angkutan / <i>Supporting and Auxiliary Transport Activities</i>	107,25	106,85	106,58	105,51	103,75
b. Komunikasi / <i>Communication</i>	124,42	121,75	119,01	116,69	107,62
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN FINANCE, RENT OF BUILDING & BUSINESS SERVICES	106,33	107,87	107,17	106,99	104,65
a. Bank / <i>Banking</i>	103,21	106,94	108,38	107,03	104,49
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank & Jasa Penunjang / Keuangan/ <i>Non Bank Financial Institution and Supporting Activities</i>	109,34	109,17	105,66	106,75	104,98
c. Sewa Bangunan / <i>Rent of Building</i>	107,27	107,92	107,17	107,18	104,53
d. Jasa Perusahaan / <i>Business Services</i>	108,10	107,58	105,47	105,83	105,35
9. JASA-JASA / SERVICES	104,21	104,85	106,02	106,55	105,00
a. Pemerintahan Umum & Pertahanan / <i>Public Administration and Defense</i>	102,67	103,23	105,23	106,01	105,05
b. Swasta / <i>Private Services</i>	107,57	108,23	107,59	107,60	104,89
1. Sosial Kemasyarakatan/ <i>Social & Community Services</i>	107,35	108,33	106,75	106,99	106,85
2. Hiburan dan Rekreasi/ <i>Entertainment & Cultural Services</i>	106,46	106,96	107,99	109,54	105,25
3. Perorangan dan Rumah tangga/ <i>Personal & Household Services</i>	107,96	108,44	108,07	107,60	103,51
P D R B / GRDP	105,73	106,14	106,34	106,37	104,16

Catatan/Note : *) Angka diperbaiki/ *Revised figures*
**) Angka sementara/ *Preliminary figures*

Tabel / Table 9
Laju Pertumbuhan PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha 2005 - 2009
Growth Rate of GRDP of Sumatera Barat at Current Prices
by Industrial Origin, 2005 - 2009

LAPANGAN USAHA/ INDUSTRIAL ORIGIN	2005	2006	2007	2008 *)	2009 **)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)
1. PERTANIAN / AGRICULTURE	26,10	17,17	10,14	17,06	4,90
a. Tanaman Pangan & Hortikultura/ Farm Food Crops	33,90	16,09	7,70	18,30	6,43
b. Perkebunan / Farm Non Food Crops	21,81	17,24	12,68	14,70	-0,30
c. Peternakan/Livestock	9,58	14,08	11,83	15,07	8,32
d. Kehutanan/Forestry	3,78	19,62	17,83	17,64	4,08
e. Perikanan/Fishery	28,63	23,08	11,07	17,34	6,20
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN/ MINING & QUARRYING	15,14	20,82	12,60	14,15	8,23
a. Migas dan Gas Bumi/ Crude Petroleum & Natural Gas	X	X	X	X	X
b. Non Migas / Non Crude Petroleum & Natural Gas	7,25	19,19	9,04	8,02	5,30
c. Penggalian / Quarrying	16,59	21,10	13,19	15,14	8,67
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / MANUFACTURING INDUSTRIES	11,12	19,11	18,55	19,15	7,50
a. Industri Migas/Oil & Gas Manufacturing Industries	X	X	X	X	X
b. Industri Tanpa Migas/Non Oil & Gas Manufacturing Industries	11,12	19,11	18,55	19,15	7,50
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH / ELECTRICITY, GAS & WATER SUPPLY	21,37	13,21	8,93	4,99	4,11
a. Listrik / Electricity	21,98	13,21	8,79	4,32	3,48
b. Gas/ Gas	X	X	X	X	X
c. Air Bersih / Water Supply	14,61	13,18	10,60	12,76	10,85
5. BANGUNAN / CONSTRUCTION	23,20	20,21	10,69	18,68	10,47
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / TRADE, HOTEL & RESTAURANT	11,07	15,29	15,30	20,85	9,56
a. Perdagangan Besar dan Eceran/ Wholesale & Retail Trade	10,97	15,26	15,47	21,10	9,58
b. Hotel / Hotels	8,28	18,33	16,53	16,05	8,71
c. Restoran / Restaurant	15,65	15,21	8,76	12,70	8,65
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI / TRANSPORT & COMMUNICATION	34,43	30,08	12,30	17,69	8,86
a. Angkutan / Transport	34,09	31,55	10,93	17,97	9,01
1. Kereta Api / Railway Transport	38,99	28,90	9,01	10,40	7,05
2. Jalan Raya (Darat) / Road Transport	38,27	37,55	9,96	18,53	9,29
3. Angkutan Laut/Sea Transport	19,30	11,39	5,21	9,04	2,85
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyebrangan / Inland Water Transport	86,68	43,14	12,68	19,16	7,63
5. Angkutan Udara / Air Transport	32,07	22,79	20,80	24,12	11,79
6. Jasa Penunjang Angkutan / Supporting and Auxiliary Transport Activities	17,11	16,19	12,26	13,83	8,51
b. Komunikasi / Communication	35,98	23,43	18,94	16,41	8,18
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN FINANCE, RENT OF BUILDING & BUSINESS SERVICES	16,46	17,02	12,59	16,85	9,25
a. Bank / Banking	3,58	15,35	16,73	16,69	9,20
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank & Jasa Penunjang / Keuangan/Non Bank Financial Institution and Supporting Activities	23,69	21,82	10,02	14,25	9,32
c. Sewa Bangunan / Rent of Building	22,99	15,70	11,33	18,61	9,23
d. Jasa Perusahaan / Business Services	22,21	12,88	10,11	16,24	9,64
9. JASA-JASA / SERVICES	15,61	14,91	11,68	18,41	9,91
a. Pemerintahan Umum & Pertahanan / Public Administration and Defense	16,09	14,42	11,69	19,02	9,20
b. Swasta / Private Services	14,56	15,98	11,67	17,07	11,49
1. Sosial Kemasyarakatan/Social & Community Services	12,52	18,24	13,60	15,21	12,08
2. Hiburan dan Rekreasi/Entertainment & Cultural Services	11,69	12,38	7,83	16,17	12,19
3. Perorangan dan Rumah tangga/ Personal & Household Services	16,69	15,05	10,98	18,65	10,93
P D R B / GRDP	19,58	18,70	12,77	18,09	8,05

Catatan/Note : *) Angka diperbaiki/ Revised figures

**) Angka sementara/ Preliminary figures

Tabel / Table 10
Laju Pertumbuhan PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 2000
Menurut Lapangan Usaha 2005 - 2009
Growth Rate of GRDP of Sumatera Barat at Constant 2000 Prices
by Industrial Origin, 2005 - 2009

LAPANGAN USAHA/ INDUSTRIAL ORIGIN	2005	2006	2007	2008 *)	2009 **)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)
1. PERTANIAN / AGRICULTURE	5,13	5,01	4,97	4,96	3,84
a. Tanaman Pangan & Hortikultura/ Farm Food Crops	5,09	4,22	4,57	4,75	4,96
b. Perkebunan / Farm Non Food Crops	9,97	9,39	8,75	5,86	1,58
c. Peternakan/Livestock	2,73	2,09	3,13	4,63	4,89
d. Kehutanan/Forestry	-5,58	-1,32	-4,35	-0,40	1,06
e. Perikanan/Fishery	4,74	5,43	5,18	6,87	4,63
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN/ MINING & QUARRYING	3,09	3,04	4,89	5,10	4,08
a. Migas dan Gas Bumi/ Crude Petroleum & Natural Gas	X	X	X	X	X
b. Non Migas / Non Crude Petroleum & Natural Gas	-1,05	2,95	3,28	1,77	2,53
c. Penggalian / Quarrying	4,09	3,06	5,27	5,85	4,42
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / MANUFACTURING INDUSTRIES	4,93	4,47	5,79	6,06	2,73
a. Industri Migas/Oil & Gas Manufacturing Industries	X	X	X	X	X
b. Industri Tanpa Migas/Non Oil & Gas Manufacturing Industries	4,93	4,47	5,79	6,06	2,73
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH / ELECTRICITY, GAS & WATER SUPPLY	12,51	8,93	6,90	3,33	5,80
a. Listrik / Electricity	12,98	9,15	6,92	2,99	5,57
b. Gas / Gas	X	X	X	X	X
c. Air Bersih / Water Supply	8,25	6,89	6,70	6,63	7,95
5. BANGUNAN / CONSTRUCTION	4,69	7,26	5,33	6,88	4,30
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / TRADE, HOTEL & RESTAURANT	5,97	6,73	6,95	6,70	3,26
a. Perdagangan Besar dan Eceran/ Wholesale & Retail Trade	6,08	6,81	6,96	6,69	3,30
b. Hotel / Hotels	2,27	5,95	6,37	7,72	1,79
c. Restoran / Restaurant	3,31	3,86	6,84	7,00	2,10
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI / TRANSPORT & COMMUNICATION	9,81	10,27	9,33	8,61	5,89
a. Angkutan / Transport	6,64	7,36	6,54	6,02	5,28
1. Kereta Api / Railway Transport	16,02	19,30	5,47	4,82	4,35
2. Jalan Raya (Darat) / Road Transport	4,75	6,86	5,61	5,88	5,66
3. Angkutan Laut/Sea Transport	3,79	2,84	2,49	2,11	0,35
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyebrangan / Inland Water Transport	36,42	15,77	9,54	7,53	4,93
5. Angkutan Udara / Air Transport	15,46	11,79	13,65	9,17	7,44
6. Jasa Penunjang Angkutan / Supporting and Auxiliary Transport Activities	7,25	6,85	6,58	5,51	3,75
b. Komunikasi / Communication	24,42	21,75	19,01	16,69	7,62
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN FINANCE, RENT OF BUILDING & BUSINESS SERVICES	6,33	7,87	7,17	6,99	4,65
a. Bank / Banking	3,21	6,94	8,38	7,03	4,49
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank & Jasa Penunjang / Keuangan/Non Bank Financial Institution and Supporting Activities	9,34	9,17	5,66	6,75	4,98
c. Sewa Bangunan / Rent of Building	7,27	7,92	7,17	7,18	4,53
d. Jasa Perusahaan / Business Services	8,10	7,58	5,47	5,83	5,35
9. JASA-JASA / SERVICES	4,21	4,85	6,02	6,55	5,00
a. Pemerintahan Umum & Pertahanan / Public Administration and Defense	2,67	3,23	5,23	6,01	5,05
b. Swasta / Private Services	7,57	8,23	7,59	7,60	4,89
1. Sosial Kemasyarakatan/Social & Community Services	7,35	8,33	6,75	6,99	6,85
2. Hiburan dan Rekreasi/Entertainment & Cultural Services	6,46	6,96	7,99	9,54	5,25
3. Perorangan dan Rumah tangga/ Personal & Household Services	7,96	8,44	8,07	7,60	3,51
P D R B / GRDP	5,73	6,14	6,34	6,37	4,16

Catatan/Note : *) Angka diperbaiki/ Revised figures
 **) Angka sementara/ Preliminary figures

Tabel / Table 11
Indeks Implisit PDRB Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha 2005 -2009
Implicit Prices Index of GRDP of Sumatera Barat
by Industrial Origin 2005 - 2009

LAPANGAN USAHA/ INDUSTRIAL ORIGIN	2005	2006	2007	2008 *)	2009 **)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)
1. PERTANIAN / AGRICULTURE	156,76	174,93	183,54	204,72	206,81
a. Tanaman Pangan & Hortikultura/Farm Food Crops	161,99	180,44	185,84	209,88	212,82
b. Perkebunan / Farm Non Food Crops	149,17	159,88	165,65	179,49	176,16
c. Peternakan/Livestock	157,85	176,38	191,27	210,35	217,22
d. Kehutanan/Forestry	133,61	161,96	199,52	235,67	242,72
e. Perikanan/Fishery	162,29	189,47	200,06	219,67	222,95
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN/ MINING & QUARRYING	159,07	186,52	200,22	217,47	226,12
a. Migas dan Gas Bumi/Crude Petroleum & Natural Gas	X	X	X	X	X
b. Non Migas / Non Crude Petroleum & Natural Gas	123,21	142,65	150,60	159,84	164,15
c. Penggalian / Quarrying	167,35	196,64	211,45	230,00	239,36
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / MANUFACTURING INDUSTRIES	133,51	152,21	170,57	191,61	200,51
a. Industri Migas/Oil & Gas Manufacturing Industries	X	X	X	X	X
b. Industri Tanpa Migas/Non Oil & Gas Manufacturing Industries	133,51	152,21	170,57	191,61	200,51
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH / ELECTRICITY, GAS & WATER SUPPLY	196,83	204,56	208,45	211,79	208,40
a. Listrik / Electricity	200,53	208,00	211,64	214,36	210,11
b. Gas / Gas	X	X	X	X	X
c. Air Bersih / Water Supply	161,72	171,23	177,49	187,70	192,73
5. BANGUNAN / CONSTRUCTION	171,67	192,40	202,20	224,51	237,80
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / TRADE, HOTEL & RESTAURANT	147,01	158,79	171,18	193,87	205,70
a. Perdagangan Besar dan Eceran/Wholesale & Retail Trade	146,88	158,50	171,10	194,22	206,04
b. Hotel / Hotels	146,99	164,17	179,85	193,78	206,94
c. Restoran / Restaurant	151,68	168,26	171,28	180,41	191,99
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI / TRANSPORT & COMMUNICATION	164,25	193,75	199,02	215,66	221,71
a. Angkutan / Transport	168,67	206,66	215,17	239,44	247,93
1. Kereta Api / Railway Transport	152,05	164,29	169,81	178,85	183,48
2. Jalan Raya (Darat) / Road Transport	171,08	220,22	229,29	256,69	265,52
3. Angkutan Laut/Sea Transport	188,02	203,65	209,05	223,24	228,79
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyebrangan /Inland Water Transport	236,60	292,52	300,92	333,46	342,05
5. Angkutan Udara / Air Transport	148,59	163,21	173,48	197,25	205,24
6. Jasa Penunjang Angkutan / Supporting and Auxiliary Transport Activities	152,07	165,37	174,19	187,91	196,53
b. Komunikasi / Communication	146,81	148,84	148,74	148,39	149,16
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN FINANCE, RENT OF BUILDING & BUSINESS SERVICES	153,63	166,66	175,08	191,22	199,65
a. Bank / Banking	135,01	145,63	156,85	171,00	178,72
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank & Jasa Penunjang / Keuangan/Non Bank Financial Institution and Supporting Activities	156,86	175,03	182,26	195,06	203,13
c. Sewa Bangunan / Rent of Building	168,59	180,75	187,77	207,79	217,13
d. Jasa Perusahaan / Business Services	153,20	160,75	167,83	184,35	191,86
9. JASA-JASA / SERVICES	151,74	166,29	175,18	194,67	203,79
a. Pemerintahan Umum & Pertahanan /Public Administration and Defense	154,63	171,39	181,91	204,23	212,30
b. Swasta / Private Services	145,73	156,15	162,08	176,33	187,43
1. Sosial Kemasyarakatan/Social & Community Services	153,27	167,30	178,03	191,71	201,10
2. Hiburan dan Rekreasi/Entertainment & Cultural Services	133,57	140,35	140,15	148,63	158,42
3. Perorangan dan Rumah tangga/ Personal & Household Services	143,22	151,95	156,04	172,05	184,37
P D R B / GRDP	153,21	171,34	181,69	201,71	209,23

Catatan/Note : *) Angka diperbaiki/ Revised figures

**) Angka sementara/ Preliminary figures

Tabel / Table 12
Laju Inflasi PDRB Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha 2005 -2009
Inflation Rate of GRDP of Sumatera Barat
by Industrial Origin 2005 - 2009

LAPANGAN USAHA/ INDUSTRIAL ORIGIN	2005	2006	2007	2008 *)	2009 **)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)
1. PERTANIAN / AGRICULTURE	19,95	11,59	4,93	11,54	1,02
a. Tanaman Pangan & Hortikultura/Farm Food Crops	27,42	11,39	2,99	12,94	1,40
b. Perkebunan / Farm Non Food Crops	10,77	7,18	3,61	8,35	-1,85
c. Peternakan/Livestock	6,67	11,74	8,44	9,98	3,27
d. Kehutanan/Forestry	9,91	21,22	23,19	18,12	2,99
e. Perikanan/Fishery	22,81	16,74	5,59	9,80	1,50
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN/ MINING & QUARRYING	11,69	17,26	7,34	8,61	3,98
a. Migas dan Gas Bumi/Crude Petroleum & Natural Gas	X	X	X	X	X
b. Non Migas / Non Crude Petroleum & Natural Gas	8,39	15,78	5,57	6,13	2,70
c. Penggalian / Quarrying	12,01	17,50	7,53	8,77	4,07
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / MANUFACTURING INDUSTRIES	5,90	14,01	12,06	12,34	4,65
a. Industri Migas/Oil & Gas Manufacturing Industries	X	X	X	X	X
b. Industri Tanpa Migas/Non Oil & Gas Manufacturing Industries	5,90	14,01	12,06	12,34	4,65
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH / ELECTRICITY, GAS & WATER SUPPLY	7,88	3,93	1,90	1,60	-1,60
a. Listrik / Electricity	7,97	3,73	1,75	1,28	-1,98
b. Gas / Gas	X	X	X	X	X
c. Air Bersih / Water Supply	5,87	5,88	3,65	5,75	2,68
5. BANGUNAN / CONSTRUCTION	17,68	12,08	5,09	11,03	5,92
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / TRADE, HOTEL & RESTAURANT	4,81	8,02	7,80	13,25	6,10
a. Perdagangan Besar dan Eceran/Wholesale & Retail Trade	4,61	7,91	7,95	13,51	6,09
b. Hotel / Hotels	5,87	11,69	9,55	7,74	6,79
c. Restoran / Restaurant	11,95	10,93	1,80	5,33	6,42
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI / TRANSPORT & COMMUNICATION	22,41	17,96	2,72	8,36	2,81
a. Angkutan / Transport	25,74	22,52	4,12	11,28	3,54
1. Kereta Api / Railway Transport	19,80	8,05	3,36	5,32	2,59
2. Jalan Raya (Darat) / Road Transport	31,99	28,72	4,12	11,95	3,44
3. Angkutan Laut/Sea Transport	14,95	8,31	2,65	6,78	2,49
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyebrangan /Inland Water Transport	36,84	23,63	2,87	10,81	2,58
5. Angkutan Udara / Air Transport	14,39	9,84	6,30	13,70	4,05
6. Jasa Penunjang Angkutan / Supporting and Auxiliary Transport Activities	9,20	8,74	5,34	7,88	4,58
b. Komunikasi / Communication	9,30	1,38	-0,07	-0,24	0,52
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN FINANCE, RENT OF BUILDING & BUSINESS SERVICES	9,53	8,48	5,06	9,22	4,40
a. Bank / Banking	0,35	7,86	7,70	9,02	4,51
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank & Jasa Penunjang / Keuangan/Non Bank Financial Institution and Supporting Activities	13,12	11,58	4,13	7,03	4,14
c. Sewa Bangunan / Rent of Building	14,65	7,21	3,88	10,66	4,49
d. Jasa Perusahaan / Business Services	13,05	4,92	4,41	9,85	4,07
9. JASA-JASA / SERVICES	10,94	9,59	5,34	11,13	4,68
a. Pemerintahan Umum & Pertahanan /Public Administration and Defense	13,07	10,84	6,14	12,27	3,95
b. Swasta / Private Services	6,50	7,15	3,79	8,79	6,30
1. Sosial Kemasyarakatan/Social & Community Services	4,81	9,15	6,42	7,68	4,90
2. Hiburan dan Rekreasi/Entertainment & Cultural Services	4,92	5,08	-0,14	6,05	6,59
3. Perorangan dan Rumah tangga/ Personal & Household Services	8,09	6,10	2,69	10,26	7,16
P D R B / GRDP	13,10	11,84	6,04	11,02	3,73

Catatan/Note : *) Angka diperbaiki/ Revised figures

**) Angka sementara/ Preliminary figures

Tabel/Table 13
Perkembangan Agregate Pendapatan Regional dan Angka-angka Perkapita
Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku 2005 - 2009
Trend of Regional Product Agregate Of Sumatera Barat At Current Market Price
2005 - 2009

R I N C I A N	2005	2006	2007	2008 *)	2009 **)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)
1 Produk Domestik Regional Bruto ADH. Pasar (000.000 Rp) <i>Gross Regional Domestic Product At Market Price</i>	44 674 569,24	53 029 588,10	59 799 045,30	70 614 210,04	76 295 430,28
2 Penyusutan Barang-barang Modal <i>Depreciation Of Capital Goods</i> (000.000 Rp)	3 088 720,99	3 666 929,56	4 329 334,57	5 167 493,74	5 167 493,74
3 Produk Domestik Regional Neto ADH. Pasar (000.000 Rp) <i>Net Regional Domestic Product At Market Price</i>	41 585 848,25	49 362 658,54	55 469 710,73	65 446 716,30	71 127 936,54
4 Pajak Tidak Langsung Neto <i>Net Indirect Taxes (000.000 Rp)</i>	386 876,77	459 624,84	555 356,13	671 240,85	671 240,85
5 Produk Domestik Regional Neto Atas Biaya Faktor (000.000 Rp) <i>Net Regional Domestic Product At Factor Cost</i>	41 198 971,48	48 903 033,70	54 914 354,60	64 775 475,45	70 456 695,69
6 Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun <i>Mid Year Population</i> (000 Orang/000 Person)	4 566,13	4 632,15	4 697,76	4 763,10	4 763,10
7 PDRB Perkapita <i>Percapita Gross Regional Domestic Product</i> (Rp.)	9 783 910,75	11 448 153,71	12 729 267,84	14 825 262,97	16 018 019,84
8 Pendapatan Regional Perkapita ***) <i>Percapita regional Income</i> (Rp)	9 022 740,83	10 557 303,32	11 689 476,39	13 599 436,39	14 792 193,25

*) Angka Perbaikan/Revised figures

**) Angka Sementara /Preliminary figures

***) Tidak termasuk transfer neto, yaitu selisih antara pendapatan faktor produksi milik penduduk Sumatera Barat di luar wilayah dengan pendapatan faktor produksi yang dimiliki bukan penduduk Sumbar / *Excluding net factor income, i.e. differences between income flowing and out.*

Tabel/Table 14
Perkembangan Agregate Pendapatan Regional dan Angka-angka Perkapita
Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 2000
Trend of Regional Product Agregate Of Sumatera Barat At Constant 2000 Market Price
2005 - 2009

R I N C I A N	2005	2006	2007	2008 *)	2009 **)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)
1 Produk Domestik Regional Bruto ADH. Pasar (000.000 Rp) <i>Gross Regional Domestic Product At Market Price</i>	29 159 480,53	30 949 945,10	32 912 968,59	35 007 921,57	36 464 582,69
2 Penyusutan Barang-barang Modal <i>Depreciation Of Capital Goods</i> (000.000 Rp)	1 927 939,51	2 101 789,08	2 260 056,57	2 441 539,11	2 441 539,11
3 Produk Domestik Regional Neto ADH. Pasar (000.000 Rp) <i>Net Regional Domestic Product At Market Price</i>	27 231 541,02	28 848 156,02	30 652 912,02	32 566 382,46	34 023 043,58
4 Pajak Tidak Langsung Neto <i>Net Indirect Taxes (000.000 Rp)</i>	252 517,84	268 253,33	305 664,06	332 776,46	332 776,46
5 Produk Domestik Regional Neto Atas Biaya Faktor (000.000 Rp) <i>Net Regional Domestic Product At Factor Cost</i>	26 979 023,18	28 579 902,69	30 347 247,96	32 233 606,00	33 690 267,12
6 Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun <i>Mid Year Population</i> (000 Orang/000 Person)	4 566,13	4 632,15	4 697,76	4 763,10	4 763,10
7 PDRB Perkapita <i>Percapita Gross Regional Domestic Product</i> (Rp.)	6 386 043,78	6 681 547,82	7 006 098,35	7 349 818,73	7 655 640,80
8 Pendapatan Regional Perkapita ***) <i>Percapita regional Income</i> (Rp)	5 908 514,83	6 169 897,42	6 459 940,05	6 767 358,65	7 073 180,73

*) Angka Perbaikan/Revised figures

**) Angka Sementara /Preliminary figures

***) Tidak termasuk transfer neto, yaitu selisih antara pendapatan faktor produksi milik penduduk Sumatera Barat di luar wilayah dengan pendapatan faktor produksi yang dimiliki bukan penduduk Sumbar / *Excluding net factor income, i.e. differences between income flowing and out.*

Tabel/Table 15
 Indeks Perkembangan Agregate Pendapatan Regional dan Angka-angka
 Perkapita Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku
Index of Regional Product Agregate Of Sumatera Barat At Current Market Price
 2005 - 2009

R I N C I A N	2005	2006	2007	2008 *)	2009 **)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
1 Produk Domestik Regional Bruto ADH. Pasar <i>Gross Regional Domestic Product At Market Price</i>	195,17	231,68	261,25	308,50	291,71
2 Penyusutan Barang-barang Modal <i>Depreciation Of Capital Goods</i>	227,03	269,53	318,22	379,83	330,40
3 Produk Domestik Regional Neto ADH. Pasar <i>Net Regional Domestic Product At Market Price</i>	193,16	229,28	257,65	303,99	289,25
4 Pajak Tidak Langsung Neto <i>Net Indirect Taxes</i>	302,04	358,84	433,58	524,05	327,37
5 Produk Domestik Regional Neto Atas Biaya Faktor <i>Net Regional Domestic Product At Factor Cost</i>	192,51	228,51	256,60	302,67	288,93
6 Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun <i>Mid Year Population</i>	107,77	109,33	110,88	112,42	111,13
7 PDRB Perkapita <i>Percapita Gross Regional Domestic Product</i>	181,10	211,90	235,62	274,41	262,49
8 Pendapatan Regional Perkapita ***) <i>Percapita regional Income</i>	178,63	209,01	231,42	269,23	259,99

*) Angka Perbaikan/Revised figures

**) Angka Sementara /Preliminary figures

***) Tidak termasuk transfer neto, yaitu selisih antara pendapatan faktor produksi milik penduduk Sumatera Barat di luar wilayah dengan pendapatan faktor produksi yang dimiliki bukan penduduk Sumbar / *Excluding net factor income, i.e. differences between income flowing and out.*

Tabel/Table 16
 Indeks Perkembangan Agregate Pendapatan Regional dan Angka-angka
 Perkapita Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 2000
Index of Regional Product Agregate Of Sumatera Barat At Constant 2000 Market Price
 2005 - 2009

R I N C I A N	2005	2006	2007	2008 *)	2009 **)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)
1 Produk Domestik Regional Bruto ADH. Pasar <i>Gross Regional Domestic Product At Market Price</i>	127,39	135,21	143,79	152,94	153,68
2 Penyusutan Barang-barang Modal <i>Depreciation Of Capital Goods</i>	141,71	154,49	166,12	179,46	172,18
3 Produk Domestik Regional Neto ADH. Pasar <i>Net Regional Domestic Product At Market Price</i>	126,49	134,00	142,38	151,27	152,51
4 Pajak Tidak Langsung Neto <i>Net Indirect Taxes</i>	197,15	209,43	238,64	259,81	178,90
5 Produk Domestik Regional Neto Atas Biaya Faktor <i>Net Regional Domestic Product At Factor Cost</i>	126,06	133,54	141,80	150,62	152,28
6 Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun <i>Mid Year Population</i>	107,77	109,33	110,88	112,42	111,13
7 PDRB Perkapita <i>Percapita Gross Regional Domestic Product</i>	118,20	123,67	129,68	136,04	138,29
8 Pendapatan Regional Perkapita ***) <i>Percapita regional Income</i>	116,97	122,15	127,89	133,98	137,03

*) Angka Perbaikan/Revised figures

**) Angka Sementara /Preliminary figures

***) Tidak termasuk transfer neto, yaitu selisih antara pendapatan faktor produksi milik penduduk Sumatera Barat di luar wilayah dengan pendapatan faktor produksi yang dimiliki bukan penduduk Sumbar / *Excluding net factor income, i.e. differences between income flowing and out.*

Tabel/Table 17
 Indeks Berantai Agregate Pendapatan Regional dan Angka-angka
 Perkapita Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku
Link Index of Regional Product Agregate Of Sumatera Barat At Current Market Price
 2005 - 2009

R I N C I A N	2005	2006	2007	2008 *)	2009 **)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)
1 Produk Domestik Regional Bruto ADH. Pasar <i>Gross Regional Domestic Product At Market Price</i>	119,58	118,70	112,77	118,09	108,05
2 Penyusutan Barang-barang Modal <i>Depreciation Of Capital Goods</i>	125,91	118,72	118,06	119,36	100,00
3 Produk Domestik Regional Neto ADH. Pasar <i>Net Regional Domestic Product At Market Price</i>	119,14	118,70	112,37	117,99	108,68
4 Pajak Tidak Langsung Neto <i>Net Indirect Taxes</i>	117,59	118,80	120,83	120,87	100,00
5 Produk Domestik Regional Neto Atas Biaya Faktor <i>Net Regional Domestic Product At Factor Cost</i>	119,15	118,70	112,29	117,96	108,77
6 Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun <i>Mid Year Population</i>	100,68	101,45	101,42	101,39	100,00
7 PDRB Perkapita <i>Percapita Gross Regional Domestic Product</i>	118,78	117,01	111,19	116,47	108,05
8 Pendapatan Regional Perkapita ***) <i>Percapita regional Income</i>	118,35	117,01	110,72	116,34	108,77

*) Angka Perbaikan/Revised figures

**) Angka Sementara /Preliminary figures

***) Tidak termasuk transfer neto, yaitu selisih antara pendapatan faktor produksi milik penduduk Sumatera Barat di luar wilayah dengan pendapatan faktor produksi yang dimiliki bukan penduduk Sumbar / *Excluding net factor income, i.e. differences between income flowing and out.*

Tabel/Table 18
 Indeks Berantai Agregate Pendapatan Regional dan Angka-angka
 Perkapita Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 2000
Link Index of Regional Product Agregate Of Sumatera Barat At Constant 2000 Market Price
 2005 - 2009

R I N C I A N	2005	2006	2007	2008 *)	2009 **)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)
1 Produk Domestik Regional Bruto ADH. Pasar <i>Gross Regional Domestic Product At Market Price</i>	105,73	106,14	106,34	106,37	104,16
2 Penyusutan Barang-barang Modal <i>Depreciation Of Capital Goods</i>	108,42	109,02	107,53	108,03	100,00
3 Produk Domestik Regional Neto ADH. Pasar <i>Net Regional Domestic Product At Market Price</i>	105,55	105,94	106,26	106,24	104,47
4 Pajak Tidak Langsung Neto <i>Net Indirect Taxes</i>	103,97	106,23	113,95	108,87	100,00
5 Produk Domestik Regional Neto Atas Biaya Faktor <i>Net Regional Domestic Product At Factor Cost</i>	105,56	105,93	106,18	106,22	104,52
6 Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun <i>Mid Year Population</i>	100,68	101,45	101,42	101,39	100,00
7 PDRB Perkapita <i>Percapita Gross Regional Domestic Product</i>	105,02	104,63	104,86	104,91	104,16
8 Pendapatan Regional Perkapita ***) <i>Percapita regional Income</i>	104,86	104,42	104,70	104,76	104,52

*) Angka Perbaikan/Revised figures

***) Angka Sementara /Preliminary figures

****) Tidak termasuk transfer neto, yaitu selisih antara pendapatan faktor produksi milik penduduk Sumatera Barat di luar wilayah dengan pendapatan faktor produksi yang dimiliki bukan penduduk Sumbar / *Excluding net factor income, i.e. differences between income flowing and out.*

Tabel/Table 19
 Laju Pertumbuhan Agregate Pendapatan Regional dan Angka-angka
 Perkapita Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku
Growth Rate of Regional Product Agregate Of Sumatera Barat At Current Market Price
 2005 - 2009

R I N C I A N	2005	2006	2007	2008 *)	2009 **)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)
1 Produk Domestik Regional Bruto ADH. Pasar <i>Gross Regional Domestic Product At Market Price</i>	19,58	18,70	12,77	18,09	8,05
2 Penyusutan Barang-barang Modal <i>Depreciation Of Capital Goods</i>	25,91	18,72	18,06	19,36	0,00
3 Produk Domestik Regional Neto ADH. Pasar <i>Net Regional Domestic Product At Market Price</i>	19,14	18,70	12,37	17,99	8,68
4 Pajak Tidak Langsung Neto <i>Net Indirect Taxes</i>	17,59	18,80	20,83	20,87	0,00
5 Produk Domestik Regional Neto Atas Biaya Faktor <i>Net Regional Domestic Product At Factor Cost</i>	19,15	18,70	12,29	17,96	8,77
6 Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun <i>Mid Year Population</i>	0,68	1,45	1,42	1,39	0,00
7 PDRB Perkapita <i>Percapita Gross Regional Domestic Product</i>	18,78	17,01	11,19	16,47	8,05
8 Pendapatan Regional Perkapita ***) <i>Percapita regional Income</i>	18,35	17,01	10,72	16,34	8,77

*) Angka Perbaikan/Revised figures

**) Angka Sementara /Preliminary figures

***) Tidak termasuk transfer neto, yaitu selisih antara pendapatan faktor produksi milik penduduk Sumatera Barat di luar wilayah dengan pendapatan faktor produksi yang dimiliki bukan penduduk Sumbar / *Excluding net factor income, i.e. differences between income flowing and out.*

Tabel/Table 20
Laju Pertumbuhan Agregate Pendapatan Regional dan Angka-angka
Perkapita Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 2000
Growth Rate of Regional Product Agregate Of Sumatera Barat At Constant 2000 Market Price
2005 - 2009

R I N C I A N	2005	2006	2007	2008 *)	2009 **)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)
1 Produk Domestik Regional Bruto ADH. Pasar <i>Gross Regional Domestic Product At Market Price</i>	5,73	6,14	6,34	6,37	4,16
2 Penyusutan Barang-barang Modal <i>Depreciation Of Capital Goods</i>	8,42	9,02	7,53	8,03	0,00
3 Produk Domestik Regional Neto ADH. Pasar <i>Net Regional Domestic Product At Market Price</i>	5,55	5,94	6,26	6,24	4,47
4 Pajak Tidak Langsung Neto <i>Net Indirect Taxes</i>	3,97	6,23	13,95	8,87	0,00
5 Produk Domestik Regional Neto Atas Biaya Faktor <i>Net Regional Domestic Product At Factor Cost</i>	5,56	5,93	6,18	6,22	4,52
6 Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun <i>Mid Year Population</i>	0,68	1,45	1,42	1,39	0,00
7 PDRB Perkapita <i>Percapita Gross Regional Domestic Product</i>	5,02	4,63	4,86	4,91	4,16
8 Pendapatan Regional Perkapita ***) <i>Percapita regional Income</i>	4,86	4,42	4,70	4,76	4,52

*) Angka Perbaikan/Revised figures

**) Angka Sementara /Preliminary figures

***) Tidak termasuk transfer neto, yaitu selisih antara pendapatan faktor produksi milik penduduk Sumatera Barat di luar wilayah dengan pendapatan faktor produksi yang dimiliki bukan penduduk Sumbar / *Excluding net factor income, i.e. differences between income flowing and out.*



Publikasi ini menyajikan gambaran tentang hasil penyusunan PDRB Sumatera Barat menurut lapangan usaha selama 2004-2008.

Melalui publikasi ini, pembaca akan diantarkan pada pengertian mengenai penyusunan PDRB menurut lapangan usaha, serta analisis regional yang didukung oleh indikator, seperti :

- ☒ Struktur perekonomian
- ☒ Tingkat pertumbuhan ekonomi
- ☒ Pendapatan perkapita penduduk
- ☒ Perbandingan dengan perekonomian nasional
- ☒ Perkembangan ekonomi sektoral dan peranannya.

Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha, 2004-2008, disusun oleh BPS Provinsi Sumatera Barat. BPS Provinsi merupakan organisasi resmi Pemerintah yang mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan statistik di daerah dengan tugas utama menyediakan data bagi Pemerintah maupun masyarakat.



Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat

Jl. Khatib Sulaiman No. 48, Padang 25135

Telp. (0751) 442158-442159, Fax. 442161

E-mail : bps1300@padang.wasantara.net.id